

KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM PENANAMAN SIKAP BELA NEGARA

(Studi Kualitatif di SMP Negeri 48 Jakarta)



CHINTIA GANDI

4915116871

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

Chintia Gandi. Kegiatan Kepramukaan Dalam Penanaman Sikap Bela Negara. Skripsi. Jakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal siswa yang tidak bersedia mengikuti kegiatan kepramukaan dalam menanamkan sikap bela negara. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 48 Jakarta, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan selama empat bulan dari akhir Februari sampai Mei 2015. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, pengamatan, wawancara, dokumentasi dan dilengkapi dengan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat dua faktor siswa tidak bersedia mengikuti kegiatan kepramukaan dalam menanamkan sikap bela negara. Yakni faktor internal yaitu kebiasaan tidak mau mengikuti kegiatan pramuka lebih memilih kabur dan diri sendiri yang merasa malas. (2) Faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar siswa antara lain teman sebaya yang lingkungannya negatif. Rendahnya kesadaran siswa dalam kedisiplinan membuat siswa berani melanggar peraturan sekolah karena siswa merasa mengikuti kegiatan kepramukaan bukan sesuatu hal yang penting dan tidak adanya dorongan dari lingkungan siswa tersebut membuat siswa menjadi terbiasa melakukan penyimpangan.

Kata kunci : Tidak Bersedia, Kegiatan Kepramukaan.

ABSTRACT

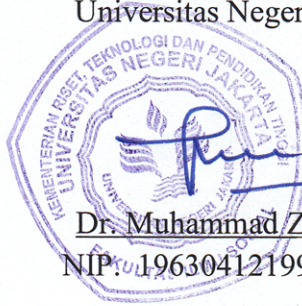
Chintia Gandi. *Scouting Activities in the Cultivation of the Attitude of the Country's Defense. Thesis. Jakarta: Department of Social Sciences of Education, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, 2017.*

This research aims to know the internal and external factors of students who were not willing to follow the Scouting activity in instilling an attitude of Defense of the State. This research was conducted at the SMP Negeri 48 Jakarta, Kebayoran Lama, South Jakarta, for four months from the end of February until May 2015. The methods used in this research was the qualitative study approach, with the technique of collecting data through observation, monitoring, interview, documentation and equipped with entry field. The results showed that: (1) there are two factors of students were not willing to follow the Scouting activity in instilling an attitude of Defense of the State. I.e. internal factors namely the habit unwilling to follow the activities of the Scouts prefer vague and myself are feeling lazy. (2) External factors, namely the environment around students among other peers that environment negatively. Low awareness of students in the discipline of making students dare to violate school rules because students feel follow scouting activities is not something that is important and the absence of encouragement from the environment that make students become accustomed to doing a perversion.

Keywords: not willing, Scouting Activities.

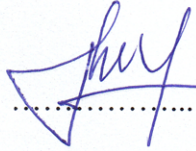
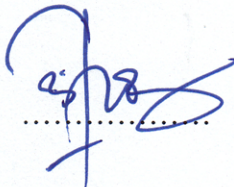

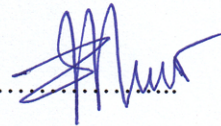
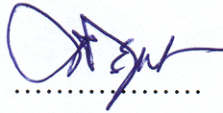
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 196304121994031002

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. M. Muchtar, M.Si</u> NIP. 195403151987031002 Ketua		<u>21-08-2017</u>
2.	<u>Shahibah Yuliani, M.Pd</u> NIDN. 0407068403 Sekretaris		<u>16-08-2017</u>
3.	<u>Dr. Desy Safitri, M.Si</u> NIP. 196912042008012016 Dosen Pembimbing I		<u>16-08-2017</u>
4.	<u>Martini, S.H, M.H</u> NIP. 197103031998032001 Dosen Pembimbing II		<u>15-08-2017</u>
5.	<u>Dr. Eko Siswono, M.Si</u> NIP. 195903161983031004 Penguji Ahli		<u>14-08-2017</u>

Lulus Tanggal : 31 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Chintia Gandi

No. Registrasi : 4915116871

Tanda tangan :



Tanggal : 14 Agustus 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chintia Gandhi
No. Registrasi : 4915116871
Program Studi : Pendidikan IPS
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada **Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul

KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM PENANAMAN SIKAP BELA NEGARA
(Studi Kualitatif di SMP Negeri 48 Jakarta)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 14 Agustus 2017
Yang Menyatakan

Chintia Gandhi
NIM. 4915116871

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Sekali layar terkembang surut
pantang menyerah !!!*

***“Kupersembahkan skripsi ini untuk Almarhumah Ibuku
tercinta dan Bapakku yang kusayangi dengan sabar
membimbing dan membesarkanku hingga dewasa, atas
segala doa dan dukungan yang menguatkanaku”***

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan pencerahan kepada umat manusia, semoga dengan memegang teguh sunnahnya akan mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses peneulisannya, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial.
2. Ibu Dr. Desy Safitri, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, atas kesabaran, ketelitian, memeberikan arahan, dan telah meluangkan waktunya selama bimbingan dalam membimbing penulis.
3. Ibu Martini, S.H., M.H selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa srta mengkoreksi selama memberikan bimbingan, dan serta memberikan saran kepada penulis.
4. Orang tuaku yakni Bapak dan Almarhumah Ibuku tercinta yang senantiasa menjadi motivasi serta semangat penulis agar membahagiakan mereka, serta adik-adik tersayang dan seluruh keluarga besar yang selalu manantikan keberhasilan penulis.
5. Keluarga besar Pramuka SMP Negeri 48 Jakarta yang telah membantu dan mendukung penulis.

6. Keluarga besar Racana UNJ yang senantiasa memberi dukungan serta menyemangati penulis dalam menyelesaikan tugas akhir untuk meraih gelar sarjana.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Hal ini karena keterbatasan . oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan orang banyak.

Jakarta, Juli 2017
Penulis

Chintia Gandi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kerangka Konseptual	8
1. Konsep Kegiatan Kepramukaan	8
1.1 Pengertian Gerakan Pramuka	8
1.2 Prinsip Dasar Kepramukaan	10
1.3 Metode Kepramukaan	11
1.4 Kode Kehormatan.....	12
1.5 Kegiatan Kepramukaan	14
2. Konsep Penanaman Sikap Bela Negara	19
2.1 Pengertian Penanaman.....	19
2.2 Pengertian Sikap.....	20
2.3 Pembentukan dan Perubahan Sikap.....	23
2.4 Pengertian Perilaku.....	24

1. Konsep Bela Negara	25
3.1 Nilai-nilai Dasar Bela Negara	31
3.2 Pengertian Sikap Bela Negara	36

BAB II METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Metodologi Penelitian	39
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	42
3. Diskusi Terfokus	43
4. Dokumentasi	44
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45

BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
1. Keadaan Umum dan Profil SMPN 48 Jakarta.....	48
2. Profil Pramuka SMPN 48 Jakarta	54
B. Deskripsi Subjek Penelitian	56
1. Pembina.....	56
2. Pembantu Pembina.....	57
3. Alumni	58
4. RF.....	59
5. FS	61
6. TS	62
7. AY	63
C. Temuan Penelitian.....	65
1. Faktor yang Melandasi Ketidak Sediaan Siswa Mengikuti Kegiatan Kepramukaan.....	65

1.1 Faktor Kebiasaan.....	65
1.2 Faktor Diri Sendiri	68
1.3 Faktor Eksternal: Lingkungan Sekitar	69
2. Kegiatan Kepramukaan Dalam Penanaman Sikap Bela Negara Melalui Nilai-Nilai Bela Negara.....	71
2.1 Kegiatan Kepramukaan.....	71
2.2 Penanaman Sikap Bela Negara Melalui Nilai-Nilai Bela Negara	77
A. Pembahasan Hasil Penelitian	86
1. Faktor yang Melandasi Ketidak Sediaan Siswa Mengikuti Kegiatan Kepramukaan.....	86
1.1 Faktor Kebiasaan.....	86
1.2 Faktor Diri Sendiri	87
1.3 Lingkungan Sekitar	88
2. Kegiatan Kepramukaan Dalam Penanaman Sikap Bela Negara Melalui Nilai-Nilai Bela Negara.....	89

BAB IV KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	95
B. Implikasi	96
C. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kondisi Peserta Didik dan Data Guru	101
Lampiran 2 Struktur Organisasi Pramuka SMPN 48 Jakarta.....	102
Lampiran 3 Teknik Pengumpulan Data	103
Lampiran 4 Pedoman Observasi	104
Lampiran 5 Daftar Pertanyaan Key Informan.....	105
Lampiran 6 Daftar Pertanyaan Informan	106
Lampiran 7 Daftar Pertanyaan Expert Opinion	107
Lampiran 8 Hasil Wawancara Key Informan	117
Lampiran 9 Hasil Wawancara Informan	118
Lampiran 10 Hasil Wawancara Expert Opinion	125
Lampiran 11 Catatan Lapangan	127
Lampiran 12 Dokumentasi	151
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	154
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	156
Lampiran 15 Riwayat Hidup Peneliti.....	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Spektrum Bela Negara	36
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Pramuka	53
Tabel 3 Kegiatan Kepramukaan Yang Dapat Membentuk Sikap Bela Negara	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Pramuka SMPN 48 Jakarta.....	56
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar interaktif, partisipatif dan progresif dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik mental, moral, spiritual, emosional, sosial, budaya, intelektual dan fisik, sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.

Gerakan Pramuka adalah organisasi kepanduan yang mempersiapkan kader-kader yang memiliki wawasan kebangsaan luas, memiliki semangat dan jiwa bela negara yang diwujudkan dalam tindakan nyata serta tanggap terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh bangsa dan negara Indonesia.¹ Krisis multidimensi dan globalisasi memunculkan berbagai masalah dikalangan kaum muda, sehingga dapat mengancam masa depan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Generasi muda di era globalisasi saat ini harus memiliki banyak ilmu pengetahuan serta wawasan kebangsaan serta budaya yang ada di Indonesia. Hal ini menjadi sorotan dan perhatian masyarakat karena pada saat ini banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia secara tidak langsung akan banyak menimbulkan masalah baru terutama di kalangan kaum muda dan bisa menjadi kenakalan

¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Rencana Strategik Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2008), hlm.1

remaja jika budaya asing tidak di pilah untuk dikonsumsi oleh para remaja atau kaum muda. Masa remaja yang juga rentan melakukan kenakalan remaja pada umur seusianya. Dimana remaja sedang mencari jati diri serta beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya karena perubahan perilaku bisa terbentuk oleh faktor lingkungan juga. Maka perlu adanya tindakan pembinaan dan peran serta dari orangtua, guru di sekolah, dan tokoh budayawan masyarakat sekitar, dan pemerintah.

Menurut Menteri Hukum dan HAM (Menkumham), Amir Syamsuddin menyatakan, sampai Maret 2014, sebanyak 3.323 anak yang berumur kurang dari 16 tahun menjadi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) di Indonesia karena terlibat berbagai tindak pidana. Tentu saja kondisi ini sudah sangat mengkhawatirkan. Perlu ada penanganan khusus yang dilakukan untuk menanggulangi kejahatan remaja.² Dengan demikian, bila angka kejahatan remaja akibat kenakalan remaja bisa ditekan, maka perlu adanya alternatif pembinaan terhadap remaja agar pada usia remajanya dapat melakukan kegiatan positif dan sekolah menjadi tempat pendidikan dan pembinaan yang tepat pada remaja. Maka sekolah perlu melakukan tindakan *preventif* untuk kasus tersebut, demikian juga dengan semakin meningkatnya jumlah anak putus sekolah, pergaulan bebas, kejahatan remaja yang berdampak pada krisis menurunnya nilai-nilai, akhlak, mental dan moral dimasyarakat, menambah lengkapnya permasalahan kaum muda terutama siswa di sekolah dan juga tidak lepas dari pendidikan orangtua.

² <http://www.mediabanten.com/content/kenakalan-remaja-harus-diakhiri> (diakses pada senin, 12 januari 2015 pukul 11.23 WIB)

Pendidikan orangtua maupun pendidikan sekolah formal akan mampu mempengaruhi perkembangan kepribadian yang baik. Demikian pula, perkembangan fisik, kognitif maupun psikososial maupun sejak lahir hingga dewasa akan dapat dijadikan dasar-dasar penerapan strategi pengajaran dan pendidikan agar mampu memaksimalkan potensinya dengan baik.³ Tonggak utama dalam hal ini ialah pendidikan menjadi salah satu pengembangan ilmu pengetahuan yang sangat baik dalam proses aplikasi serta penerapannya. Pendidikan yang sifatnya formal maupun nonformal sangat membantu dalam proses pembentukan sikap cinta tanah air walaupun tidak semudah yang diharapkan.

Kegiatan kepramukaan menjadi salah satu wadah pendidikan nonformal di sekolah yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai bela negara serta akan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mental kuat pada siswa. Selain itu siswa dapat mempergunakan waktunya yang luang kedalam hal-hal positif dengan kegiatan kepramukaan di sekolah.

Pada kenyataannya di sekolah masih banyak siswa yang melakukan penyimpangan sosial seperti saat upacara bendera merah putih mereka tidak melakukan penghormatan dan meyanikan lagu Indonesia Raya tetapi mereka bercanda dan mengobrol dengan temannya dan mengumpat tidak mengikuti upacara dan itu menjadi salah satu contoh kenakalan remaja atau siswa di sekolah karena kurangnya kepedulian dan rasa cinta tanah air pada diri siswa tersebut,

³ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm.11

sehingga siswa kurang tertarik dan kabur pada saat kegiatan belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib di SMPN 48 Jakarta.

Fenomena seperti diatas hanyalah sedikit dari kasus kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Masih banyak kasus lain yang terjadi pada remaja yang membuat hati para orang tua dan masyarakat miris, sedih, takut, khawatir, dan lain-lain. Karena itu menurut peneliti perlu adanya pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai bela negara serta pembinaan karena pada masa remaja agar tidak terjerumus pada kegiatan dan perbuatan yang negatif.

Salah satu wadah untuk penanaman sikap bela negara yaitu kegiatan kepramukaan yang membina kaum muda menjadi manusia yang berwatak, berkepribadian dan berbudi pekerti serta memiliki keterampilan hidup. Watak atau mental akan menentukan jalan hidup seseorang. Oleh karena itu pendidikan watak atau mental harus dilaksanakan sejak ia masih kanak-kanak dan juga remaja, saat ia masih *receptif*.

Kegiatan kepramukaan adalah organisasi pendidikan non formal, yang melengkapi pendidikan di sekolah dan keluarga, yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama, bukan organisasi kekuatan politik, dan tidak melakukan kegiatan politik sebagaimana ditetapkan dalam konstitusi Organisasi Gerakan Pandu atau Pramuka Dunia (*World Organization of the Scout Movement/WOSM*).

Demikian juga dengan semakin meningkatnya jumlah anak putus sekolah, pergaulan bebas yang berdampak pada krisis menurunnya nilai-nilai, akhlak,

mental dan moral dimasyarakat, menambah lengkapnya permasalahan kaum muda. Sementara itu dalam satu dekade terakhir gerakan pramuka mengalami kemunduran dalam eksistensi dan kinerja serta berkurangnya minat para siswa untuk aktif dalam kegiatan kepramukaan.

Gerakan pramuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan dapat berperan dalam mencegah dan mengatasi masalah kaum muda. Maka peran pembina pramuka serta pembantu pembina pramuka sangat penting dalam proses pendidikan kepramukaan terutama pada prinsip dasar metode kepramukaan agar sikap kecintaan terhadap tanah air tumbuh serta ditanamkan melalaui kegiatan kepramukaan di sekolah.

Berangkat dari permasalahan siswa tersebut, maka kegiatan di SMPN 48 Jakarta bukan hanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (formal), tetapi terdapat kegiatan di luar jam pelajaran (nonformal). Dengan adanya kegiatan kepramukaan diharapkan para siswa di SMPN 48 Jakarta dapat menerapkan nilai-nilai bela negara dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, sehingga waktu yang dimilikinya dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih positif.

Berdasarkan penanaman sikap bela negara yang terjadi pada siswa, peneliti tertarik dan ingin mengangkat “Kegiatan kepramukaan siswa dalam penanaman nilai-nilai bela negara” di SMPN 48 Jakarta.

B. Masalah Penelitian

SMP Negeri 48 Jakarta melaksanakan wajib mengikuti kegiatan kepramukaan setiap Rabu setelah jam pelajaran sekolah selesai atau jam pulang sekolah. Kegiatan kepramukaan tersebut diikuti oleh siswa kelas VII dan kelas VIII yang menggunakan sistem rolling jadwal atau pergantian jadwal di setiap minggunya. Pembina dan pembantu Pembina dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan sangat terbatas sumber dayanya yang berbanding terbalik dengan jumlah siswa yang begitu banyak.

Siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan tidak jarang masih banyak melakukan penyimpangan sosial. Seperti, saat jam pulang sekolah yang seharusnya siswa tidak pulang kerumah tetapi mereka pergi meninggalkan sekolah dan tidak mengikuti kegiatan kepramukaan. Baik itu karena ajakan teman atau dari diri sendiri siswanya.

Maka dari itu peneliti ingin melihat dan mengamati siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan kepramukaan setelah pulang sekolah. Peneliti juga ingin melihat perbedaan dan persamaan siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan dan yang tidak mengikutinya serta ketidaksiwaan siswa tersebut dalam berpartisipasi kegiatan kepramukaan wajib yang dimana ditanamkan nilai-nilai bela negara dalam pelaksanaan kepramukaannya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah dijabarkan, maka penelitian ini difokuskan pada “Apa yang menyebabkan siswa tidak bersedia mengikuti kegiatan kepramukaan dalam penanaman sikap bela negara di SMPN 48 Jakarta?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan siswa di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab siswa tidak bersedia mengikuti kegiatan kepramukaan di SMPN 48 Jakarta.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan kepramukaan serta sebagai wadah dalam menanamkan nilai-nilai bela negara di SMPN 48 Jakarta.

2. Kegunaan Penelitian

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai penanaman sikap bela negara melalui kegiatan kepramukaan di sekolah dan siswa mudah mengerti dan memahaminya.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi pihak sekolah penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam perubahan sikap siswa yang lebih baik lagi serta siswa dapat menunjukkan sikap bela negara di lingkungan sekolah.
- b. Bagi kegiatan kepramukaan penelitian ini bermanfaat dalam proses pengembangan kegiatan kepramukaan sehingga bisa meningkatkan kualitas setiap siswa dan anggota pramuka.
- c. Bagi pembina dan pembantu pembina sebagai bahan referensi untuk mengembangkan kegiatan kepramukaan yang lebih inovatif dan kreatif.

E. Kerangka Konseptual

1. Konsep Kegiatan Kepramukaan

1.1 Pengertian Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.⁴ Gerakan Pramuka merupakan gerakan kepanduan Praja Muda Karana yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik,

⁴ Riyanto, dkk, *Pegangan Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Terbit Terang, 2013), hlm.8

bertanggungjawab mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 24 Tahun 2009 Pasal 5 Tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, menyatakan sebagai berikut : Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.⁵

Tujuan Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisiknya menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur serta menjadi warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Republik Indonesia.

Dalam Gerakan Pramuka berjiwa Pancasila dilakukan dalam beberapa hal seperti, salam pramuka tidak menggunakan tiga jari tetapi menggunakan lima jari untuk mengingatkan kepada Pancasila, sedangkan salam tiga jari yang digunakan oleh para pandu sedunia dimaksudkan untuk mengingatkan Janji Pandu (*Scout Promise*) atau Trisatya bagi

⁵ Kwarnas, *AD & ART Gerakan Pramuka*, Kepres RI No. 24 Tahun 2009 dan Kep.Ka Kwarnas No.203 Tahun 2009, (Jakarta: Kwarnas, 2009), hlm.1

anggota Gerakan Pramuka.⁶ Salam yang sangat mudah dilakukan juga mengandung makna bahwa dasar negara Indonesia yaitu Pancasila dan Gerakan Pramuka mengajarkannya dalam setiap tindakan serta perbuatan yang diperbuat baik itu kegiatan besar maupun kecil seperti salam yang selalu dilakukan setiap kalinya oleh pramuka.

Gerakan Pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia sebagai organisasi pendidikan nonformal yang mengisi dan melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah, yang dibentuk atas dasar kesadaran dan keinginan masyarakat untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan.

1.2 Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip Dasar Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain. Prinsip dasar kepramukaan adalah nilai-nilai kepramukaan yang penting, meliputi:

- (1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- (3) Peduli terhadap diri pribadinya
- (4) Taat kepada kode kehormatan Gerakan Pramuka.⁷

⁶ Baden Powell, *Scouting For Boys*, (Jakarta: Pustaka Tunasmedia, 2010), hlm.28

⁷ Kwarnas, *Gerakan Pramuka AD dan ART*, Keputusan Musyawarah Nasional Luar Biasa Gerakan Pramuka No.05/Munaslub/2012, (Jakarta: Kwarnas, 2012), hlm.9

Dalam hal ini, prinsip dasar kepramukaan menjadi acuan dalam pola pembentukan tingkah laku dan bertindak agar seorang pramuka menjadi teladan di lingkungan masyarakat sekitarnya, sehingga selalu berfikir dan berhati-hati dalam bertindak sebelum melakukan sesuatu hal.

1.3 Metode Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan juga penting dilaksanakan untuk membimbing serta mengarahkan seseorang sehingga perlu adanya metode atau cara yang digunakan dalam mengemas sebuah kegiatan dengan baik. Metode kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka No. 05 pada Munaslub Tahun 2012 Bab IV Pasal 9, yang melalui:

- (1) Pengamalan kode kehormatan pramuka
- (2) Belajar sambil melakukan
- (3) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi
- (4) Kegiatan yang menarik dan menantang
- (5) Kegiatan di alam terbuka
- (6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan
- (7) Penghargaan berupa tanda kecakapan
- (8) Satuan terpisah antara putra dan putri.

Maksud dari uraian metode kepramukaan di atas merupakan cara yang digunakan dalam kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan dalam

pendidikan kepramukaan. Pada awal metode kepramukaan tersebut dikatakan bahwa pengamalan kode kehormatan pramuka yang merupakan bentuk tindakan serta tingkah laku dan etika.

1.4 Kode Kehormatan

Kode kehormatan adalah kode etik anggota gerakan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut satya dan darma yaitu ketentuan moral yang merupakan satu unsur dari metode kepramukaan dan alat pelaksanaan dari prinsip dasar kepramukaan. Kode kehormatan di golongan penggalang, terdiri dari dua macam, yaitu :

1) Janji (satya) yang berupa Trisatya, yaitu :

TRISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- b. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- c. Menepati Dasadarma

Di dalam Trisatya ada enam kewajiban yaitu :

1. Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Kewajiban terhadap Pancasila

4. Kewajiban terhadap sesama hidup
 5. Kewajiban terhadap masyarakat
 6. Kewajiban terhadap Dasadarma
- 2) Dasadarma Pramuka

DASADARMA PRAMUKA

Pramuka itu :

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Cinta alam dan kasih saying sesama manusia
- c. Patriot yang sopan dan ksatria
- d. Patuh dan suka bermusyawarah
- e. Relia menolong dan tabah
- f. Rajin, terampil, dan gembira
- g. Hemat, cermat dan bersahaja
- h. Disiplin, berani, dan setia
- i. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- j. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Kode kehormatan Gerakan Pramuka diharapkan mampu merubah pola tingkah laku dan tindakan para anggota pramuka menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pendidikan kepramukaan seperti tercantum dalam anggaran dasar gerakan pramuka.

1.5 Kegiatan Kepramukaan

Lord Boden Powell of Gilwell pernah mengatakan bahwa: *Scouting is not science to be solemnly studied, nor is it collection of doctrine texts. Not it is a jolly game in the out of doors.*⁸ Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah buku tetapi kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka.

Kegiatan kepramukaan adalah suatu sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.⁹ Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan kepramukaan yang sifatnya aktif dan tidak kaku karena proses kegiatannya dalam penerapan perkembangan teknologi dan pendidikan yang semakin terus berkembang sehingga perlu adanya terobosan-terobosan baru dalam pelaksanaannya di lapangan.

Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman yang semakin hari terus berkembang, sehingga perlu adanya perubahan serta tindak lanjut sebagai alat pendidikan yang didalamnya mengajarkan sikap disiplin serta mandiri. Para siswa diharapkan tidak hanya mengenal lingkungannya (alam, sosial, dan budaya) akan tetapi juga mau dan

⁸ Sarkonah, *Panduan Pramuka Penggalang, op.cit.*, hlm.3-4

⁹ Sarkonah, *Panduan Pramuka Penggalang*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2011), hlm.3-4

mampu mengembangkannya.¹⁰ Maka siswa harus mahir dan terampil agar *scout skill* dapat terbentuk dengan baik, sehingga pribadi yang berkarakter sebagai pemuda pemudi Indonesia dapat terus berkarya ditengah-tengah persaingan global.

Kegiatan kepramukaan belajar sambil melakukan, agar siswa atau anggota pramuka siap terjun ke masyarakat. Pada tingkatan usianya anggota pramuka dikelompokkan menjadi beberapa golongan peserta didik sebagai berikut:

- (1) Pramuka siaga usia 7-10 tahun
- (2) Pramuka penggalang 11-15 tahun
- (3) Pramuka penegak 16-20 tahun
- (4) Pramuka pandega 21-25 tahun.¹¹

Hal ini yang membuat kegiatan kepramukaan menjadi sistem berkelompok agar satu sama lain saling berkerjasama dan melakukan sebuah tindakan aktif.

Secara garis besar kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan seminggu sekali terutama pada seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX dalam kegiatan kepramukaan yaitu :

¹⁰ Umar Tirtarahardja dan S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.103

¹¹ *Ibid.*, hlm.37

1) Kegiatan Mingguan

Kegiatan latihan dimulai dengan :

- a) Upacara pembukaan latihan
- b) Pemanasan, biasanya dengan permainan ringan atau *ice breaking* atau sesuatu yang sifatnya menggembirakan tetapi tetap mengandung pendidikan
- c) Latihan inti, bisa diisi dengan hal-hal yang meliputi penanaman nilai-nilai Pancasila dan sekaligus keterampilan. Berbagai cara untuk menyajikan nilai-nilai dan keterampilan yang dilakukan secara langsung atau dikemas dalam bentuk permainan.
- d) Latihan penutup, dapat diisi dengan permainan ringan, menyanyi, atau pementasan dari materi inti yang telah dilakukan
- e) Upacara penutupan latihan. Pada upacara penutupan latihan pembina upacara menyampaikan rasa terimakasih dan titip salam pada keluarga adik-adik penggalang, dan menghimbau agar pada latihan yang akan datang peserta didik dapat membawa teman-temannya untuk ikut menjadi anggota baru penggalang

2) Kegiatan Bulanan

Kegiatan diselenggarakan atas dasar keputusan dewan penggalang dan pembinanya, dengan jenis kegiatan yang berbeda dengan kegiatan rutin mingguan. Kegiatan bulanan seperti kegiatan perkemahan yaitu :

2.1 Berkemah

Berkemah merupakan kegiatan di luar ruangan yang biasa dilaksanakan di alam seperti di hutan, pegunungan, di dekat danau, dan laut (di pesisir pantai). Dalam kegiatan kepramukaan berkemah diselenggarakan dalam bentuk :

- a. Perkemahan Satu Hari (Persari) biasanya untuk kemah pemula untuk pengenalan alam dan mengajarkan kepada siswa dan dilaksanakan satu hari penuh dan tidak menggunakan tenda
- b. Perkemahan Sabtu Minggu (Persami)
- c. Perkemahan Jumat Sabtu Minggu (Perjusami)

3) Latihan Gabungan (Latgab)

Pada hakikatnya latihan gabungan ini adalah latihan bersama dengan gugusdepan lain, sehingga terdapat pertukaran pengalaman antara sesama sekolah dan di antara sesama pembina. Materi kegiatannya bisa sama dengan kegiatan bulanan

4) Kegiatan di Tingkat Kwartir Cabang, Daerah, dan Nasional

Jenis kegiatan dikategorikan ke dalam kegiatan rutin, karena diselenggarakan dalam kurun waktu tahunan yang diputuskan dan diselenggarakan oleh kwartirnya, seperti kegiatan :

- a) Gladian Pemimpin Satuan
- b) Gladian Pemimpin Regu
- c) Lomba Tingkat
- d) Kemah Bakti Penggalang
- e) Tabur Bunga
- f) Jambore Ranting, Cabang, Daerah, Nasional, Regional (*Asia Pacific*), dan Jambore Dunia (*World Jambore*)¹²

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan kepramukaan adalah sebuah proses pendidikan kepramukaan yang dilakukan di alam terbuka dengan memperhatikan kebutuhan serta perkembangan zaman yang terus berubah. Pada setiap kegiatan kepramukaan harus didasari pada prinsip dasar kepramukaan serta menggunakan metode kepramukaan yang menarik dan menantang agar timbul minat serta ketertarikan mengikuti kegiatan kepramukaan yang biasa dilakukan pada latihan rutin atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Peran peserta didik sebagai subjek pendidikan menjadi modal utama dalam mengolah setiap bentuk kegiatan kepramukaan agar kegiatan kepramukaan tidak membosankan dan sesuai dengan keinginan peserta didik atau anggota pramuka. Maka dengan “Pembangunan Karakter” (*Character Building*). Gerakan Pramuka dapat memberikan sumbangan positif terhadap negara Indonesia dengan penyemaian benih-benih calon pemimpin yang patriotis.

¹² Racana Universitas Negeri Jakarta, *Materi Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: 2015), hlm.24

2. Konsep Penanaman Sikap Bela Negara

2.1 Pengertian Penanaman

Secara etimologi, penanaman berasal dari kata dasar yaitu tanam dan ditambah imbuhan kata kerja. Penanaman dalam arti sebagai sebuah proses dan cara, merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses sosialisasi. Sosialisasi merupakan tahap awal untuk memperkenalkan suatu gagasan, ide dan program-program. Agar dapat memahami secara mudah dan efektif serta jelas makna dan tujuannya. Sosialisasi merupakan suatu hal yang mendasar bagi perkembangan kita sebagai manusia. Dengan berinteraksi dengan orang lain, kita belajar bagaimana berpikir, mempertimbangkan dengan nalar, dan berperasaan. Hal akhirnya ialah pembentukan perilaku kita termasuk pikiran dan emosi kita sesuai dengan standar budaya.¹³ Hal itu sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dan dimulai dari lingkungan keluarga, sehingga proses pembentukan diri kearah yang positif lebih terpantau baik jika dilakukan dari lingkungan keluarga sendiri.

Peran sosialisasi serta interaksi yang penting dalam rangka menanamkan rasa cinta tanah air terutama mengenai sikap bela negara adalah membawa pada kepedulian dan diimplementasikan. Namun diperlukannya kesiapan serta rasa percaya diri dalam membela negaranya. Maka perlu tindakan nyata yang harus dilakukan untuk menanamkan kesadaran bela negara pada setiap individu.

¹³ James M. Henslin, *Sosiologi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 74

Penanaman dan pematapan nilai-nilai kebangsaan sangat penting untuk dapat menumbuhkan sikap serta rasa dan semangat kebangsaan atau nasionalisme. Rasa kebangsaan adalah kesadaran pada jiwa setiap warga negara Indonesia untuk mencintai bangsa dan tanah airnya yang berpegang teguh pada kebenaran nilai yang bersumber pada Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika.

2.2 Pengertian Sikap

Sikap mempunyai makna yang bermacam-macam dalam bahasa Inggris sikap dinyatakan dengan istilah *attitude* yang berarti keadaan siap secara mental dan bersifat subjektif melakukan kegiatan.¹⁴ Jadi sikap merupakan tindakan manusia yang dilakukan sesuai dengan perilaku manusia tersebut serta atas dasar keyakinannya.

Menurut G.W. Allport, bahwa sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan.¹⁵ Hal ini dapat dipahami bahwa sikap dapat menjadikan sebuah tempat bereaksi namun pada keadaan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya agar terjadi keseimbangan.

¹⁴ Rochmat, Natawijaya, *Psikologi Umum dan Sosial*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 2005), hlm.121

¹⁵ David O Sears, dkk (Alih bahasa Michael Ardyanto dan Savitri Soekrisno), *Psikologi Sosial Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga), hlm.137

Menurut Plato, didalam diri setiap anak itu pada hakikatnya ada suatu pembawaan yang baik.¹⁶ Hal tersebut dapat dipahami bahwa setiap diri seseorang siapapun telah memiliki hal yang positif serta tindakan yang dilakukan dalam kehidupannya secara baik. Jadi pembawaan yang baik nantinya akan menghasilkan sikap dari perilaku sebuah tindakan yang baik dan bermanfaat baik orang lain serta dirinya sendiri.

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “Sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.¹⁷ Menurut peneliti sikap yang ada disetiap orang jelas berbeda sesuai dengan kebutuhan serta pengontrolan diri dalam menghadapi situasi dan kondisi disetiap keadaan yang berbeda.

Maka suatu proses yang dilakukan seseorang perlu adanya interaksi sosial sehingga sikap akan menyesuaikan dengan keadaan yang ada disekitarnya maupun kondisi emosional seseorang perlu adanya netralisir sikap dan menelaahnya menjadi positif karena kecenderungan sikap bisa berubah-ubah sesuai dengan keadaan serta lingkungan. Dari pengertian diatas, bahwa sikap

¹⁶ Balai Penerbit Gerakan Pramuka, *Acara Latihan Mingguan Pasukan Penggalang Putri*, (Jakarta: Pustaka Tunasmedia, 2010), hlm.5

¹⁷ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.201

merupakan suatu arahan tindakan kita untuk bergerak maju dalam mengambil keputusan yang baik agar tidak mengarah kepada hal yang negatif.

Menurut Traders G. Cronbach, sikap mempunyai tiga aspek sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan pengalaman-pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok obyek tertentu.

b. Aspek Afektif

Berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipasti dan sebagainya yang ditunjukkan kepada obyek-obyek tertentu.

c. Aspek Konatif

Berwujud proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu obyek misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.¹⁸

Komponen aspek tersebut memiliki saling keterkaitan sehingga timbul teori yang mengatakan apabila kita mengetahui kognisi dan perasaan seseorang terhadap suatu objek sikap tertentu, maka kita akan tahu kecenderungan perilakunya.

¹⁸ Dias Pudyastuti, bHerawati, Moh Anggai, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press Universitas Negeri Jakarta, 2010), hlm.45

2.3 Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap timbul karena adanya stimulus, terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya : keluarga, sekolah, norma, golongan, agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya : ekonomi, politik, agama dan sebagainya. Di dalam perkembangannya sikap dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau grup. Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa manusia, terhadap objek tertentu suatu objek.¹⁹

Sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam cara :

1. Adopsi : kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.
2. Differensiasi : dengan bertambahnya intelegensi, bertambah pengalaman usia maka ada hal yang dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya.
3. Integrasi : pembentukan sikap ini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
4. Trauma : pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan.²⁰

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm.156

²⁰ Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm.203

2.4 Pengertian Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan maupun lingkungan.²¹ Pada dasarnya manusia berperilaku melihat dari kondisi sekitar lingkungannya, maka dia akan belajar menyesuaikan dirinya untuk berperilaku serta bersikap dan menunjukkan tindakan maka orang tersebut dapat menerima pola perilaku masyarakat sekitarnya.

Pola perilaku merupakan hubungan definitive antara suatu stimulus dengan tanggapan yang menyebabkan organisme berperilaku menurut cara tertentu dengan seragam bila suatu stimulus terjadi, oleh karena itu perilaku mungkin bersifat naluriah atau habitual (diperoleh/dibentuk).²² Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang dapat diperoleh maupun dibentuk melalui proses sosialisasi dimasyarakat. Melalui proses sosialisasi akan terlihat perubahan perilaku seseorang yang tercermin dan sesuai dengan lingkungan sekitarnya sebagai proses belajar individu tersebut.

Hosland, *et al* yang dikutip oleh Notoatmodjo mengatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. Menurut Teori Stimulus Organisme (SOR) proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

- a) Stimulus (rangsangan) yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm.752

²² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm.8

ditolak berarti stimulus itu tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu, dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.

- b) Apabila stimulus telah mendapatkan perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dapat dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- c) Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- d) Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).²³

3. Konsep Bela Negara

Bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terarah dan berkelanjutan yang dilandasi oleh kecintaan terhadap tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan

²³ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.183-184

yuridiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²⁴ Maka perlu adanya usaha nyata serta sadar dalam membela bangsa dan negara agar terjaganya keutuhan suatu bangsa yaitu bangsa Indonesia ini oleh rakyatnya.

Bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaanya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Dari pengertian diatas, bahwa sikap merupakan suatu arahan tindakan kita untuk bergerak maju dalam berjuang membela negara pada kecintaan negara Indonesia sehingga menjaga keutuhan suatu bangsa. Maka dianggap penting karena dalam upaya untuk memperjuangkan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Suatu bangsa dalam menyelenggarakan kehidupannya tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya, yang didasarkan atas hubungan timbal balik atau kait-mengait antara filosofi bangsa, ideologi, aspirasi, dan cita-cita yang dihadapkan pada kondisi sosial masyarakat, budaya dan tradisi, keadaan alam, dan wilayah serta pengalaman sejarah. Upaya pemerintah dan rakyat menyelenggarakan kehidupannya, memerlukan

²⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Pendidikan Pendahuluan Bela Negara Dalam Gerakan Pramuka*, (Jakarta: 1998), hlm.3

suatu konsepsi yang berupa wawasan nasional yang dimaksud untuk menjamin kelangsungan hidup, keutuhan wilayah serta jati diri.²⁵

John M. Echols dan Hassan Shadily menyatakan bahwa, jati diri adalah suatu ciri yang menentukan suatu individu atau entitas, sedemikian rupa sehingga diakui sebagai suatu pribadi yang membedakan dengan individu atau entitas yang lain. Ciri yang menggambarkan suatu jati diri bersifat unik, khas, yang mencerminkan pribadi individu atau entitas yang akan selalu nampak dengan konsisten dalam sikap, tingkah laku dan perbuatan individu dalam menghadapi setiap permasalahan.²⁶ Dengan memiliki jati diri dan menerapkannya secara konsisten, seseorang tidak akan mudah terombang-ambing oleh berbagai gejolak yang menerpanya, sehingga memiliki keyakinan diri, harga diri, dan kepercayaan diri, sehingga tidak mudah tergiur oleh rayuan yang menyesatkan.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa jati diri sangat diperlukan bagi seseorang untuk mencapai sukses dalam membawakan dirinya, dan memberikan karya terbaik bagi eksistensi bangsa dan negaranya. Jati diri atau ciri-ciri bangsa Indonesia berbeda dengan bangsa yang lain. Perbedaan itu disebabkan oleh latar belakang sejarah, kebudayaan, maupun geografinya. Jati diri bangsa Indonesia terbentuk karena adanya kesamaan pengalaman sejarah rakyat Indonesia.

²⁵ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan, *Wawasan Kebangsaan Untuk Kader Bela Negara*, (Jakarta: 2015), hlm.1

²⁶ Kymlicka, Will, *Kewargaan Multikultural*, (Jakarta: LP3ES, 2003), hlm.37

Usaha membela negara merupakan wujud kecintaan terhadap negara. UU No. 20 Tahun 1982 mendefinisikan bela negara sebagai tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh terpadu, dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar negeri maupun dalam negeri yang membahayakan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan dan yuridiksi nasional, serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.²⁷ Dalam hal ini diperlukannya adanya kesadaran dari dalam diri dan ditanamkan sejak dini, sehingga ketika memasuki usia remaja mereka ketika berada di sekolah sudah mempunyai keberanian serta pemahaman bela negara dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada saat ini, dengan penuh harapan dapat mencetak karakter bangsa Indonesia yang mempunyai sikap bela negara. Kesadaran adalah hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang dengan berbagai objek yang ditemui serta dialaminya. Kesadaran bela negara dibangun melalui tiga pilar utama, yaitu:

1. Tataran individu (personal)

Setiap individu dituntut untuk mematuhi nilai-nilai yang berlaku yang dikemas dalam norma yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Apabila norma ini dipatuhi, yang menggambarkan adanya kesadaran untuk taat pada nilai-nilai aturan yang

²⁷ Sumodiningrat, Gunawan. Ary Ginanjar Agustian, *Mencintai bangsa dan negara : pegangan hidup berbangsa dan bernegara di Indonesia*, (Bogor: Sarana Komunikasi Utama, 2008), hlm.189

berlaku, maka akan terbentuk karakter individu yang sesuai tuntutan nilai dalam kehidupan masyarakatnya.

2. Tataran komunitas (masyarakat)

Masyarakat merupakan suatu komunitas yang secara integral memiliki nilai yang sama, oleh karena itu mereka dituntut untuk bersama-sama menerapkan nilai-nilai yang dipandang baik oleh masyarakat tersebut.

3. Tataran bangsa (nasional)

Bahwa dalam masyarakat sebenarnya terjadi sejenis perjanjian masyarakat, yakni adanya perasaan kebersamaan tersebut tidak terbatas hanya pada materi masyarakat atau komunitas saja, tetapi lebih luas lagi ilah pada tataran bangsa.²⁸

Jadi ketiga pilar tersebut saling terkait karena jika salah satu komponen tersebut tidak saling melengkapi maka kurangnya kekuatan negara dalam membela negara, maka nilai-nilai bela negara harus ditanamkan sejak kecil. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.²⁹ Tindakan serta perbuatan yang dilakukan dengan memikirkan mana baik dan buruk sehingga seseorang sudah berfikir bahwa dalam melakukan segala hal harus direncanakan secara baik agar tidak salah dalam bertindak. Maka tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan Undang-Undang dan Pasal 30 Undang-Undang Dasar 1945.

²⁸ Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, *Materi Dasar Bela Negara*, 2011, hlm.20

²⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.9

Usaha nyata dalam hal ini ialah perlu adanya pembinaan dalam pengetahuan masyarakat terhadap kesadaran dalam pembelaan negara. Pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia adalah usaha, tindakan dalam kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan dan kebanggaan kepada negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Tahun 1945 sebagai bagian dari upaya bela negara untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Oleh karena itu, hakikat pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia adalah upaya membangun karakter bangsa Indonesia yang memiliki jiwa bangga dan cinta terhadap bangsa dan negara Indonesia.

Pembinaan dan pendayagunaan warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya merupakan bagian integral dari upaya pembangunan nasional di bidang sumber daya manusia. Hak dan kewajiban yang paling mendasar bagi setiap warga negara Indonesia ialah melakukan pembelaan negara, yang menuntut adanya kesadaran bela negara, sebab tanpa adanya upaya bela negara dan kesadaran bela negara, maka kelangsungan hidup bangsa dan negara akan terancam eksistensinya.³⁰ Terkait dengan hal di atas, dikembangkan nilai dasar bela negara dalam upaya mempertahankan

³⁰ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan, *Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Indonesia*, (Jakarta: 2015), hlm.5

kelangsungan hidup bangsa dan negara. Nilai dasar bela negara dimaksud mencakup :

3.1 Nilai-nilai Dasar Bela Negara

1. Cinta Tanah Air

Secara harfiah tanah air diartikan sebagai negeri tempat kelahiran. Yang dimaksud tanah air ialah ruang wilayah negara baik secara geografis (fisik) maupun non fisik (tata nilai dan tata kehidupan masyarakat) telah memberikan sumber kehidupan dan penghidupan sejak manusia lahir sampai pada akhir hayatnya. Dengan demikian maka setiap warga negara harus mencintai tanah air sebagai ruang hidup dalam menjalankan kehidupannya.

Dalam kenyataannya ruang hidup suatu bangsa tidak pernah lepas dari segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri sehingga setiap warga negara harus selalu siap untuk mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia. demi meneruskan perjuangan para pahlawan yang telah berhasil merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan penjajah.

Kecintaan kepada tanah air, bukan saja harus memanfaatkan untuk kesejahteraan, tetapi juga harus membelanya apabila tanah air kita terancam. Dengan menanamkan dan menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air diharapkan setiap warga negara mengenal dan mencintai wilayah

nasionalnya sehingga dapat selalu siap sedia membela tanah air Indonesia dari segala bentuk ancaman yang membahayakan bangsa dan negara.

2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Kesadaran berbangsa berarti memiliki sikap dan tingkah laku harus sesuai dengan kepribadian bangsa, dan selalu mengaitkan dirinya dengan cita-cita dan tujuan hidup bangsanya. Setiap warga negara dituntut untuk memiliki jiwa besar dan patriotisme. Tanpa sikap yang patriotik sulit bagi kita untuk tetap menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sikap dan perilaku yang patriotik dimulai dari hal yang sederhana, yaitu saling tolong menolong dengan orang yang berada dalam keluarga, teman, tetangga, masyarakat sekitarnya sampai dengan sesama warga bangsa atau bahkan warga dunia mengingat semakin kompleks permasalahan yang dihadapi umat manusia.³¹

Sebagai warga negara dituntut untuk mempunyai kesadaran atas tanggung jawab baik sebagai warga masyarakat, atau berkedudukan sebagai pelajar, mahasiswa, petani, pedagang, pegawai swasta, pegawai negeri termasuk sebagai anggota TNI maupun Polisi dan segala profesi yang melekat pada kedudukan dan perannya. Tanggung jawab dari setiap warga negara itu akan dapat terlaksana dengan baik, apabila didukung dengan pengetahuan, keterampilan, kompetensi serta pribadi manusia Indonesia

³¹ *Ibid*, hlm.10

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan bersikap demokratis.

3. Merasa Yakin Bahwa Pancasila Sebagai Ideologi Negara

Keyakinan dan kesadaran akan kebenaran Pancasila sebagai ideologi negara. Pancasila telah disepakati sebagai falsafah dan ideologi bangsa dan negara dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara guna tercapainya tujuan nasional seperti tercantum dalam alenia ke 4 pembukaan UUD 1945. Tujuan Nasional tersebut yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

4. Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara

Didalam melaksanakan kegiatan bernegara, seluruh bangsa dituntut untuk rela berkorban dengan mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi atau golongan. Hal ini adalah mutlak diperlukan karena tidaklah mungkin cita-cita bangsa maupun tujuan nasional bisa dicapai apabila setiap warga negara Indonesia hanya mendahulukan kepentingan pribadi golongan saja tanpa lebih mementingkan atau mendahulukan kepentingan umum atau kepentingan bangsa dan negara.³²

³² Kementerian Pertahanan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Potensi Dan Pertahanan, *Kerelaan Berkorban Untuk Negara Dan Bangsa*, (Jakarta: 2015), hlm.8

Kerelaan berkorban dalam mengabdikan pada kepentingan bangsa dan negara dapat dilaksanakan dalam setiap kesempatan dan disetiap bidang kegiatan yang kita tekuni atau yang menjadi kegiatan masing-masing atau dibidang masing-masing. Dalam hal ini rela berkorban dapat pula diberikan dalam macam-macam bentuk pengorbanan, bisa berbentuk pengorbanan waktu, harta, raga maupun jiwa menghendaki pengorbanan jiwa dari setiap warga negaranya demi kelangsungan kehidupan bangsa atau generasi yang akan datang.³³

Tidaklah mungkin kita bisa hidup dalam suasana kemerdekaan sekarang ini, apabila generasi-generasi tua sebelum yang sekarang ini berjuang dan berkorban harta, raga dan jiwanya untuk tercapainya kemerdekaan bangsa dari belenggu penjajah. Kerelaan berkorban dalam bentuk jiwa raga untuk kepentingan bangsa dan negara.

5. Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara

Pada dasarnya kemampuan dibagi menjadi dua yaitu (1) kemampuan psikis (mental) yaitu setiap warga negara dituntut untuk memiliki sikap dan perilaku disiplin, ulet, bekerja keras mentaati segala peraturan perundangan yang berlaku, percaya akan kemampuan diri sendiri, tahan uji dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan hidup, dan (2) kemampuan fisik (jasmani) yang sehat, tangkas, postur tubuh yang proporsional akan

³³ *Ibid*, hlm.9

mendukung pula kemampuan psikis. Ingat pada papatah kuno “*Men san in corpore sano*” atau dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang kuat.³⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa bela negara adalah membela kepentingan negara secara nasional, sehingga perlu dukungan setiap warga negaranya tetapi setiap individu harus memiliki sikap bela negara agar nilai-nilai bela negara yakni cinta terhadap tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, serta memiliki kemampuan awal dalam bela negara. Dengan demikian bela negara tersebut harus terus tumbuh dan berkembang di dalam diri setiap individu agar tidak hilang oleh perkembangan zaman pada era globalisasi ini.

³⁴ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan, *Tataran Dasar Bela Negara*, (Jakarta: 2015), hlm.21

Tabel 1
SPEKTRUM BELA NEGARA

<i>SOFT (Lunak)</i>	<i>HARD (Keras)</i>
<p style="text-align: center;"><i>PSYCHOLOGICAL</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman ideologi negara (Pancasila & UUD 1945) - Nilia-nilai luhur bangsa - Wawasan kebangsaan - Persatuan dan kesatuan bangsa - Kesadaran bela negara 	<p style="text-align: center;">Menghadapi Ancaman Militer:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komponen militer - Komponen cadangan - Komponen pendukung
<p style="text-align: center;"><i>PHYSICAL</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Perjuangan mengisi kemerdekaan - Menjunjung tinggi nama Indonesia di dunia Internasional - Penanganan bencana dan menghadapi ancaman non militer 	

3.2 Pengertian Sikap Bela Negara

Sikap adalah suatu tindakan yang direalisasikan pada keadaan sekitar dengan respon positif. Hal tersebut dinyatakan bahwa sikap adalah

tindakan yang dilakukan sesuai dengan pengalaman dengan penilaian positif terhadap suatu hal yang nyata. Pengalaman sebagai pembelajaran terhadap suatu hal, maka sikap yang dilakukan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Tidak hanya itu bahwas sikap juga dipengaruhi oleh pikiran, sehingga saling keterkaitan antara sikap dan pikiran yang menjadi sebuah tindakan baik itu positif maupun negatif terhadap suatu hal.

Pada bela negara dapat dikaji dengan pemahaman bela negara merupakan membela kepentingan negara secara nasional, sehingga perlu dukungan setiap warga negaranya tetapi setiap individu harus memiliki sikap bela negara agar nilai-nilai bela negara yakni cinta terhadap tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, serta memiliki kemampuan awal dalam bela negara. Berdasarkan pengertian di atas maka bela negara merupakan tindakan setiap warga negara dalam mempertahankan keutuhan negara serta sikap individu yang harus didasari oleh nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai bela negara harus diterapkan dalam betingkah laku serta dalam berkehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini kaitan keduanya dapat dijelaskan bahwa sikap bela negara adalah sikap warga negara dalam mencintai dan mempertahankan keutuhan negara Indonesia yang harus dilandasi serta memahami bentuk dari nilai-nilai dasar bela negara itu sendiri, sehingga usaha sebagai warga negara dengan sikap kemauan dan tekad untuk membela negaranya. Maka dalam hal ini sikap bela negara sangat tergantung pada sikap setiap

individu atau seseorang dalam memahami dan mengerti kondisi yang sedang di alami oleh negaranya sehingga adanya usaha untuk bergerak maju dalam membela negara demi kecintaannya terhadap tanah air Indonesia yang berdasarakan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan Indonesia.

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 48 Jakarta. Penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada saat latihan rutin anggota pramuka dan kegiatan pramuka yang tepatnya pada bulan Februari sampai April 2015 di SMPN 48 Jakarta yang dekat dengan pasar tradisional Kebayoran Lama.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk menjelaskan, menemukan makna dan pemahaman yang mendalam bagaimana penanaman sikap bela negara melalui kegiatan kepramukaan pada anggota pramuka di SMPN 48 Jakarta. Metode penelitian kualitatif lebih berorientasi pada eksplorasi dan penemuan (*discovery oriented*) dan tidak bermaksud untuk menguji teori. Oleh karena itu, peneliti kualitatif akan mencoba memahami fenomena atau gejala yang dilihatnya sebagaimana adanya.³⁵

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

³⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm.27

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁶

Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur dan budaya secara lengkap dan rinci, serta menggali proses pembelajaran dalam menanamkan sikap bela negara.³⁷ Sehingga, pendekatan kualitatif sangat relevan terkait fokus permasalahan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode studi kasus ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam mengenai topik penelitian ini.

Dalam buku Nusa Putra yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Cresswell mengutip Stake, menguraikan:

“Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan”.³⁸

Namun, studi kasus tidak terbatas pada studi tentang individu saja. Studi kasus bisa meneliti sejumlah orang, organisasi, atau sebuah komunitas karena

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet.13. 2011), hlm.9

³⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.53

³⁸ *Ibid.*, hlm.178-179

dalam konteks mereka ini dipahami sebagai unit individu. Organisasi memang terdiri dari berbagai individu. Tetapi sebagai kumpulan orang yang tergabung dalam organisasi, organisasi merupakan satu unit individu dibandingkan dengan kumpulan individu atau organisasi lainnya.³⁹ Demikian uraian di atas studi kasus dapat dijelaskan bahwa permasalahan yang terjadi dalam sebuah masyarakat baik secara individu maupun kelompok, dan organisasi dapat dipelajari dengan banyak hal.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kualitatif, peneliti ingin mengetahui cara penanaman sikap bela negara melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 48 Jakarta dengan melihat dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan. Sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan inti.

Dalam penelitian ini yang termasuk informan kunci adalah pembina putra, pembina putri, pembantu pembina, wakasek kesiswaan dan alumni. Kemudian yang termasuk informan inti adalah anggota pramuka. Alasan peneliti karena anggota pramuka harus dapat menanamkan sikap bela negara terhadap dirinya sendiri serta memahami atas hal-hal yang berkaitan dengan data penelitian.

³⁹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.187

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi difokuskan sbagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengomptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh. Lebih luas, observasi melibatkan rentang penuh dari kegiatan pemantauan aktivitas dan kondisi perilaku ataupun bukan perilaku.⁴⁰

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan serta kondisi yang terdapat di kegiatan kepramukaan. Mengamati proses berjalannya kegiatan kepramukaan setiap minggunya yang melakukan latihan rutin dengan membuat catatan lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperoleh secara mendalam dan dilakukan terhadap informan dan key informan. Untuk wawancara diperoleh instrument penelitian yaitu

⁴⁰ Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodelogi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm.134

serangkaian pertanyaan akan diajukan yang sudah terstruktur, dan wawancara (terstruktur) peneliti melakukan wawancara menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, jika wawancara berkembang dari pertanyaan yang diajukan berdasarkan improvisasi agar menjadi tambahan kejelasan dari permasalahan yang sedang diteliti.

3) Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data lain yang mendukung penelitian, seperti: data penilaian kegiatan latihan rutin kepramukaan atau data lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Sebagai penunjang bukti visual yang memberi gambaran saat penelitian berlangsung serta menelusuri data historis.

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dan tercapainya tujuan yang diinginkan, maka peneliti memerlukan adanya kalibrasi tentang keabsahan data, yaitu dengan cara:

1) Catatan lapangan

Membuat catatan dan komentar tentang objek yang akan diteliti serta catatan-catatan yang diperoleh selama observasi lapangan berlangsung dengan tanggal pengamatan, deskriptif lingkungan fisik.

2) Kegiatan pengumpulan literatur atau referensi

Bahan-bahan yang telah diperoleh dari lapangan sebagai sumber informasi dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan untuk menganalisis data.

3) Melakukan wawancara dengan keyinforman informan dan expert opinion

Dalam upaya memperkaya penelitian ini, dilakukan wawancara atau diskusi dengan key informan, informan dan expert opinion yang berkaitan dengan objek peneliti.

4) Triangulasi

Triangulasi dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.⁴¹ Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif, kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, kepercayaan, dan kedalaman, serta kerincian data.⁴² Peneliti akan melakukan salah satu strategi triangulasi, yaitu *sumber*. Peneliti akan mencari informasi lain yang digalinya lebih dari satu sumber.

⁴¹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks), hlm.189

⁴² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, op.cit.*, hlm.105

E. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data dilakukan selama dan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Biasanya data dianalisis untuk mengetahui hal-hal berikut, *pertama*, data apa saja yang sudah didapatkan terkait dengan fokus penelitian. *Kedua*, berdasarkan apa yang sudah didapatkan dan kondisi lapangan, bisa ditentukan siapa lagi yang mesti diwawancarai, kegiatan atau aktivitas apa saja yang mesti diamati, apakah sudah waktunya melakukan pengamatan partisipatif, apakah telah tiba saatnya melakukan *FGD*, dokumen-dokumen apa lagi yang mesti dicari.⁴³ Sehingga, penelitian dapat dilaksanakan dengan teratur dan terkontrol tidak terlepas dari jalur utamanya.

Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung, diskusi kelompok terfokus, serta kajian pustaka akan dianalisa dengan cara berulang balik, artinya bisa dimulai dari pengamatan dan wawancara, atau wawancara dan pengamatan, diikuti oleh wawancara lagi, *FGD*, analisis dokumen, kembali ke wawancara, begitu seterusnya sampai menemukan data yang lengkap dan diproses sebelum dituangkan dalam penulisan. Proses tersebut, yakni analisis data yang terkait dengan penelitian kualitatif.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data*

⁴³ *Ibid.*, hlm.166

*reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*⁴⁴ Reduksi data (*Data Reduction*). Data yang diperoleh kemudian dibuat transkrip hasil wawancara mendalam, dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses klasifikasi data, mensortir data-data yang tidak diperlukan. Artinya, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang akan diteliti, dan kembali pada fokus permasalahan penelitian. Sehingga, hasilnya akan menjadi bahan yang akan dibahas dalam penelitian.

Penyajian data (*Data Display*). Data yang telah dikumpulkan, dipetakan sesuai kategori, sehingga menghasilkan pengelompokan berdasarkan sistematika yang telah dirancang. Sajian data ini terus mengacu pada fokus permasalahan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data selama observasi, wawancara, dan analisis dokumen merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan proses analisis data, sehingga proses penelitian berlangsung bersamaan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*Conclusion Drawing/Verification*). Pada tahap ini, peneliti mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yang masih bersifat sementara. Oleh karena itu, dari awal pengumpulan data peneliti harus memahami arti dari berbagai hal yang ditemui peneliti. Verifikasi dilakukan setelah peneliti selesai melakukan reduksi data dan penyajian data, sehingga dapat menarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan teori. Sehingga, kesimpulan yang telah diverifikasi hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

⁴⁴*Op.cit.*, hlm.246

Oleh karena itu, peneliti melakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali, dan melihat kembali catatan lapangan sehingga kesimpulan penelitian menjadi lebih akurat, rinci, serta lebih dipercaya. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan makna yang mendalam dan dapat di uji kebenarannya serta cocok dengan hasil validitas datanya.

BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Keadaan Umum dan Profil SMP Negeri 48 Jakarta



Sumber: Google Earth 2017

SMP Negeri 48 Jakarta bermula SMPN 19 pararel yang pada tahun 1965 berlokasi di Balai Bintang jalan Ciputat Raya Kebayoran Lama dan Rawa Kemiri Kebayoran Lama. Tahun 1966 SMP Negeri 48 Jakarta menempati gedung sekolah baru di jalan Raya Kebayoran Lama No. 42 Jakarta Selatan yang sampai saat ini sudah dipimpin oleh 12 Kepala Sekolah.

SMP Negeri 48 Jakarta ini berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Pemukiman warga Kebayoran Lama

Sebelah Selatan : Pasar Kebayoran Lama

Sebelah Barat : Pemukiman warga Kebayoran Lama

Sebelah Timur : Jalan raya Kebayoran Lama

SMP Negeri 48 Jakarta, sejak didirikan hingga saat ini telah mengalami perkembangan baik fisik maupun prestasi. Hal ini sejalan dengan komitmen seluruh warga sekolah untuk terus mewujudkan SMP Negeri 48 Jakarta sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan. Pada tahun pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 48 Jakarta memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadikan Peserta Didik yang Unggul Dalam Perolehan Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”

b. Misi

1. Mengembangkan standar isi kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum standar nasional.
2. Mengembangkan proses pembelajaran yang variatif.
3. Meningkatkan mutu hasil bidang akademik dan non akademik untuk memenuhi standar kelulusan.
4. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

5. Mengembangkan fasilitas pendidikan sesuai kebutuhan.
6. Meningkatkan mutu manajemen kelembagaan sesuai tuntutan global.
7. Mengembangkan standar pembiayaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan.
8. Mengembangkan standar penilaian autentik sesuai dengan tuntutan pengembangan mutu pendidikan dan hasil pembelajaran.

c. Tujuan

1) Tujuan Umum:

Menghasilkan lulusan SMP Negeri 48 Jakarta yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggungjawab, unggul dan kompetitif dalam menghadapi persaingan lokal dan global.

2) Tujuan Khusus:

- 1) Melaksanakan proses belajar yang menyenangkan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan,
- 2) Mencapai rata-rata NUN minimal 8.00 dengan persentase kelulusan mencapai 100%, dan target nilai NUN Bahasa Indonesia 7.95, Bahasa Inggris 8,15, Matematika 7,95, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 7,95.

- 3) Mencapai proporsi kelulusan yang melanjutkan ke SLTA Negeri minimal 80%, dan yang masuk ke sekolah unggulan 10%.
- 4) Prestasi non akademik yang ada mencapai minimal juara tingkat Propinsi.
- 5) Meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan IT dalam kegiatan belajar mengajar.
- 6) Mewujudkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui MGMP, Penataran/Diklat dan Seminar/Workshop.
- 7) Mewujudkan mutu manajemen yang profesional sesuai tuntutan global.
- 8) 90% peserta didik muslim trampil membaca Al-Qur'an melalui kegiatan tadarusan Al Qur'an setiap hari dan Ekstrakurikuler Al Qur'an.
- 9) 80% peserta didik terbiasa menjalankan ajaran agama yang dianut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Menjadikan peserta didik memiliki karakter disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah yang tercermin dalam kehadiran, tata cara berpakaian, sikap, dan perbuatan.

d. Fasilitas Sekolah

Berada dekat dengan pasar tradisional Kebayoran Lama, sekolah yang memiliki 3 lantai ini memiliki fasilitas penunjang kegiatan dan proses pembelajaran disekolah.

SMPN 48 Jakarta ini memiliki satu sanggar pramuka yang terletak dibelakang musholla san berada disamping perpustakaan, jika dilihat dari jauh akan melihat gambar “Gerakan Pramuka” didepan sanggar saat kita akan ke ruang sanggar tersebut dengan warna cat krem agak putih tampak bersih dan nyaman.

e. Kegiatan Non Akademik atau Ekstrakurikuler

1) Jenis ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

2) Waktu latihan

Latihan dilaksanakan setiap hari Sabtu atau sesuai dengan jadwal.

3) Penilaian

Nilai yang diperoleh peserta didik dicantumkan dalam buku raport.

4) Jadwal kegiatan ekstrakurikuler

Tabel 2
Jadwal Kegiatan Ektrakurikuler

No	Ekskul	Hari	Waktu	Pembina	Pelatih
1.	Pramuka	Rabu Sabtu	07.30 – 09.30 14.00 – 16.00	Hj. Rachma Diastanti, SH	Andry Prasetyo
2.	PMR	Rabu	14.00 – 16.00	Yunni Praptiningsih, S.Pd	Hendri
3.	Marawis	Kamis	14.00 – 16.00	Drs. Rohmani	Ridho
4.	Seni Lukis	Kamis	14.00 – 16.00	Sri Sunaryati, S.Pd	Cy Sumardowo, S.Pd. MM
5.	PIP	Sabtu	09.30 - 12.00	Maminingsih Pangatsami, S.Pd	Ero
6.	Seni Vocal	Kamis	14.00 – 16.00	Sri Sunaryati, S.Pd	Antonius, S.Th
7.	Basket	Sabtu	09.30 – 12.00	Suyamto, S.Pd	Aziz
8.	Paskibra	Sabtu	09.30 – 12.00	Cy. Sumardowo, S.Pd, MM	M. Yusuf
9.	Futsal	Sabtu	19.30 – 12.00	Widodo, S.Pd	Gunawan
10.	Volly Ball	Sabtu	09.30 – 12.00	M. Faizal Reza, S.Pd	Jarwo
11.	Karate	Sabtu	09.30 – 12.00	Nurita, S.Pd	Bambang
12.	Pencak Silat	Sabtu	09.30 – 12.00	Chaerunisa, M.Pd	Achmad Syafrudin
13.	Bulu Tangkis	Sabtu	09.30 – 12.00	Dra. Dwi Hardiningsih	Suyamto, S.Pd
14.	Taekwondo	Sabtu	09.30 – 12.00	Dwi Retno Palupi, S.Pd.Si	Bagastya Triyudha
15.	Komputer	Jum'at Sabtu	14.00 – 16.00 09.30 – 12.00	Aris Sutaryanto, S.Pd	Achmad Mufti, S.Kom
16.	Renang			Suyamto, S.Pd	Suyamto, S.Pd
17.	Atletik			M. Faizal Reza, S.Pd	M.Faizal Reza, S.Pd

Sumber: Profil SMP Negeri 48 Jakarta

2. Profil Pramuka SMPN 48 Jakarta

SMP Negeri 48 Jakarta bermula dari SMPN 19 paralel. Pada tahun 1966 SMP 48 Jakarta menempati gedung sekolah baru di Jalan Raya Kebayoran Lama No.192 Jakarta Selatan. Bersama SMA 6 Filial sampai dengan tahun 1969 dan pada tahun 1970 SMA 6 Filial berdiri sendiri menjadi SMA 29 Jakarta. Pada tahun 1970 walaupun kehilangan data tanggal dan bulannya untuk mengetahui pastinya maka diputuskan dan disamakan dengan lahirnya nama SWAT48 yaitu tanggal 4 bulan 8 yang diambil dari angka 48 dikarenakan pembina yang pertama sudah wafat dan sudah tak bisa mencari data kongkritnya, sehingga terus mencari berdasarkan foto-foto dan pembina-pembina sekarang yang dahulunya pernah mengetahui tentang Pramuka 48 Jakarta di eranya dan ada beberapa sumber yang membuat kongkrit berdasarkan foto dan ceritanya sama, salah satunya ada Ka Neri, Ka Didong, serta purna-purna Pramuka 48 Jakarta angkatan 1980 seperti kak Yunie, Kak Imam dan lain-lain.

Nomor gugusdepan yang pertama digunakan adalah gugusdepan 7201-7202 / Hang Jebat. Gelatik dan beringin merupakan nama regu yang dominan digunakan di Pramuka SMPN 48 Jakarta pada masa itu. Pada akhirnya hingga sekarang mengabadikan kedua nama regu tersebut dan suatu saat akan dikeluarkan kembali sampai ketika menunggu hingga tahun 1977 pramuka SMPN 48 Jakarta mengirimkan wakilnya untuk mengikuti Jambore Nasional ke-2 yang diadakan di Sibolangit Medan Sumatera Utara. Seiring tahun berlalu nomor gudep berganti lagi menjadi 07.003 - 07.004/ Hang Jebat dan diakhir tahun 2014

berganti lagi dan ini nomor gudex terakhir pramuka SMPN 48 Jakarta 07.001-07.002/ Hang Jebat.

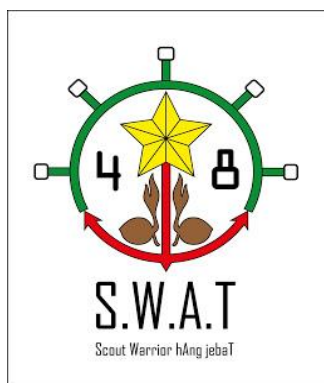
Pada tahun 1994 setelah menjuarai LT II dan lolos ke LT III kemudian di tahun 1996 sampai 2008 sekitar 12 tahun fakum dan tidur panjang tanpa generasi juga faktor renovasi sekolah di tahun 1999-2000. Tahun 2009 muncul ide dan mencari cari sumber data kembali dari para terdahulunya dan akhirnya data dan sumber berita masih ada, maka itu tanggal 4 bulan 8 tahun 2009 melahirkan nama SWAT48 berarti (Scout Warrior hAng jebaT 48) format baru dengan unsur warna abu-abu dan biru itu dan regu-regu yang lahir di era nama SWAT48 antara lain: (1) Tarantula, (2) Jamur Merang, (3) Fugu Hitam, (4) Alga Merah, (5) Baracuda, (6) Mangrove. Namun ada nama regu baru yang akan disiapkan di tahun ajaran baru yaitu *Giant Travelly* dan *Cyperus Papyrus*, format air serta laut diambil karena Hang Jebat merupakan nama pahlawan yang suka berlayar dengan saudara-saudaranya seperti (Hang Tuah, Hang Lekiu, Hang Lekir) tapi tetap menghargai sejarah para purna alumni pramuka SMPN 48 Jakarta terdahulunya tanpa harus melupakan sejarah setelah meminta izin di aktifkan kembali.

Berdasarkan dari profil sejarah Pramuka SMPN 48 Jakarta yang begitu panjang perjalanannya untuk menjadi sebuah nama yang besar dengan perjuangan para purna serta alumni yang telah mengharumkan nama gugusdepan pramuka SMPN 48 Jakarta. Maka untuk saat ini anggota pramuka yang sekarang menjadi generasi penerus agar terus berjuang dan menghasilkan prestasi yang terbaik untuk sekolah serta pramuka SMPN 48 Jakarta, melalui kegiatan kepramukaan yang menarik serta menantang sehingga menjadi seorang anggota pramuka

tanggung yang mengabdikan untuk negaranya serta berbakti kepada kedua orang tua, saling menyayangi kepada sesama teman serta cinta terhadap tanah air.

Hal ini juga menjadi tanggungjawab bersama terutama kepada pembina dan pembantu pembina dengan pola pendidikan kepramukaan yang diterapkan dan diajarkan kepada anggota pramuka sehingga bakat serta keterampilan anggota pramuka dapat terlihat jelas agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Gambar 1
Logo Pramuka SMPN 48 Jakarta



Sumber: pramukasmpn48jakarta.blogspot.com

B. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Deskripsi Pembina Pramuka

a) Pembina RD

Bu kece panggilan kesayangan anggota pramuka SMPN 48 Jakarta. Bu RD memiliki tinggi badan sekitar 155 cm dan berat badan sekitar 50 kg, yang bertempat tinggal di jalan Seno II Blok B No. 19 Rawajati Timur Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Bu RD selain

menjadi pembina pramuka di SMPN 48 Jakarta juga dipercaya oleh sekolah menjabat sebagai Wakil Kurikulum di SMPN 48 Jakarta. Bu RD mulai mengajar di SMPN 48 Jakarta pada tahun 1983 dan semenjak itu langsung dipercaya menjadi pembina pramuka tetapi hanya sekitar satu tahun menjadi pembina pramuka kemudian pada 1984 meminta izin kepada sekolah karena melahirkan sampai mempunyai anak kedua pada 1996 sehingga fakum sampai dengan 1998 dan memulai kembali menjadi pembina pramuka pada 2009 hingga saat ini. Menginjak tahun ke 6 banyak hambatan dalam menjadi pembina pramuka tetapi bu RD tetap semangat menjadi pembina pramuka karena kecintaannya terhadap pramuka itu sendiri.

Tidak ada kata lelah dalam membina walaupun kesibukannya menjadi guru serta wakil kurikulum karena belajar untuk memberi dan melakukan yang terbaik pada anak bangsa dan bu RD dibantu oleh kak AP serta alumni pramuka SMPN 48 Jakarta selalu bersemangat serta mendukung semua kegiatan anggota pramuka. Mereka yang selalu siap sedia membantu di lapangan dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya.

b) Pembantu Pembina AP

Kak AP sapaan akrab yang sering terdengar jika berhubungan dengan pramuka SMPN 48 Jakarta. Pria yang berkulit sawo matang dan mempunyai senyum manis memiliki tinggi badan sekitar 175 cm dan berat

badan 60 kg, yang bertempat tinggal di jalan Kemanggisan RT 06 RW 09 No. 5 Kelurahan Palmerah Kecamatan Palmerah Jakarta Barat 11480. Lahir di kota Jakarta dan kak AP merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang sudah menamatkan kuliahnya pada tahun 2007.

Kak AP memulai membina pramuka di SMPN 48 Jakarta sejak tahun 2009 hingga saat ini. Memulai kembali dari awal setelah lama sempat fakum pramuka SMPN 48 Jakarta sehingga perjuangan serta pengorbanan untuk membangun kembali pramuka SMPN 48 Jakarta tidaklah mudah serta perlunya dukungan dari alumni pramuka juga. Kak AP selain mengajar di SMPN 48 Jakarta juga mengajar di SMPN 19 Jakarta itu pun juga baru dilakukan tahun 2016 ini. Demi membentuk karakter serta rasa cinta terhadap tanah air kak AP dengan sungguh-sungguh serta memiliki pribadi yang tegas maka kak AP semangat dan rela mengorbankan waktunya untuk membina pramuka SMPN 48 Jakarta.

c) Alumni AS

AS merupakan pria tinggi putih manis, memiliki tinggi badan sekitar 177 cm dan berat badan sekitar 60 kg, yang bertempat tinggal di jalan Peninggaran Timur 3 No. 26 RT 05/ RW 09 Kelurahan Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan. AS adalah anak pertama dari dua bersaudara yang sedang menempuh pendidikan di tingkat SMAN 86 Jakarta, AS sekarang duduk di kelas XII SMAN 86 Jakarta dan sudah selesai melaksanakan Ujian Nasional pada tahun ini.

Selain sebagai alumni pramuka SMPN 48 Jakarta AS juga menjadi penegak pramuka SMPN 48 Jakarta. Semenjak lulus dari SMPN 48 Jakarta AS langsung meneruskan pramuka tingkat penegak di Pangkalan Pramuka SMPN 48 Jakarta. Walaupun masih sangat muda tetapi AS mau memberikan ilmu kepramukaan serta ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada adik-adik pramuka penggalang SMPN 48 Jakarta. AS merupakan alumni serta penegak yang dipercaya dalam membantu membina oleh bu RD dan kak AP. Menjadi orang yang dipercaya merupakan tanggungjawab yang besar maka harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan belajar memimpin untuk dirinya serta orang lain yang dipimpinya. Bukan hal mudah melaksanakan semua tanggungjawab maka secara bersama-sama semua bekerjasama dalam membangun pramuka SMPN 48 Jakarta.

2. Deskripsi Anggota Pramuka

a) Informan I RF

Si hitam manis dengan sapaan akrabnya yaitu RF sekarang duduk dibangku kelas VII yang memiliki postur badan tinggi dengan tinggi badan 170 cm dan berat badan 56 kg yang memiliki kulit putih dengan sedikit berkulit sawo matang. RF kelahiran Jakarta 1 Maret 2002 yang memiliki senyum manis dengan kepribadian keseharian yang ceria.

RF tinggal di jalan Kemandoran 7 No. 9 RT 09/ RW 03 Jakarta bersama dengan kedua orangtuanya yaitu ayah yaitu MB dan ibunya SN. Keinginan terbesar RF terhadap kedua orangtuannya dengan cara

membanggakan orangtuanya yang menjadi cita-cita serta tujuan utama dalam kehidupannya. Sehingga setiap langkah menjadi prioritas utama dalam bertindak untuk kedua orangtuanya.

Kesenangannya dalam bermain bola menjadi hobi yang sering RF lakukan bersama teman-temannya begitu pula juga bermain dengan sesama teman sebayanya. Bermain bola menurutnya selain bermain juga sebagai olahraga untuk melatih otot kaki agar tidak kaku begitu pula dengan pramuka menurut RF merupakan hobi yang juga dia senangi karena mendapatkan teman baru. RF termasuk anak yang aktif dibandingkan teman pramuka lainnya di regu inti sehingga RF banyak disukai oleh teman-temannya. Menurut RF banyak teman di pramuka menjadikan diri kita menjadi orang yang mudah bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain bahkan dengan orang banyak.

Bertukar informasi itulah cara yang RF lakukan kepada teman-teman pramukanya agar terciptanya komunikasi terlebih RF sebagai ketua regu di regu inti harus bisa menjalin komunikasi yang baik kepada anggota regu intinya juga dan kepada anggota pramuka lainnya. Dengan kecanggihan teknologi pada saat ini menjadi media RF untuk berkomunikasi dengan anggota pramuka walaupun begitu RF lebih senang berinteraksi langsung dengan anggota pramuka agar tercipta rasa kekeluargaan dan kebersamaan.

b) Informan II FS

FS panggilan akrab anggota pramuka kepada dirinya tetapi terkadang teman-teman memanggilnya dengan sapaan Sr karena sebagai candaan dan lucu-lucuan dan menurutnya tidak apa karena nama pemberian dari orangtua adalah doa untuk dirinya. FS lahir di Jakarta pada 27 Februari 2002 yang merupakan anak pertama dan merupakan anak tunggal dan memiliki postur badan yang tinggi yaitu 174 cm dan berat badan 58 kg yang memiliki kulit putih namun jika terkena matahari perubahan kulitnya lumayan cepat menjadi sawo matang kemerahan. FS tinggal bersama kedua orangtuannya dan nama belakang FS diambil dari nama Ayahnya yaitu M berusia 45 tahun dan ibunya bernama SS usia 45 tahun.

Hobi FS sebagai anak tunggal yaitu menonton film yang sekaligus kegemaran dalam mengoleksi film kesukaannya dan bermain bersama teman seperti bermain futsal. FS tinggal di jalan Pulo Cempaka IV No. 11 RT 006/ RW 016 Kelurahan Grogol Utara Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan 12210. FS duduk di kelas VIII dan setiap harinya FS berangkat sekolah terkadang diantar oleh Ayahnya dan ketika pulang FS lebih sering naik angkot karena dan berjalan kaki sampai kerumahnya.

Makanan gratis ialah makanan kesukaannya baik itu jenis makanan apapun yang dy sukai dan menurutnya makanan gratis itu rezeki yang bisa dinikmati dan disyukuri tidak ada rasa malu karena menurut dy tidak ada

kata gengsi jika diberi terlebih lagi kalau kita bisa memberi kepada orang lain dan rasa kepuasan pun akan didapat. Jika niat baik setiap perbuatan yang dilakukan begitu pula cita-cita yang FS inginkan dapat terwujud jika niat untuk meraih cita-cita diniatkan dengan baik diawal.

c) Informan III TS

TS nama sapaan si gadis cantik di sekolahnya, yang memiliki kesenangan dengan makanan segala jenis ikan ini sekarang duduk di kelas VIII-7. Tna lahir di Jakarta pada 24 Oktober 2002 memiliki postur badan sempurna dengan tinggi badan 148 cm dan berat badan 47 kg dengan rambut hitam keriting dan mata hitam alis tebal. TS juga agak tomboy dalam bersikap tetapi TS tetap cantik jika memakai gaun ketika ada acara bersama keluarga.

TS tinggal di Jalan Haji Omo No. 5 RT 03/ RW 010 Jakarta Selatan. TS tinggal bersama kedua orangtuanya yaitu ayahnya yaitu DS dan ibunya KY. TS merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, sehingga TS memiliki kakak serta adik. Sangat aktif di lingkungan keluarganya karena TS anak yang tidak bisa diam ketika berada di rumah dan keceriaannya membuat suasana rumahnya begitu ramai dan senang.

Mempunyai cita-cita sebagai seorang astronot ini TS yang sangat menyenangi ciptaan Tuhan berupa benda-benda langit dengan segala keindahannya membuat TS giat belajar untuk menggapai sebuah cita-cita yang ingin TS wujudkan. Mulai dari kecil TS sudah gemar membaca

tentang astronot dan TS lebih senang mengetahui tentang astronot dibandingkan main bersama teman-temannya. Lingkungan keluarga TS sangat mendukung cita-cita TS tersebut dan keluarga berharap TS dapat menggapai cita-cita serta menjadi anak yang berbakti kepada orangtua dan bangsa Indonesia.

d) Informan IV AY

Kulit hitam dan berwajah manis dan berkerudung ini salah satu dari anggota regu inti. AY sapaan akrab anggota pramuka maupun teman sekelasnya yang sekarang duduk di kelas VIII. Memiliki postur badan dengan tinggi 145 cm dan berat badan 38 kg. AY yang memiliki hobi menyanyi, menari dan memasak ini sangat menyukai makanan bakso ini terkenal dengan mukannya yang bulat dan wajah eksotis juga menggunakan kacamata. AY yang juga sangat ceria dan banyak bertanya ini ketika bergaul dan bermain bersama teman-temannya menjadikan AY banyak disukai oleh teman-temannya.

AY lahir di Jakarta pada tanggal 28 Juli 2002 dan AY memiliki saudara kembar laki-laki yang merupakan adiknya sekaligus kembarannya. AY merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dan kakak pertamanya sudah mau bekerja karena baru menamatkan sekolah SMAnya dan kakak kedua AY masih bersekolah dan sedang duduk di kelas IX tidak beda jauh dengan AY yang sedang duduk di kelas VIII. AY dan adik kembarnya tidak satu sekolahan tetapi beda sekolah. AY tinggal bersama kedua

orangtuannya yaitu ayahnya ST dan ibunya BY. AY bersama orangtuannya tinggal di Jalan Haji Marjuki Rt.002 Rw.015 No.65 Kelurahan Gaga Kecamatan Larangan Ciledug Tangerang. AY lebih sering naik angkot ketika berangkat sekolah dari rumah menuju sekolah karena jarak yang lumayan jauh jika harus ditempuh dengan berjalan kaki. Cita-cita ingin menjadi seorang dokter ini menjadi motivasi AY agar belajar lebih giat dan tidak main-main ketika belajar di sekolah maupun di rumah. Selain belajar AY juga aktif mengikuti kegiatan pramuka ketika di sekolah.

C) Temuan Penelitian

1. Faktor-faktor Siswa yang Tidak Bersedia Mengikuti Kegiatan Kepramukaan di SMPN 48 Jakarta

1.1 Faktor Kebiasaan

Siswa yang sering kali kabur disaat akan dimulainya kegiatan kepramukaan wajib setiap Rabu setelah selesai sekolah atau kegiatan belajar siswa merupakan salah satu penyimpangan sosial dan merasa terbiasa dengan apa yang mereka lakukan menjadi kebiasaan buruk. Terlebih lagi banyak juga siswa lain juga ikut melakukan hal tersebut, dan itu salah satu kegiatan menyimpang yang mereka lakukan. Faktor ini menjadi faktor utama mengapa siswa tidak bersedia mengikuti kegiatan kepramukaan selalu ada saja, meskipun sebagian siswa lain yang sering mengikuti kegiatan kepramukaan. seperti yang dikatakan oleh FS:

“Iyakan sudah kebiasaan gak mau ikut terus kabur ajah, dan malas juga ikut pramuka abis pulang sekolah kan laper, lagi juga siswa yang lain banyak kok yang ikut pramuka jadi gak ketara banget palingan ketauannya pas lagi di absen”⁴⁵

Hal lain yang juga sama dilakukan seperti FS, AY pun juga terbiasa kabur dan tidak mengikuti kegiatan kepramukaan. AY mengungkapkan bahwa dirinya sudah biasa kabur dan tidak mau mengikuti pramuka.

“Kadang-kadang sih kaburnya itu juga kalo ada temen yang ngajakin kabur baru mau karena ada temennya”⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan FS, Rabu 13 Mei 2015, pukul 13.45 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan AY, Sabtu 16 Mei 2015, pukul 13.16 WIB

Tindakan kabur AY pun membuat AY memiliki kepribadian yang tidak disiplin dalam kegiatan kepramukaan. Bisa dilihat dari absen bagi siswa yang kabur dianggap membolos kegiatan pramuka karena ada temannya yang melakukan kabur juga. Jika AY kabur karena ada temannya yang juga mengajak AY lain halnya dengan FS yang memang tidak mau ikut kegiatan pramuka dan malas. FS tidak mau ikut pramuka karena cape pulang sekolah dan lapar. FS sudah terbiasa dan rasa malasnya membuat FS tidak ada kemauan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Fakta pada FS yang diungkapkan oleh FS :

“Karena malas dan lapar jadinya ada rasa gak mau ajah”⁴⁷

FS setiap hari memang malas kalau ada kegiatan kepramukaan dan FS lebih senang kabur dan langsung pulang kerumah lalu makan karena FS selalu merasa lapar setelah pulang sekolah. FS selalu pulang ke rumah setelah pulang sekolah karena uang sakunya habis pada saat istirahat sekolah. Fakta pada FS yang diungkapkan oleh FS kepada penulis :

“Saya biasanya langsung pulang ke rumah soalnya uang saku saya sudah habis duluan pas jam istirahat di sekolah, terus pulang sekolah laper lagi saya nya jadinya mending saya kabur pulang terus gak ikut pramuka, klo saya ikut pramuka nanti malah kelaperan jadinya bilik males ikut”⁴⁸

Jika FS malas untuk ikut pramuka dan merasa lapar terus setelah pulang sekolah karena uang saku nya habis, lain halnya dengan TS yang mengaku jika

⁴⁷ Wawancara dengan FS, Rabu 13 Mei 2015, pukul 13.45 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan FS, Rabu 13 Mei 2015, pukul 13.45 WIB

dirinya sudah mau untuk mengikuti kegiatan kepramukaan walaupun jarang hadir. Fakta yang diungkapkan oleh TS kepada penulis :

“Lumayan kalo sekarang mau hadir ikut pramuka walaupun jarang dan bisa kehitung pakai jari”⁴⁹

TS jarang ikut kegiatan pramuka tetapi TS masih suka hadir walupun jarang, biasanya TS itu ketika tidak hadir kegiatan kepramukaan TS lebih memilih bermain sama teman-temannya yang berbeda kelas karena biasanya kegiatan pramuka di acak jadwalnya perkelasnya oleh sekolah.

Berbeda dengan yang lainnya siswa RF ketika di wawancara berkata bahwa RF suka mengikuti kegiatan kepramukaan karena pramuka juga ada nilainya di raport. RF pun mengungkapkan kalau dirinya senang mengikuti kegiatan kepramukaan karena dapat pengetahuan banyak tentang nilai-nilai bela negara sehingga dirinya dapat lebih mencintai tanah air. Fakta pada RF yang diungkapkan RF kepada penulis:

“Senang ikut pramuka karena banyak diajarkan oleh kakak Pembina bagaimana mencintai tanah air dan mengamalkan Pancasila”⁵⁰

Maka dari itu karena kesukaannya mengikuti pramuka sehingga RF ikut bergabung dengan regu inti pramuka dan latihan pramukanya lebih rutin.

⁴⁹ Wawancara dengan TS, Sabtu 16 Mei 2015, pukul 15.38 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan RF, Rabu 13 Mei 2015, pukul 15.15 WIB

1.2 Faktor Diri Sendiri

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap informan, terlihat bahwa siswa merasa bahwa kegiatan kepramukaan hanya buang-buang waktu karena yang mereka rasakan sudah lelah ketika selesai belajar di sekolah dan mengapa mereka harus mengikuti kegiatan kepramukaan lagi. Terlihat dari mereka yang kabur saat pulang sekolah ketika seharusnya mereka mengikuti kegiatan kepramukaan setelah pulang sekolah.

Maka kegiatan kepramukaan dalam penanaman sikap bela negara inilah yang nantinya akan sangat terasa saat terjun ke dunia yang sesungguhnya sebagai bekal mereka di masa depan. Tak hanya dari sudut pandang siswa, kegiatan kepramukaan pun sudah menjadi kebutuhan bagi setiap siswa di sekolah sebagai pembentukan karakter siswa.

Setiap sekolah merasa bahwa kegiatan kepramukaan menjadi wadah yang efektif dalam pembentukan karakter siswa terutama bagaimana siswa dapat mencintai tanah air dengan begitu maka akan timbul dengan sendirinya sikap peduli terhadap diri sendiri. Siswa yang kabur sebelum mengikuti kegiatan kepramukaan telah menjadi kebiasaan setiap harinya setelah pulang sekolah. Namun, demi kebaikan siswa pihak sekolah melakukan berbagai cara agar siswa mau dengan ikhlas mengikuti kegiatan kepramukaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan kepramukaan merupakan satu-satunya jalan untuk menanamkan sikap bela negara agar siswa tidak terus melakukan bentuk penyimpangan sosial lainnya. Untuk itu di zaman yang serba canggih saat ini dengan berbagai dampak negatif yang ada merupakan

usaha mempertahankan nilai-nilai bela negara dan mengikuti arus zaman salah satunya adalah Gerakan Pramuka. Kegiatan kepramukaan dijadikan sebuah prioritas utama untuk para generasi muda yang harus dipenuhi karena menyangkut masa depan yang lebih baik lagi. Kebiasaan kabur yang dilakukan oleh FS yang diungkapkan kepada penulis :

“iya sering banget kabur dan biasanya emang kemauan saya sendiri bukan ajakan dari temen dan memang saya males banget karena kadang latihannya di lapangan dan itu panas banget bikin tambah males ikut pramuka”⁵¹

FS mengaku jika dirinya sering kabur karena kemauan dirinya sendiri tidak ada paksaan dari siapa pun. FS mengeluh jika kegiatan kepramukaannya dilakukan di lapangan membuat dirinya malas karena di lapangan paparan sinar matahari pada siang hari terasa sangat terik dan panas sekali.

1.3 Faktor Eksternal : Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar baik dikatakan lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Setiap lingkungan sekitar menjadi lingkungan untuk belajar dan menjadi salah satu faktor seseorang dalam mengambil sebuah tindakan. Begitu pun yang terjadi pada RF yang menyatakan :

“Kalau lingkungannya positif pasti kita dibawa jadi orang baik dan gak berani ngelakuin tindakan yang gak baik” Ujar RF. ⁵²

RF mengatakan bahwa lingkunganlah yang membawa dirinya menjadi lebih baik jika lingkungan kita baik. Bahkan RF senang mengikuti kegiatan

⁵¹ Wawancara dengan FS, Rabu 13 Mei 2015, pukul 13.45 WIB

⁵² Wawancara dengan RF, Rabu 13 Mei 2015, pukul 15.15 WIB

kepramukaan dan lingkungan yang mendukung semua itu untuk RF bisa menjadi lebih baik lagi nantinya.

Berbeda dengan siswa yang terdorong untuk melakukan kabur ketika kegiatan kepramukaan akan berlangsung. Mereka merasa bahwa tindakan kabur atau tidak bersedia mengikuti kegiatan kepramukaan karena merasa berada dalam satu lingkungan yang juga mengikutinya maka siswa lain pun tergerak dan semakin berani dalam melakukan tindakan tersebut. Pendorong tindakan dalam hal ini adalah teman-teman sebaya yang juga tidak bersedia mengikuti kegiatan kepramukaan. Lingkungan yang negatif ini membawa mereka untuk melakukan hal-hal negatif juga karena lingkungan merupakan tempat sosialisasi kedua setelah keluarga. Seperti pengakuan AY kepada penulis :

“Kan teman-teman saya banyak yang kabur jadinya saya juga ikutan yaa itu juga karena lingkungan dan juga teman saya makannya saya berani kabur”Ujar AY.⁵³

Lingkungan negatif tentunya akan membawa dampak yang negatif terhadap siswa ataupun orang lain. Seperti AY yang mengaku berani melakukan kabur karena ada temannya dan juga lingkungannya yang mendukung untuk melakukan hal tersebut. Hasil wawancara peneliti dengan AY yaitu bergaul dengan teman sebaya yang membawa dampak negatif mereka akan merasa timbul keberanian karena ada teman lain yang juga ikut melakukannya. Bukan hanya di lingkungan sekolah yang mempengaruhi siswa

⁵³ Wawancara dengan AY, Sabtu 16 Mei 2015, pukul 13.16 WIB

untuk melakukan tindakan kabur tersebut namun juga lingkungan sekitar rumah si siswa yang lingkungannya juga kurang baik.

2. Kegiatan Kepramukaan Dalam Penanaman Sikap Bela Negara Melalui Nilai-nilai Bela Negara

2.1 Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan di SMPN 48 Jakarta tidak hanya pramuka inti tetapi pramuka reguler wajib mengikuti kegiatan kepramukaan dan tidak ada perbedaan metode latihan penggalang reguler dengan siswa reguler lainnya, hanya saja waktu latihan yang berbeda.

Setiap kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah mengacu kepada metode kepramukaan serta prinsip dasar kepramukaan serta pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan karena melihat situasi dan kondisi di lapangan dan pola pembinaan pramuka dalam kegiatan kepramukaan diharapkan mampu membentuk jiwa mandiri serta tanggung jawab kepada siswa. Seperti yang dinyatakan oleh pembantu pembina putra Kak AP :

“Disiplin, serta bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku”⁵⁴

Banyak kegiatan kepramukaan yang ada dalam pramuka itu sendiri tergantung kebutuhan serta kemampuan siswa terutama dalam menanamkan sikap bela negara. Kemudian pembina putri mengatakan :

“Pada saat kegiatan perkemahan di alam agar tumbuh kecintaan anggota pramuka terhadap tanah air karena objek di alam sangat bagus untuk

⁵⁴Wawancara dengan Kak AP, Kamis 26 Maret 2015, pukul 15.25 WIB

menunjukkan realita kehidupan serta adaptasi baru terhadap lingkungan”.⁵⁵

Setiap kegiatan kepramukaan mengandung nilai-nilai yang positif karena sesuai dengan kode kehormatan dan prinsip dasar kepramukaan. Ada banyak kegiatan pramuka di SMPN 48 Jakarta dan jawaban dari Kak AP yang mengatakan :

“Tabur bunga, kerja bakti, bersepeda, upacara penggalang, pioneering, berkemah, dan lain sebagainya”.⁵⁶

Selain jawaban dari Kak AP, dan AS juga mengatakan kegiatan kepramukaan yang ada pada pramuka SMPN 48 Jakarta sebagai berikut :

“Latihan rutin rabu dan sabtu, mengadakan lomba pramuka, bakti sosial serta santunan anak yatim piatu, buka puasa bersama, melakukan aksi bersih, *fun bike*, jelajah museum, perkemahan gugusdepan, dan mengikuti lomba pramuka”.⁵⁷

Banyak kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di SMPN 48 Jakarta dengan memperhatikan nilai-nilai positif namun tidak lepas dari penanaman sikap bela negara yang dilakukan oleh pembina pramuka serta pembantu pembina putra karena kegiatan tersebut menunjukkan tentang kepedulian, tanggung jawab, serta disiplin anggota pramuka penggalang yang tidak hanya pembentukan keterampilan dan kreatifitas.

⁵⁵Wawancara dengan Pembina Putri, Rabu 25 Maret 2015, pukul 14.25 WIB

⁵⁶Wawancara dengan Kak AP, Kamis 19 Maret 2015, pukul 13.00 WIB

⁵⁷Wawancara dengan AS, Rabu 06 Mei 2015, pukul 14.34 WIB

Kemudian Kak AP mengatakan :

“yaitu melalui kegiatan tabur bunga di Taman Makam Pahlawan dengan tujuan agar menumbuhkan rasa peduli juga mengenang jasa para pahlawan yang telah membela dan merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan para penjajah serta mengetahui dan mengenal jasa pahlawan perjuangan negara Indonesia, kemudian pada saat kegiatan upacara penggalang menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” bahwa Indonesia hanya satu dan telah merdeka maka rakyat Indonesia harus bersatu mempertahankan kemerdekaannya dengan beragam adat dan budaya yang ada di Indonesia maka bersatu dan membela negara demi kejayaan Indonesia”.⁵⁸

Selain dari pernyataan Kak AP, kegiatan kepramukaan yang kegiatannya diisi dengan pemberian materi yang menanamkan bela negara pada anggota pramuka penggalang, berikut kegiatan kepramukaan pada latihan rutin pramuka yang menanamkan nilai-nilai bela negara berdasarkan fakta lapangan :

“Pukul 13.05 peneliti tiba di SMPN 48 Jakarta dan melihat anggota pramuka masih beristirahat dan menyiapkan diri untuk latihan rutin serta pembantu Pembina pramuka yang sudah siap dengan materi yang akan di sampaikan. Pada pukul 13.30 latihan rutin pun di mulai dan anggota pramuka berbaris dilapangan dengan tertib dan rapi kemudian pembantu pembina putra pun membuka latihan dengan berdoa bersama seperti latihan rutin setiap rabu dan sabtu setelah itu memasuki materi yaitu tentang “Wawasan Nusantara” mengapa diberikan materi ini karena sebagai warga negara yang tinggal dan dibesarkan di Indonesia wajib mengetahui tentang negaranya sendiri, selain itu merupakan salah satu cara dalam menanamkan nilai-nilai serta rasa cinta tanah air kepada anggota pramuka penggalang”.⁵⁹

Berdasarkan jawaban dari Kak AP dan fakta lapangan dapat diketahui bahwa kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkan sikap bela negara siswa

⁵⁸Wawancara dengan Kak AP, Kamis 26 Maret 2015, pukul 15.25 WIB

⁵⁹Catatan Lapangan 08, Rabu 15 April 2015

dikarenakan materi serta latihan rutin memberikan dampak yang positif, hal tersebut dapat diketahui dari kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan yang mengajarkan bahwa siswa harus mencintai tanah airnya, peduli terhadap lingkungan sekitarnya, bertanggung jawab dengan perilaku serta tindakan yang diperbuat, karena sudah ada dalam kode kehormatan dan prinsip dasar serta metode kepramukaan.

Tabel 3 Kegiatan Kepramukaan yang Dapat Membentuk Sikap Bela Negara

No.	Jenis Kegiatan	Unsur Bela Negara	Penjelasan
1.	Upacara Penggalang	- Jiwa patriotisme - Nasionalisme	1. Ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya saat upacara bendera dan upacara penggalang posisi badan tegap seperti patriot. 2. Menyanyikan dengan khidmat agar nasionalisme berkembang di diri anggota pramuka.
2.	LKBB	- Disiplin - Tanggung jawab	1. Dalam latihan baris-berbaris harus disiplin agar barisan sesuai dengan aba-aba. 2. Anggota pramuka harus berlatih dengan baik dan sungguh-sungguh karena merupakan tanggung jawab mereka agar latihan dapat

			berjalan dengan baik.
3.	Jelajah Museum	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah pengetahuan - Pengalaman dan Wawasan - Cinta tanah air - Memahami Pancasila 	<p>1. Anggota pramuka harus banyak pengetahuan agar menjadi bekal ketika dewasa nanti.</p> <p>2. Pengalaman serta wawasan dalam mengenal Indonesia kan menjadikan seorang pramuka yang mandiri dan berjuang hidup dengan masa depan yang baik.</p> <p>3. Dengan pengetahuan yang diberikan tentang kebudayaan serta keanekaragaman Indonesia maka akan tumbuh rasa cinta tanah air pada anggota pramuka.</p> <p>4. Anggota pramuka mengetahui dasar negara Indonesia sebagai warga negara Indonesia yang baik.</p>
4.	Latihan Rutin dan Pangkalan	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami Pancasila - Kode Kehormatan - Prinsip Dasar Gerakan Pramuka 	<p>1. Melakukan hal positif serta sesuai dengan Kode Kehormatan.</p> <p>3. Berprilaku sesuai dengan Prinsip Dasar Gerakan Pramuka agar sesuai dengan tujuan dan</p>

			mengolah keterampilan.
5.	Tabur Bunga	<ul style="list-style-type: none"> - Mengormati - Menghargai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenang jasa para pahlawan perjuangan 2. Mengenal para pahlawan sebagai tanda kita menghargai para pahlawan
6.	Kerja Bakti	<ul style="list-style-type: none"> - Peduli lingkungan - Tanggung jawab - Peduli sosial - Gotong-royong 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa kebersihan sebagian dari iman maka lingkungan harus dijaga serta dirawat demi kepentingan bersama dan kenyamanan. 2. Sebagai anggota pramuka yang baik maka harus bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukan agar memberikan dampak positif untuk lingkungan serta orang disekitarnya. 3. Membantu mengerjakan kerja bakti bersama merupakan kepedulian sosial seorang pramuka. 4. Sesuatu pekerjaan akan tersa mudah dalam mengerjakannya jika kita

			bergotong-royong bersama menyelesaikannya serta tidak mementingkan kepentingan pribadi.
--	--	--	---

2.2 Penanaman Sikap Bela Negara Melalui Nilai-Nilai Bela Negara

Gedung sekolah SMPN 48 Jakarta yang berada tepat depan jalan raya dan pasar tradisional ini sangat strategis untuk jalur perekonomian. Namun, kegiatan belajar sangat kurang strategis walaupun dekat dengan pemukiman warga sekitar juga. Berbeda dengan siswa yang sangat mudah mengakses sekolah, cukup dengan naik angkot karena jalur sekolah yang banyak di lewati angkot untuk mencapai ke SMPN 48 Jakarta. Jarak tempuh inilah yang nantinya akan membuat siswa menjadi malas mengikuti kegiatan kepramukaan. Hal ini dikatakan oleh FS yaitu :

“Seperti saat saya pulang dan berangkat sekolah dengan menaiki angkot dan berjalan kaki itu membuat saya menjadi tidak mau mengikuti kegiatan setelah pulang sekolah karena jarak tempuh untuk pulang lumayan ribet” ujar FS⁶⁰

Hal ini menyebabkan FS kerap kali tidak mengikuti kegiatan kepramukaan. Sehingga FS banyak memiliki sikap negatif karena kurang memiliki pengetahuan serta tidak mengikuti kegiatan yang banyak membentuk karakter. Seharusnya bagaimana pun lokasi keberadaan SMPN 48 Jakarta jika setiap siswa tidak memiliki semangat serta kemauan untuk belajar tidak akan

⁶⁰ Catatan Lapangan 04, Rabu 01 April 2015

ada rasa peduli pada diri siswa tersebut. Rasa tidak peduli dan malas siswa tersebut untuk belajar dapat diketahui memiliki sikap tidak disiplin, malas, tidak peduli, serta mudah putus asa. Kegiatan di sekolah juga harus mendukung setiap bentuk sikap siswa terutama sikap tidak peduli dan mudah putus asa maka dari itu dalam bela negara untuk kemampuan awal bela negara bagi siswa di sekolah sangat perlu ditanamkan pada siswa. Khususnya pada kegiatan pramuka yang banyak mengandung nilai-nilai dasar bela negara seperti patriotisme, nasionalisme, disiplin, menghormati, tanggungjawab, peduli lingkungan, rela menolong, pengetahuan wawasan nusantara dan sebagainya.

Semua sikap tersebut yang selalu diajarkan pada setiap kegiatan pramuka dan penanaman sikap bela negara pada siswa termasuk dalam kelima nilai-nilai dasar bela negara yaitu sebagai berikut :

1. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air bagi seorang siswa sangat berbeda maknanya salah satunya pada kegiatan kepramukaan yaitu penggunaan atribut pramuka yang dipakai siswa melibatkan lambang negara Indonesia yaitu setangan leher yang dikenakan setiap memakai seragam pramuka sebagai wujud rasa cinta tanah air dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kedua informan diketahui bahwa cinta tanah air merupakan hal yang wajib dimiliki setiap orang terutama siswa di sekolah. Hal tersebut menjadi dasar bahwa setiap atribut yang dikenakan siswa serta unsur memiliki makna yang mengandung unsur bela negara.

Rasa cinta tanah air pada siswa dengan pembiasaan penggunaan seragam yang dipakai setiap hari rabu. Penggunaan seragam tersebut membentuk pribadi diri sendiri seorang siswa agar lebih berhati-hati dalam bertingkah laku seperti yang diungkapkan informan sebagai berikut :

“Saya sangat bangga ketika memakai seragam pramuka karena selain terlihat lebih gagah dan keren selain itu kita jadi tau kalau setangan leher yang dipakai memiliki makna yang besar karena lambang negara kita yaitu bendera merah putih. Jadi saya sendiri juga harus bersikap yang baik karena sedang membawa lambang negara saya yaitu Indonesia tercinta” Ujar RF.⁶¹

Berbeda dengan fakta yang diungkapkan oleh FS kepada penulis yaitu :

“Saya suka ketinggalan setangan leher dan itu juga faktor saya malas ikut pramuka dan pasti bakal ditegur sama pembina pramuka membuat saya jadi malu dihadapan teman” juga” Ujar FS.⁶²

Dari hasil wawancara terhadap kedua informan RF dan FS menunjukkan bahwa cinta tanah air dapat dilakukan mulai dari memakai seragam pramuka yang menggunakan salah satu atributnya yaitu setangan leher sebagai simbol lambang negara Indonesia. Hal ini merupakan salah satu cara untuk siswa lebih disiplin agar tidak mendapat teguran dari Pembina pramuka. Selain itu wajib bagi siswa untuk mengetahui makna serta sejarah yang ada pada lambang negara Indonesia tersebut agar bertambah kecintaan siswa terhadap negara dan tidak hanya asal menggunakannya saja sebab salah pengertian dan pemahaman dapat menimbulkan kesalahpahaman dan perpecahan.

⁶¹Wawancara dengan RF, Rabu 13 Mei 2015, pukul 15.15 WIB

⁶²Wawancara dengan FS, Rabu 13 Mei 2015, pukul 13.45 WIB

2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Sadar merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena kepekaan terhadap sekitar perlu ditunjukkan agar timbul rasa kepedulian untuk berinteraksi dengan orang lain. Banyak hal yang bisa membuat seseorang sadar akan setiap perbuatan serta tindakannya dan bukan hanya itu saja melainkan lingkungan juga dapat mendukung itu semua. Dukungan bisa datang dari mana saja tetapi bagaimana kita dapat memilih mana yang positif dan mana yang negatif tergantung dari cara menanggapi dari sudut pandang yang berdasarkan dari fakta di kehidupan.

Akan tetapi siswa yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya mengikuti kegiatan kepramukaan. Seperti AY yang mengaku tidak bisa merubah sikap sadarnya akan pentingnya mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah. Maka itu kesadaran seseorang dapat dimulai dari diri sendiri. Berikut pernyataan yang diungkapkan informan AY dan TS ketika diwawancarai di sekolah :

“Dari diri kita harus ditumbuhkan rasa sadar itu baru deh mau ikutan pramuka di sekolah tanpa dipanggil” sama guru” Ujar AY.⁶³

“Saya lagi kalo masalah sadar yaa baru sekarang sadarnya pas udah semester genap mau ikut pramuka itu juga karena dari diri sendiri baru mau ikut” Ujar TS.⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan AY, Sabtu 16 Mei 2015, pukul 13.16 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan TS, Sabtu 16 Mei 2015, pukul 15.38 WIB

Berdasarkan pernyataan di atas, AY belum memiliki sikap sadar terlebih ketika guru memberitahukan kepadanya pentingnya mengikuti kepramukaan dan TS pun sebaliknya baru memiliki kesadaran ketika memasuki semester genap baru mulai mengikuti kegiatan kepramukaan. Dengan hal tersebut informan AY dan TS seharusnya sudah bisa mengambil tindakan benar serta sikap yang mana harus dilakukan.

3. Merasa Yakin Bahwa Pancasila Sebagai Ideologi Negara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap keempat informan, dapat diketahui bahwa yakin atas kebenaran Pancasila sebagai ideologi negara merupakan hal yang sudah patut diketahui oleh semua masyarakat terutama warga negara Indonesia terlebih para siswa. Mulai dari pendidikan yang harus ditempuh setiap orang dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi memiliki pelajaran tentang Pancasila yang diajarkan pada pengetahuan sosial siswa. Sehingga sudah ditanamkan sejak masih di bangku sekolah dasar tentang Pancasila dan sekolah menjadi salah satu tempat mempelajari itu semua dan selain itu pramuka menjadi wadah non formal dalam pengenalan Pancasila kepada siswa. Seperti informan TS dan AY yang mengetahui tentang Pancasila yang mengatakan bahwa :

“iya, saya mengetahuinya karena Pancasila dasar negara Indonesia dan merupakan tiang utama berdirinya negara Kesatuan Republik Indonesia” Ujar TS.⁶⁵

⁶⁵Wawancara dengan TS, Sabtu 16 Mei 2015, pukul 15.38 WIB

“Pancasila adalah lima sila sebagai dasar negara Indonesia, kalau dasar negara itu sebagai tiang pembangunan negara Indonesia dan di sekolah AY belajar itu semua dan AY pahami betul-betul” Ujar AY.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, TS dan AY menandakan bahwa sudah mengetahui serta mempelajari apa saja tentang dasar negara Indonesia. Dengan kata lain sekolah menjadi peran penting dalam tujuan nasional dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, disisi lain kegiatan kepramukaan juga penting peranannya dalam pembentukan karakter siswa sebab kegiatan pramuka juga banyak mengandung nilai-nilai pemahaman dalam Pancasila dan pengamalan dalam pramuka. Seperti yang diungkapkan oleh informan RF dan FS yang menyatakan :

“Saya sendiri sebagai pemimpin regu sudah bisa mengamalkan dari butir-butir Pancasila, yaa walaupun belum secara penuh yang saya amalkan dan kegiatan pramuka juga mendukung saya dalam mengamalkan Pancasila” Ujar RF.⁶⁷

“Mengamalkan Pancasila itu penting sih, apalagi kehidupan sehari-hari dan saya pun juga masih belajar mengamalkan itu semua karena saya juga masih malas” Ujar FS.⁶⁸

Pernyataan yang diungkapkan oleh kedua informan di atas, menunjukkan bahwa pentingnya mengamalkan Pancasila dalam kehidupan agar cara bersikap kita dapat terkontrol dan sesuai dengan aturan dan

⁶⁶ Wawancara dengan Ay, Sabtu 16 Mei 2015, pukul 13.16 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan RF, Rabu 13 Mei 2015, pukul 15.15 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan FS, Rabu 13 Mei 2015, pukul 13.45 WIB

norma yang berlaku di masyarakat. Bahkan dalam kegiatan pramuka sudah diatur ada dalam prinsip dasar gerakan pramuka yang merupakan tiang dasar dalam kepramukaan sama halnya dalam nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi negara

4. Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara

Kepentingan serta urusan pribadi setiap orang pastilah berbeda-beda bagaimana seseorang tersebut dapat mengatur dan membaginya dengan kegiatan kesehariannya. Banyak hal yang membuat seseorang sulit mengatur dan membagi waktunya untuk keperluan pribadi dirinya. Semakin sibuk seseorang dengan kegiatannya maka semakin pintar seseorang tersebut dalam membagi waktunya karena seseorang tersebut akan memilih kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dan penting untuk dilakukan. Seperti halnya kegiatan kepramukaan siswa di sekolah yang wajib diikuti merupakan kerelaan siswa dalam menjalankannya jika tidak ada kerelaan maka siswa tidak mau mengikuti kegiatan kepramukaan. Seperti yang dikemukakan oleh informan TS dan AY dalam wawancara sebagai berikut :

“Karena gak rela makannya males ikut pramuka dan lebih milih pulang ajah” Ujar TS.⁶⁹

Selaras dengan pernyataan AY yang mengatakan bahwa :

“Saya belum rela dan peduli jika waktu bermain bersama teman kurang puas” Ujar AY.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan TS, Sabtu 18 Mei 2015, pukul 15.38 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan AY, Sabtu 18 Mei 2015, pukul 13.16 WIB

Kedua pernyataan di atas, merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa kerelaan mengikuti kegiatan kepramukaan belum bisa dilakukan oleh TS dan AY. Rasa tidak peduli akan membuat seseorang tidak rela berkorban untuk menggunakan waktunya untuk mengikuti kegiatan lain yang tidak sesuai dengan kemauan siswa tersebut. Sebab berkorban merupakan sesuatu sikap yang mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi.

5. Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara

Kemampuan awal merupakan hal dasar yang dimiliki seseorang dalam melakukan usaha untuk melewati setiap tantangan. Menjalani kehidupan sehari-hari merupakan tantangan yang nyata bagaimana seseorang dapat melewati harinya dengan usaha kemampuan yang dilakukan. Sehingga dapat membentuk sikap mental dan fisik seseorang. Bisa dilakukan mulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di sekolah sebagai tindak lanjut pendidikan moral yang akan dipelajari.

Fisik seseorang juga menjadi penentu utama seseorang tersebut dalam keadaan baik atau tidak karena kondisi yang baik dan sehat membuat seseorang mampu dalam bertindak dan berfikir secara baik. Kondisi juga sangat penting dijaga agar tubuh tetap kuat dan sehat. Keadaan tersebut membuat seseorang melakukan hal-hal positif untuk mendapatkan energi yang baik dan tentu saja sebagai generasi muda harus menjadi pelopor dalam kemampuan awal bela negara. Berikut ini cara

yang dilakukan oleh informan dalam melakukan kemampuan awal bela negara sebagai berikut :

“Ayah saya, dia sangat mendukung karena menurutnya pramuka itu melatih kemandirian, disiplin, dan tanggungjawab sehingga saya dapat memiliki kemampuan dasar atau awal dalam bela negara karena seperti latihan lkbb itu melatih disiplin dan tanggungjawab seorang pramuka” Ujar FS.⁷¹

“Karena ibu saya juga seorang pembina pramuka maka ia tau dalam mengarahkan saya dan menurutnya kegiatan kepramukaan itu mampu dalam menanamkan kemampuan awal bela negara saya kak. Apalagi saya seorang pramuka yang harus bisa melatih diri saya untuk lebih disiplin, mandiri, hidup sehat, dan bersikap sopan santun kepada orang lain” Ujar RF.⁷²

Pernyataan kedua informan tersebut memperkuat bahwa kemampuan seseorang tersebut dapat tumbuh jika ada wadah yang memberikan pemahaman tentang bela negara serta ditanamkannya nilai-nilai dasar pada bela negara. Secara rutin pribadi seseorang dibentuk dengan pelajaran tentang pendidikan bela negara maka secara tidak langsung nilai-nilai bela negara dapat tertanam pada diri seseorang dengan dimulai dari dasar. Sehingga kemampuan awal sudah dimiliki sejak dini atau pada pendidikan di sekolah.

⁷¹Wawancara dengan FS, Rabu 13 Mei 2015, pukul 13.45 WIB

⁷²Wawancara dengan RF, Rabu 13 Mei 2015, pukul 15.15 WIB

D) Pembahasan Hasil Temuan

1. Faktor-faktor Siswa yang Tidak Bersedia Mengikuti Kegiatan Kepramukaan di SMPN 48 Jakarta

1.1 Faktor Kebiasaan

Setiap siswa yang tidak bersedia mengikuti kegiatan kepramukaan tidak memiliki rasa takut ketika kabur. Seperti halnya FS yang mengakui bahwa sudah menjadi kebiasaan dan malas dikarenakan bukan hanya FS yang kabur jadi FS merasa aman saja ketika melakukan tindakan tersebut. FS pun mengakui kalau dirinya suka merasa lapar ketika pulang sekolah, sehingga timbul rasa malas.

Kebiasaan lainnya seperti yang dilakukan oleh AY dan TS. Jika AY terbiasa kabur karena ajakan teman tetapi bila tidak ada temannya yang mengajak maka AY mengikuti kegiatan pramuka. AY biasanya menunggu terlebih dahulu setelah pulang sekolah sebelum kegiatan pramuka dimulai. Akan tetapi AY tidak akan kabur jika tidak ada teman yang mengajaknya kabur. Hal ini disebabkan oleh AY yang merasa berani kabur karena ada teman jika sendirian kabur AY merasa takut.

Sedangkan TS sudah mulai mengikuti kegiatan kepramukaan walaupun jarang. TS mengaku bahwa ketika semester ganjil dirinya bahkan tidak pernah mengikuti kegiatan kepramukaan dan TS lebih sering pulang sekolah dan bermain bersama teman. Hal ini dipengaruhi oleh perbuatan siswa yang berasal dari kebiasaan siswa serta tidak ada rasa peduli dalam dirinya.

Berbeda dengan RF yang mengatakan bahwa dirinya suka mengikuti kegiatan kepramukaan karena menurut RF kegiatan kepramukaan masuk kedalam nilai raport yang membuat RF juga menjadi senang. RF mengungkapkan bahwa dirinya lebih suka jika kegiatan sekolah diberi penilaian seperti kegiatan kepramukaan yang nilainya dimasukkan kedalam raport sekolah. RF juga tidak hanya mengikuti kegiatan kepramukaan wajib setiap Rabu tetapi RF masuk dalam regu inti pramuka di sekolah.

Hal ini disebabkan karena ada rasa senang dan suka RF pada kegiatan kepramukaan yang membuat dirinya mengikuti kegiatan kepramukaan yang berbeda dengan FS, TS dan AY jika dilihat dari kepribadian RF cenderung lebih aktif dan banyak berinteraksi. Maka RF pantas dipilih menjadi pemimpin di kegiatan kepramukaan sebagai contoh teladan bagi siswa yang lainnya.

Siswa tidak memiliki kesadaran serta rasa peduli terhadap kegiatan kepramukaan. Siswa cenderung lebih melakukan tindakan menyimpang seperti kabur, ajakan teman, dan bermain. Kegiatan kepramukaan pada dasarnya untuk membentuk karakter siswa dan menjadikan generasi muda lebih baik di masa depan serta menjadikan siswa yang memiliki kepribadian positif.

1.2 Faktor Diri Sendiri

Kegiatan kepramukaan sejatinya menjadi wadah pembinaan yang baik bagi siswa tetapi hal itu harus dibarengi dengan kemauan pada diri sendiri setiap siswa karena jika ada paksaan ilmu yang diberikan tidak akan dapat diterima dengan baik oleh siswa tersebut. Diri sendiri menjadi faktor utama yang

menentukan bersedia atau tidak ketika mengikuti kegiatan kepramukaan. Seperti pengakuan FS yang mengatakan bahwa kalau FS kabur tidak mengikuti kegiatan kepramukaan karena kemauan dirinya sendiri tidak ada paksaan dari siapapun.

Kemauan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan harus dibangun melalui diri sendiri terlebih dahulu. Terlebih apa yang akan dihadapi selain resiko akibat perbuatannya yang akan dilakukan. Pastinya siswa harus menyadari akan hal itu sebelum adanya ajakan teman untuk melakukan tindakan tersebut. Hal ini berpengaruh pada kemauan diri sendiri siswa jika semakin banyak siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan kepramukaan maka akan sangat mengkhawatirkan pada karakter siswa zaman sekarang yang tidak memiliki rasa peduli dan kesadaran rendah pada dirinya sendiri.

1.3 Lingkungan Sekitar

Lingkungan adalah penyumbang faktor siswa memiliki tindakan serta perbuatan yang mempengaruhinya untuk melakukan hal tersebut. Siswa yang tinggal dan berada di lingkungan yang positif maka pastilah perbuatannya ikut menjadi positif tetapi jika siswa berada di lingkungan yang negatif pasti siswa akan terbawa menjadi negatif pula. Seperti halnya AY yang berani melakukan kabur karena teman dan lingkungan yang mendukung AY untuk melakukan hal tersebut. Perbuatan negatif tersebut seharusnya dihindari oleh AY serta FS dan TS.

Lain halnya dengan RF yang mengaku bahwa lingkungan positif dapat membawanya kepada kegiatan yang positif juga mencari teman yang baik dan

bisa mengajak kedalam kebaikan agar tidak melakukan penyimpangan yang tidak diajarkan oleh sekolah. Pengaruh lingkungan sangat besar dalam pembentukan karakter serta sikap siswa yang mana akan membawanya pada negatif atau positif dan bagaimana siswa harus dapat menyikapinya dan memilih yang terbaik untuk dirinya sendiri. Lingkungan keluarga juga penting perannya dalam pembentukan sikap seseorang karena keluarga juga bertanggungjawab akan hal itu.

2. Kegiatan Kepramukaan Dalam Penanaman Sikap Bela Negara Melalui Nilai-Nilai Bela Negara

Proses penanaman sikap bela negara dalam kegiatan kepramukaan yang telah dijabarkan di dalam hasil penelitian memiliki tahapan-tahapan proses perubahan sikap melalui sebuah pengalaman dari sebuah kegiatan kepramukaan hingga terciptanya perubahan perilaku bela negara. Proses perubahan perilaku bela negara tersebut selaras dengan yang telah dikemukakan oleh Hosland, *et al* dalam teori SOR (Stimulus Organisme) yaitu dengan pemberian stimulus yang membuat seseorang bersikap, hingga terjadinya perubahan perilaku.⁷³

Pertama, melakukan pendekatan kepada siswa yang masih kurang peduli terhadap kecintaan tanah air dan lingkungan sekitar dimana proses pendekatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang tanah air Indonesia agar perilaku tidak peduli terhadap tanah air menjadi hilang dan memberikan motivasi serta dukungan sangat perlu agar mengubah perilakunya, pendekatan tersebut dilakukan bukan

⁷³ Soekidjo Notoatmodjo, *op. cit.*, hlm.183-184

hanya sekedar siswa yang tidak peduli terhadap tanah air tetapi juga kepada siswa. Hal tersebut didukung dengan berbagai macam kegiatan pramuka pada saat latihan rutin dan upaya lain berupa pemberian materi pengetahuan serta wawasan yang diberikan oleh pembina pramuka saat penyampaian materi wawasan kebangsaan pada saat latihan rutin pramuka baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan.

Kedua, penerimaan dan pemberian motivasi serta dukungan dan pengetahuan yang diberikan kemudian dilanjutkan dengan penerapan metode kepramukaan dengan bentuk kegiatan pramuka dimana hal tersebut dimaksudkan untuk peningkatan daya pikir siswa karena dengan melalui sebuah kegiatan maka siswa dapat mempraktekkan secara langsung dan terjadi secara berulang-ulang agar kekuatan daya pikir mereka dapat berkembang dan mengubah perilakunya, pada tahapan kedua ini siswa harus mengubah perilakunya melalui tahapan-tahapan pengalaman agar dapat memiliki daya pikir yang baik sehingga dapat menanamkan nilai-nilai bela negara dengan benar. Selanjutnya penanaman nilai-nilai bela negara pada saat penyampaian materi wawasan kebangsaan baik di dalam maupun di luar ruangan selain itu juga siswa diberikan metode latihan kepramukaan berupa bentuk kegiatan yang mengandung nilai-nilai bela negara yaitu kegiatan tabur bunga, jelajah museum, LKBB, kerja bakti, dan berkemah dimana semua kegiatan tersebut dimaksudkan agar siswa memiliki keterampilan dan pengalaman yang baik.

Ketiga, penerapan terhadap sikap disiplin siswa pada saat latihan rutin di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah. Hal itu dapat dilihat pada saat latihan rutin siswa hadir tepat waktu dan pada saat latihan memakai seragam pramuka lengkap menggunakan setangan lehernya dengan rapih serta tertib dalam menerima materi dari pembina pramuka. Atas rasa kesadaran para siswa dan bagaimana seharusnya bersikap jika sudah menggunakan seragam pramuka lengkap menggunakan setangan leher karena seragam yang mereka pakai memiliki arti dan makna yang dalam bagi bangsa Indonesia sehingga mereka wajib menjadi pribadi yang baik serta bertanggungjawab dalam setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan. Pada dasarnya ada dalam sikap pribadi seseorang untuk berubah kearah menjadi yang lebih baik menjadi keinginan setiap individu.

Keempat, motivasi serta dukungan moril yang diberikan dari pembina pramuka maupun guru-guru di sekolah serta dukungan fasilitas yang yang diberikan juga oleh sekolah dalam kegiatan kepramukaan agar merubah perilaku tidak peduli siswa menjadi sikap kecintaan terhadap tanah air dapat tercapai dan terwujud sehingga perubahan tersebut sangat diharapkan dengan baik oleh semua pihak yang terkait.

Semua tahapan yang telah dijabarkan sesuai dan sejalan dengan teori stimulus organisme (SOR) dimana rangsangan (stimulus) yang memiliki kadar kualitas baik dapat merubah perilaku seseorang melalui berbagai bentuk kegiatan kepramukaan dengan proses yang dilakukan secara berulang-ulang. Artinya, dengan pengalaman yang berpengaruh dengan baik terhadap

respon yang diterima maka sangat menentukan keberhasilan suatu perubahan perilaku siswa.

Berdasarkan tujuan akan keberhasilan hal-hal tersebut, akan dijelaskan analisa bagaimana penanaman sikap bela negara melalui kegiatan kepramukaan pada nilai-nilai dasar bela negara yang bersumber pada hasil temuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air yang dilakukan selama kegiatan kepramukaan yaitu melalui penggunaan seragam pramuka lengkap menggunakan setangan leher yang menyimbolkan bendera negara Indonesia adalah sang saka merah putih. Melalui penggunaan seragam pramuka tersebut diharapkan siswa memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dan rasa cinta terhadap tanah air, terutama saat upacara bendera dan kegiatan tabur bunga, dengan rasa cinta tanah air yang dimiliki maka akan sulit masuknya pengaruh budaya luar pada diri siswa terutama di era globalisasi saat ini.

2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Memberikan kesadaran terhadap siswa akan pentingnya mengikuti kegiatan kepramukaan dan tugas para pembina pramuka dalam menanamkan kesadaran siswa untuk memiliki kepedulian, terutama terhadap dirinya sendiri serta lingkungan sekitar jika sudah memiliki kepedulian maka sudah terbentuk kesadaran pada tiap diri masing-masing siswa dan tidak ada lagi kabur ketika kegiatan kepramukaan.

3. Merasa Yakin Bahwa Pancasila Sebagai Ideologi Negara

Yakin terhadap Pancasila sebagai ideologi negara menjadi salah satu point dalam syarat kecakapan umum (SKU) pramuka penggalang bahwa kegiatan pramuka juga berpedoman pada pembentukan setiap butir-butir pada Pancasila.⁷⁴ Hal tersebut sudah menjadi suatu pedoman bahwa setiap bentuk kegiatan pramuka mengambil butir-butir pada Pancasila sehingga setiap bentuk perilaku siswa dapat diterapkan dan di amalkan pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.

4. Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara

Rela berkorban untuk bangsa dan negara dapat dilakukan siswa terutama saat mengikuti kegiatan latihan rutin mereka harus rela berkorban meluangkan waktunya untuk mengikuti latihan pramuka sebagai proses pembentukan karakter pada setiap individu. Sehingga pengorbanan mereka akan terasa hasilnya jika rutin mengikuti latihan pramuka dengan begitu setiap siswa dapat dikatakan telah rela berkorban dan bersedia untuk bangsa dan negaranya karena mereka sebagai generasi muda yang mau membentuk perilaku pribadi dirinya kearah yang positif dan menjadi patriot bagi dirinya dan orang lain.

5. Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara

Memiliki kemampuan pada setiap siswa merupakan hal dasar yang sudah ada pada setiap individu. Kemampuan dibentuk pada saat mengikuti latihan pramuka terutama dalam menghadapi berbagai macam tantangan

⁷⁴ *Syarat-syarat Kecakapan Umum Golongan Penggalang*. (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm.6

seperti melawan rasa malas dan ajakan kabur dari teman karena sebagai proses pembentukan sikap awal bela negara diperlukannya pendidikan moral yang diajarkan oleh pembina pramuka. Dengan pendidikan moral yang diberikan pada ketika latihan pramuka dapat terbentuk perilaku positif secara baik dan nyata. Namun, kemampuan fisik juga diperlukan sebagai ketahanan tubuh setiap siswa karena jiwa yang sehat terdapat raga yang kuat maka pikiran pun akan positif.

Bahwa yang telah diuraikan diatas, kegiatan kepramukaan dilakukan sebagai salah satu wadah dan upaya dalam menanamkan nilai-nilai bela negara, karena dengan bentuk-bentuk kegiatan kepramukaan yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang dari sebuah proses pengalaman yang diberikan oleh pembina pramuka sehingga membentuk perilaku yang positif dan menghilangkan sikap negatif siswa.

BAB IV

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa tidak bersedia mengikuti kegiatan kepramukaan dalam menanamkan nilai-nilai bela negara. Terdapat tiga faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kebiasaan siswa kabur ketika akan mengikuti kegiatan kepramukaan dan rasa malas yang dimiliki oleh siswa, faktor selanjutnya yaitu pada diri sendiri siswa kurangnya kemauan serta minat para siswa kurang. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar siswa yang negatif sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dan membentuk pribadinya. Sehingga siswa merasa cuek serta tidak merasa bersalah dan kurang peduli terhadap kegiatan kepramukaan.
2. Kegiatan kepramukaan dalam menanamkan nilai-nilai bela negara yaitu dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang di dalamnya dimasukkan nilai-nilai bela negara dengan melakukan kombinasi kegiatan yang menarik. Siswa masih belum menyadari bahwa pentingnya ditanamkan nilai-nilai bela negara pada dirinya. Kegiatan kepramukaan yang dilakukan oleh siswa masih sangat

kurang waktunya dalam pelaksanaannya. Kegiatan kepramukaan yang bersifat materi bela negara memakan waktu yang cukup banyak jadi siswa cenderung bosan. Kegiatan kepramukaan yang menarik, kreatif, dan bermain di alam sangat penting diterapkan pada siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut :

Dengan tidak bersedianya siswa mengikuti kegiatan kepramukaan dalam penanaman sikap bela negara di SMPN 48 Jakarta, maka gambaran dari pihak sekolah yaitu melakukan pengawasan dalam usaha mendukung, memelihara, memotivasi, dan membimbing siswa melalui kegiatan kepramukaan dengan sebaik-baiknya. Karena pengalaman-pengalaman baik yang nantinya akan didapat oleh siswa dari kegiatan kepramukaan dapat diterapkan dalam kesehariannya termasuk dalam hal belajar di sekolah serta di lingkungan sekitarnya, sehingga siswa pada akhirnya sebagai generasi muda penerus bangsa atau *Agent Of Change*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa saran dan masukan yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Siswa harusnya memiliki rasa peduli pada dirinya sendiri untuk menghadapi masa depannya nanti. Karena siswa seharusnya bisa menjadi generasi penerus bangsa. Sehingga siswa harus mengikuti kegiatan kepramukaan yang di dalamnya banyak menanamkan nilai-nilai bela negara sebagai bekal tejun di masyarakat dan kehidupannya.
2. Untuk SMPN 48 Jakarta agar dapat meningkatkan kegiatan kepramukaan yang lebih baik lagi dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap siswa yang melakukan hal negatif sehingga nantinya lulusan SMPN 48 Jakarta memiliki jiwa dan sikap bela negara, dapat membangun bangsa ini lebih baik lagi sebagai generasi muda penerus perjuangan para pahlawan Indonesia.
3. Pemerintah sebaiknya ikut turun ke setiap sekolah-sekolah dan melakukan penyuluhan pentingnya mengikuti kegiatan kepramukaan. Karena banyak terjadi penyimpangan sosial serta kenakalan pada remaja Indonesia di latar belakang dengan kebiasaan serta lingkungan sekitar. Dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan

DAFTAR PUSTAKA

- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Gerakan Pramuka, Balai Penerbit. *Acara Latihan Mingguan Pasukan Penggalang Putri*. Jakarta: Pustaka Tunasmedia, 2010.
- Gerakan Pramuka, Kwartir Nasional. *Pendidikan Pendahuluan Bela Negara Dalam Gerakan Pramuka*. Jakarta: 1998.
- Gerakan Pramuka, Kwartir Nasional. *Rencana Strategik Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2008.
- Kementrian Pemuda dan Olahraga RI, Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda. *Materi Dasar Bela Negara*. 2011.
- Kwarnas. *AD & ART Gerakan Pramuka*, Kepres RI No. 24 Th 2009 dan Kep.Ka Kwarnas No.203 Th 2009. Jakarta: Kwarnas,2009.
- Kwarnas. *Patah Tumbuh Hilang Berganti (75 Tahun Kepanduan Dan Kepramukaan)*. Jakarta: Kwarnas, 1987.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alvabeta, 2004.
- Powell, Baden. *Scouting For Boys*. Jakarta: Pustaka Tunasmedia, 2010.
- Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Jakarta Timur. *Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Racana Universitas Negeri Jakarta, 2010.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks, 2012.

Riyanto. *Pegangan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Terbit Terang, 2013.

Rochmat dan Natawijaya. *Psikologi Umum dan Sosial*. Jakarta: DEPDIKBUD, 2005.

Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati. *Metodelogi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Sarkonah. *Panduan Pramuka Penggalang*. Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2011.

Sarwono. Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cet. 13. 2011.

Umar Tirtarahardja dan S.L La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Internet

<http://www.mediabanten.com/content/kenakalan-remaja-harus-diakhiri> (Diakses pada Senin, 12 Januari 2015 Pukul 11.23 WIB)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kondisi Peserta Didik

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa									Jumlah
		Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1.	2012/2013	99	150	239	105	126	231	106	147	253	733
2.	2013/2014	128	159	287	101	151	252	109	126	235	774
3.	2014/2015	123	165	288	133	153	286	103	148	251	825

Sumber: Profil SMP Negeri 48 Jakarta

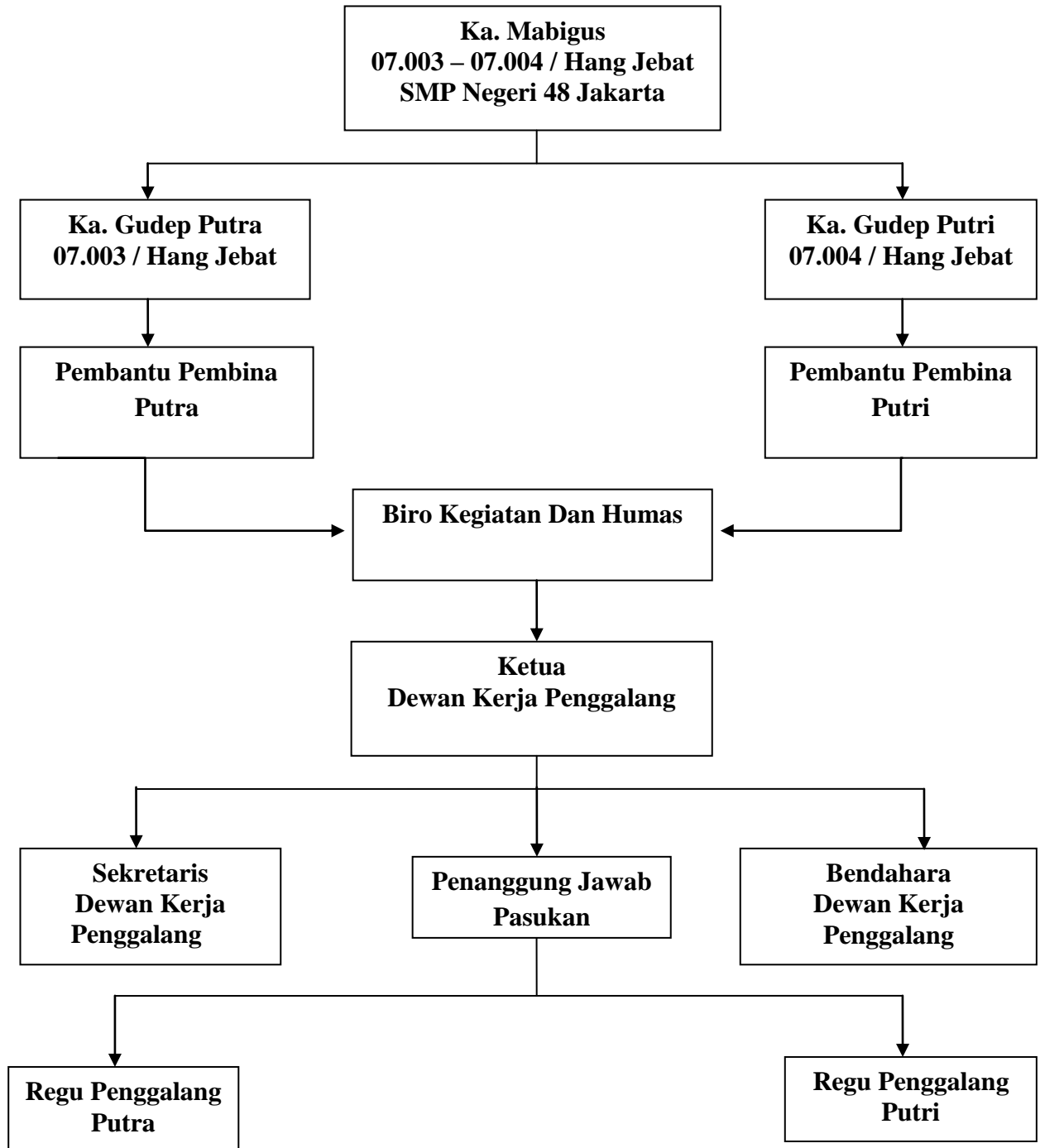
Data Guru

No	Jenis	Jenis Kelamin			Pangkat/Gol			Masa Kerja		
		L	P	Jml	Gol. II	Gol. III	Gol. IV	≤ 5 Th	5-20 Th	≥ 20 Th
1	PNS	8	23	31	1	10	20	-	14	17
2	CPNS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Honorer	3	4	7	-	-	-	-	7	-
	Jumlah	11	27	38	1	10	20	-	21	17

Sumber: Profil SMP Negeri 48 Jakarta

Lampiran 2

STRUKTUR ORGANISASI PRAMUKA SMPN 48 JAKARTA



Lampiran 3

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Fokus Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Siswa yang tidak bersedia mengikuti kegiatan kepramukaan di SMPN 48 Jakarta	Siswa, pembina pramuka, pembantu pembina pramuka, dan alumni pramuka	Observasi, wawancara dan dokumentasi
2.	Kegiatan kepramukaan dalam menanamkan nilai-nilai bela negara		

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Pokok Masalah	Hal yang diamati
1.	Siswa yang tidak bersedia mengikuti kegiatan kepramukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Lingkungan Sekolah2. Teman Sebaya3. Lingkungan Sekitar4. Mendapatkan Profil Siswa
2.	Penanaman Sikap Bela Negara Melalui Nilai-Nilai Bela Negara	<ol style="list-style-type: none">1. Cinta Tanah Air2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara3. Merasa Yakin Bahwa Pancasila Sebagai Ideologi Negara4. Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara5. Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara

Lampiran 5

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK KEY INFORMAN	
Nama	
Jenis Kelamin	
Jabatan/Status	
Hari/Tanggal Wawancara	
Waktu	
Tempat	
No.	Pertanyaan
1.	Apakah yang membuat siswa tidak mengikuti kegiatan kepramukaan?
2.	Kegiatan apa saja yang ada dalam kegiatan kepramukaan di SMPN 48 Jakarta?
3.	Apakah siswa taat pada kode kehormatan serta prinsip dasar kepramukaan?
4.	Bagaimana cara anda menanamkan sikap bela negara pada siswa?
5.	Sikap bela negara apa yang sangat sering dilakukan pada saat kegiatan kepramukaan?
6.	Kapan siswa menunjukkan sikap bela negara?
7.	Sikap bela negara apa yang dapat dikembangkan pada kegiatan kepramukaan?
8.	Apa kendala yang dihadapi saat menanamkan sikap bela negara?
9.	Apakah anda sudah berperilaku sesuai dengan kode kehormatan dan prinsip dasar Gerakan Pramuka?
10.	Apakah pihak sekolah mendukung setiap kegiatan kepramukaan?
11.	Kendala apa yang anda hadapi selama menjadi pembina pramuka?

Lampiran 6

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK INFORMAN	
Nama	
Jenis Kelamin	
Kelas	
Hari/Tanggal Wawancara	
Waktu	
Tempat	
No.	Pertanyaan
1.	Apa yang menyebabkan kamu kabur?
2.	Sebelum melakukan hal tersebut apakah kamu tidak memikirkan apa akibatnya?
3.	Mengapa kamu melakukan hal tersebut?
4.	Apakah kamu iseng atau cuma ikut-ikutan saja?
5.	Apakah ada yang mempengaruhi kamu untuk melakukan tindakan tersebut?
6.	Apakah ada perasaan menyesal telah melakukan hal itu?
7.	Apakah ada niat untuk berubah menjadi yang lebih baik?
8.	Menurut kamu harusnya bagaimana kegiatan kepramukaan dilakukan?
9.	Apa bedanya ikut kegiatan kepramukaan dengan tidak mengikutinya?
10.	Mengapa kamu tidak mau mengikuti kegiatan kepramukaan?
11.	Apakah yang kamu ketahui tentang Pancasila?
12.	Apa saja kegiatan pramuka yang kamu ketahui?

Lampiran 7

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK EXPERT OPINION	
Nama	
Jenis Kelamin	
Jabatan/Status	
Hari/Tanggal Wawancara	
Waktu	
Tempat	
No.	Pertanyaan
1.	Menurut Kakak, apakah kegiatan kepramukaan dapat menanamkan sikap bela negara?
2.	Proses apa yang paling penting dalam menanamkan sikap bela negara?
3.	Kegiatan kepramukaan apa saja yang dapat menanamkan sikap bela negara?
4.	Bagaimana siswa dan anggota pramuka dapat dikatakan memiliki sikap bela negara?
5.	Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sikap bela negara siswa dan anggota pramuka?

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : Dwi Hardiningsih
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru
Jabatan/Status : Wakil Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2015
Waktu : 10.20
Tempat : Ruang guru

1. Apakah yang membuat peserta didik mengikuti kegiatan kepramukaan? karena kegiatan wajib untuk kelas tujuh
2. Kegiatan apa saja yang ada dalam kegiatan kepramukaan di SMPN 48 Jakarta? Baris berbaris dan teknik kepramukaan
3. Apakah anggota pramuka taat pada kode kehormatan serta prinsip dasar kepramukaan? Iya, karena seorang pramuka harus menjadi contoh yang baik
4. Bagaimana anda menanamkan sikap bela negara pada anggota pramuka? Melalui pemberian contoh keteladanan
5. Sikap bela negara apa yang sangat sering dilakukan pada saat kegiatan kepramukaan? Memakai setangan leher yang dipasang pada kerah leher seragam pramukanya karena itu merupakan simbol lambang negara sehingga memiliki arti bahwa merah putih itu tidak boleh sampai jatuh ke tanah dan ketika memakai merah putih tersebut sikap dan perilaku harus di jaga dengan baik
6. Kapanakah anggota pramuka menunjukkan sikap bela negara? Pada saat upacara bendera dan upacara penggalang dengan menghormati bendera merah putih serta menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmat
7. Sikap bela negara apa yang dapat dikembangkan pada kegiatan kepramukaan? Pada saat kegiatan kerja bakti karena menimbulkan rasa gotong-royong dan peduli terhadap kebersihan serta lingkungan
8. Apa saja kendala yang dihadapi saat menanamkan sikap bela negara kepada anggota pramuka? Kurangnya pemahaman tentang Bela Negara pada anggota pramuka serta kurangnya rasa cinta tanah air
9. Apakah anda sudah berperilaku sesuai dengan kode kehormatan dan prinsip dasar Gerakan Pramuka? Iya, walaupun belum 100%

10. Apakah pihak sekolah mendukung setiap kegiatan kepramukaan? Selalu mendukung karena kegiatan pramuka mempunyai tujuan yang jelas dalam setiap kegiatannya

HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : Rachma Diastanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru
Jabatan/Status : Pembantu Pembina Putri
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Maret 2015
Waktu : 14.25
Tempat : SMPN 48

1. Apakah yang membuat peserta didik mengikuti kegiatan kepramukaan? Karena merupakan ekstrakurikuler yang wajib dipilih oleh siswa-siswi di SMP Negeri 48 Jakarta
2. Kegiatan apa saja yang ada dalam kegiatan kepramukaan di SMPN 48 Jakarta? LKBB, tali-temali, sandi, semaphore, morse, P3K
3. Apakah anggota pramuka taat pada kode kehormatan serta prinsip dasar kepramukaan? Iya, karena pramuka harus menjadi teladan yang baik dan menjadi contoh bagi teman-temannya
4. Bagaimana anda menanamkan sikap bela negara pada anggota pramuka? Pada saat latihan pramuka dengan memberikan pemahaman tentang bela negara
5. Sikap bela negara apa yang sangat sering dilakukan pada saat kegiatan kepramukaan? Taat pada kode kehormatan dan prinsip dasar kepramukaan, serta cinta air dengan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan itu merupakan contoh sikap Bela Negara yang ditanamkan pada lingkungan sekolah
6. Kapankah anggota Pramuka menunjukkan sikap bela negara? Pada saat upacara bendera hari senin yang rutin dilaksanakan oleh sekolah serta latihan pramuka
7. Sikap bela negara apa yang dapat dikembangkan pada kegiatan kepramukaan? Pada saat kegiatan perkemahan di alam agar tumbuh

kecintaan anggota pramuka terhadap tanah air karena objek di alam sangat bagus untuk menunjukkan realita kehidupan serta adaptasi baru terhadap lingkungan

8. Apa saja kendala yang dihadapi saat menanamkan sikap bela negara kepada anggota Pramuka? Adanya anggota pramuka yang tidak memperhatikan karena kurang pemahaman yang ditangkap oleh anggota pramuka tersebut
9. Apakah anda sudah berperilaku sesuai dengan kode kehormatan dan prinsip dasar Gerakan Pramuka? Iya, sebagai anggota pramuka harus mentaati aturan serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang lebih baik
10. Apakah pihak sekolah mendukung setiap kegiatan kepramukaan? iya, mendukung tetapi tidak pada kegiatan yang mengandung unsur politik karena pramuka merupakan kepanduan yang bersifat mendidik dan berlandaskan pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter pemuda generasi bangsa yang cinta tanah airnya maka tidak boleh ada unsur politik sedikit pun
11. Kendala apa yang anda hadapi selama menjadi pembina pramuka? Tidak boleh meminta iuran keanggotaan pada anggota pramuka padahal iuran tersebut dari kita oleh kita dan untuk kita dan di kelola dengan baik, sehingga kegiatan terkadang terhambat oleh dana. Ketika saat menerima undangan kegiatan dari luar sekolah maka diperlukannya dana untuk menunjang kegiatan pramuka tersebut agar berjalan tetapi pihak sekolah tidak mempunyai dana dan tidak diperbolehkannya memungut iuran kepada anggota pramuka, serta peralatan dan perlengkapan pramuka yang belum lengkap untuk keperluan disetiap kegiatan kepramukaan

HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : **Andry Prasetyo**
Jenis Kelamin : **Laki-laki**
Pekerjaan : **Karyawan swasta**
Jabatan/Status : **Pembantu Pembina Putra**
Hari/Tanggal : **Kamis, 26 Maret 2015**
Waktu : **15.25**
Tempat : **SMPN 48**

1. Apakah yang membuat peserta didik mengikuti kegiatan kepramukaan? sudah program wajib disekolah dalam rangka membentuk karakter siswa-siswi
2. Kegiatan apa saja yang ada dalam kegiatan kepramukaan di SMPN 48 Jakarta? Tabur bunga, kerja bakti, bersepeda, upacara penggalang, pioneering, berkemah, dan lain sebagainya
3. Apakah anggota pramuka taat pada kode kehormatan serta prinsip dasar kepramukaan? anggota pramuka harus mentaati kode kehormatan serta prinsip dasar kepramukaan karena pribadi setiap anggota pramuka yang disiplin harus menerapkannya dikehidupan sehari-harinya, sehingga peserta didik dan anggota pramuka dapat memberanikan diri dalam membantu orang lain yg memerlukan pertolongan ketika terjadi musibah seperti bencana alam dan musibah yang juga terjadi di lingkungan sekitarnya
4. Bagaimana anda menanamkan sikap bela negara pada anggota pramuka? terlebih dahulu dilihat melalui kepribadian seseorang bisa dilihat dari luar seperti cara berpakaian seorang anggota pramuka apalagi jika seragam pramuka dipakai akan terlihat bagaimana anggota pramuka memiliki kewibawaan serta disiplin dalam menggunakan seragam pramuka dan menunjukkan jati diri seorang pramuka karena seragam pramuka

merupakan salah satu perlengkapan inti yang harus digunakan dengan baik pada saat kegiatan kepramukaan

5. Sikap bela negara apa yang sangat sering dilakukan pada saat kegiatan kepramukaan? disiplin, serta bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku
6. Kapanakah anggota pramuka menunjukkan sikap bela negara? sikap bela negara yang ditanamkan oleh SMPN 48 Jakarta ini sendiri melalui penggunaan seragam pramuka yang dikenakan pada hari rabu dengan atribut lengkap lainnya, dimana kaku yang dikenakan menggunakan lambang negara yaitu merah putih yang menggunakan makna bahwa kita sebagai generasi penerus bangsa bangga bisa mengenakan lambang negara di leher kita maka dengan menggunakannya itu sikap kita harus dijaga sebagaimana kita menjaga NKRI maka dari situlah sekolah serta kegiatan kepramukaan berperan dalam menanamkan sikap bela negara kepada peserta didik dan anggota pramuka di SMPN 48 Jakarta
7. Sikap bela negara apa yang dapat dikembangkan pada kegiatan kepramukaan? yaitu melalui kegiatan tabur bunga dengan tujuan agar mengenang jasa para pahlawan yang telah membela dan merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan para penjajah serta mengetahui dan mengenal jasa pahlawan perjuangan negara Indonesia, kemudian pada saat upacara penggalang menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” bahwa Indonesia hanya satu dan telah merdeka maka rakyat Indonesia harus bersatu mempertahankan kemerdekaanya dengan beragam adat dan budaya yang ada di Indonesia maka bersatu dan membela negara demi kejayaan Indonesia
8. Apa saja kendala yang dihadapi saat menanamkan sikap bela negara kepada anggota pramuka? Banyak anggota yang kurang paham arti dari bela negara serta anggota pramuka masih ada yang kurang mengerti kendalanya yaitu banyaknya kegiatan diluar pramuka yang mempengaruhi bela negara misalnya kegiatan yang mengandung unsur-unsur politik yang tidak bagus untuk pendidikan

9. Apakah anda sudah berperilaku sesuai dengan kode kehormatan dan prinsip dasar Gerakan Pramuka? Belum, saat ini masih dalam tahap pembelajaran
10. Apakah pihak sekolah mendukung setiap kegiatan kepramukaan? selalu mendukung karena kegiatan kepramukaan mengandung nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Bela Negara dalam setiap bentuk kegiatan yang dikemasnya dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan serta pendidikan
11. Kendala apa yang anda hadapi selama menjadi pembina pramuka? Minimnya pembantu pembina pramuka karena dibutuhkan seseorang yang profesional serta mempunyai *skill* seperti keahlian individu karena harus mengerti dan memahami setiap bentuk karakter serta pola kegiatan yang mengandung unsur pendidikan dan tidak adanya unsur politik karena kepanduan yang tidak boleh ada unsur politik hanyalah kepanduan Gerakan Pramuka, kemudian setiap kegiatan kepramukaan mempunyai kendala pada sumber daya keuangan yang harus ditanggung oleh pihak sekolah karena kegiatan pramuka yang cukup padat sehingga banyak pengeluaran dana yang harus dikeluarkan maka sekolah membatasi pada kegiatan yang mempunyai tujuan dan maksud yang jelas serta mengandung unsur pendidikan dan tujuan dari pada pramuka itu sendiri agar setiap anggota pramuka mendapatkan wawasan serta ilmu pengetahuan yang lebih melalui kegiatan kepramukaan.

HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : Ari Sandi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pelajar
Jabatan : Pramuka Penegak Bantara
Hari/Tanggal : Rabu, 06 Mei 2015
Waktu : 14.34
Tempat : SMPN 48 Jakarta

1. Apakah yang membuat peserta didik mengikuti kegiatan kepramukaan? yang membuat siswa-siswi mengikuti kegiatan pramuka yaitu dari diri dia sendiri serta keinginan mereka untuk menanmbah wawasan lebih luas dan ingin mengembangkan ketrampilan dan kreativitas serta ingin berinteraksi dengan teman yang lainnya yang belum dikenal
2. Kegiatan apa saja yang ada dalam kegiatan kepramukaan di SMPN 48 Jakarta? Latihan rutin rabu dan sabtu, mengadakan lomba pramuka, bakti sosial serta santunan anak yatim piatu, buka puasa bersama, melakukan aksi bersih, fun bike, jelajah museum, perkemahan gugusdepan, dan mengikuti lomba pramuka
3. Apakah anggota pramuka taat pada kode kehormatan serta prinsip dasar kepramukaan? belum melakukan hal tersebut karena anggota pramuka masih memiliki sifat labil atau masih dalam perkembangan dan ketergantungan terhadap orang disekitarnya
4. Bagaimana anda menanamkan sikap bela negara pada anggota pramuka? yaitu dengan cara menanamkan rasa tanggung jawab karena sebelum betanggung jawab dengan hal lain maka anggota pramuka harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu
5. Sikap bela negara apa yang sangat sering dilakukan pada saat kegiatan kepramukaan? disiplin setiap mengikuti latihan rutin dan mandiri, tidak

membuang sampah sembarangan karena peduli terhadap kebersihan lingkungan

6. Kapankah anggota pramuka menunjukkan sikap bela negara? kapan saja dan dimana saja karena untuk melakukan hal bela negara bukan difokuskan dalam satu tempat akan tetapi menyeluruh dan dimanapun
7. Sikap bela negara apa yang dapat dikembangkan pada kegiatan kepramukaan? mentaati peraturan yang ada dengan mentaati prinsip kepramukaan, melakukan bakti sosial, menjaga dan melestarikan kekayaan Indonesia dengan mencintai hasil karya anak bangsa, saling membantu satu sama lain serta peduli terhadap lingkungan sekitar
8. Apa saja kendala yang dihadapi saat menanamkan sikap bela negara kepada anggota Pramuka? kendala yang dihadapi yaitu kurangnya konsisten sikap anggota pramuka dalam bela negara karena banyak unsur-unsur lain yang bisa menghambatnya
9. Apakah anda sudah berperilaku sesuai dengan kode kehormatan dan prinsip dasar Gerakan Pramuka? iya, akan tetapi belum menyeluruh melakukan hal tersebut karena yang bisa menilai orang lain dengan memberi kritik serta saran
10. Apakah pihak sekolah mendukung setiap kegiatan kepramukaan? tidak semua kegiatan didukung oleh sekolah karena sekolah perlu mempertimbangkan kegiatan tersebut. Akan tetapi kebanyakan kegiatan pramuka selalu didukung oleh pihak sekolah

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA INFORMAN

Nama : Radian Fariqo
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : VIII
Hari/Tanggal wawancara : Rabu, 13 Mei 2015
Waktu : 15.15 wib
Tempat : SMPN 48

1. Apa yang menyebabkan kamu kabur?
Mungkin karena lingkungan sama temen dan tergantung kitanya juga mau atau gak
2. Sebelum melakukan hal tersebut apakah kamu tidak memikirkan apa akibatnya?
Pasti saya pikirin terlebih dahulu itu positif atau negatif
3. Mengapa kamu melakukan hal tersebut?
Agar saya bisa jadi siswa yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa
4. Apakah kamu iseng atau cuma ikut-ikutan aja?
Gak kok dari diri sendiri ajah
5. Apakah ada yang mempengaruhi kamu untuk melakukan tindakan tersebut?
Kalau lingkungannya positif pasti kita dibawa jadi orang baik dan gak berani ngelakuin tindakan yang gak baik
6. Apakah ada perasaan menyesal telah melakukan hal itu?
Gak kok malah semakin semangat buat jadi yang lebih baik lagi
7. Apakah ada niat untuk berubah menjadi yang lebih baik?
Itu sudah pasti untuk berubah kenapa gak...hehe
8. Menurut kamu harusnya bagaimana kegiatan kepramukaan dilakukan?

Karena ibu saya juga seorang Pembina pramuka maka ia tau dalam mengaahkan saya dan menurutnya kegiatan kepramukaan itu mampu dalam menanamkan kemampuan awal bela negara saya kak. Apalagi saya seorang pramuka yang harus bisa melatih diri saya untuk lebih disiplin, mandiri, hidup sehat, dan bersikap sopan santun kepada orang lain

9. Apa bedanya ikut kegiatan kepramukaan dengan tidak mengikutinya?
Senang kalau ikut pramuka karena banyak diajarkan oleh kakak Pembina bagaimana mencintai tanah air dan mengamalkan Pancasila
10. Mengapa kamu tidak mau mengikuti kegiatan kepramukaan?
Gak mau itu kalo dipaksa karena setau saya itu pramuka sifatnya sukarela jadi gak usah dipaksa ikut pramuka...hehe
11. Apa yang kamu ketahui tentang Pancasila?
Saya sendiri sebagai pemimpin regu sudah bisa mengamalkan dari butir-butir Pancasila, yaa walaupun belum secara penuh yang saya amalkan dan kegiatan pramuka juga mendukung saya dalam mengamalkan Pancasila
12. Apa saja kegiatan pramuka yang kamu ketahui?
Berkemah, lkbb, acara tabur bunga, kunjungan museum, masak rimba, kerja bakti, lomba tingkat, gladian pinru

HASIL WAWANCARA INFORMAN

Nama : Faisal Sri Muttaqien
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : VIII
Hari/Tanggal wawancara : Rabu, 13 Mei 2015
Waktu : 13.45 wib
Tempat : SMPN 48

1. Apa yang menyebabkan kamu kabur?

Iyakan sudah kebiasaan gak mau ikut terus kabur ajah, dan malas juga ikut pramuka abis pulang sekolah kan laper, lagi juga siswa yang lain banyak kok yang ikut pramuka jadi gak ketara banget palingan pas lagi di absen

2. Sebelum melakukan hal tersebut apakah kamu tidak memikirkan apa akibatnya?

Gak kayanya kak, namanya masih labil jadi sesuka saya ajah

3. Mengapa kamu melakukan hal tersebut?

Saya suka ketinggalan setangan leher dan itu juga faktor saya malas ikut pramuka dan pasti bakal ditegur sama Pembina pramuka membuat saya jadi malu dihadapan teman

4. Apakah kamu iseng atau cuma ikut-ikutan aja?

Saya biasanya langsung pulang kerumah soalnya uang saku saya sudah habis duluan pas jam istirahat di sekolah, terus pulang sekolah laper lagi sayanya jadinya mending saya kabur pulang terus gak ikut pramuka, kalo saya ikut pramuka nanti malah kelaperan jadinya balik males ikut

5. Apakah ada yang mempengaruhi kamu untuk melakukan tindakan tersebut?

Iya sering banget kabur dan biasanya emang kemauan saya sendiri bukan ajakan dari temen dan memang saya males banget karena kadang latihannya di lapangan dan itu panas banget bikin tambah males pramuka

6. Apakah ada perasaan menyesal telah melakukan hal itu?

Sedikit sih tapi yaa mau gimana lagi emang sayanya malas ikut

7. Apakah ada niat untuk berubah menjadi yang lebih baik?

Pasti ada walaupun gak tau kapan...hehe

8. Menurut kamu harusnya bagaimana kegiatan kepramukaan dilakukan?

Seperti kata ayah saya, dia sangat mendukung karena menurutnya pramuka itu melatih kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab sehingga saya dapat memiliki kemampuan dasar atau awal dalam bela negara karena seperti latihan lkbb itu melatih disiplin dan tanggungjawab seorang pramuka

9. Apa bedanya ikut kegiatan kepramukaan dengan tidak mengikutinya?

Mungkin bisa banyak temen dan dapet ilmu

10. Mengapa kamu tidak mau mengikuti kegiatan kepramukaan?

Karena malas dan lapar jadinya ada rasa gak mau ajah

11. Apa yang kamu ketahui tentang Pancasila?

Mengamalkan Pancasila itu penting sih, apalagi kehidupan sehari-hari dan saya pun juga masih belajar mengamalkan itu semua karena saya juga masih malas

12. Apa saja kegiatan pramuka yang kamu ketahui?

Lkbb, berkemah, semaphore, morse, upacara penggalang, tabur bunga, jelajah museum trus masih banyak lagi deh

HASIL WAWANCARA INFORMAN

Nama : Tiara Ayu Marwah
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : VIII
Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 18 Mei 2015
Waktu : 16.16 wib
Tempat : SMPN 48

1. Apa yang menyebabkan kamu kabur?
Di ajak sama temen dan males kalo misalkan cuaca lagi panas-panasnya
2. Sebelum melakukan hal tersebut apakah kamu tidak memikirkan apa akibatnya?
Sudah sih namanya males kadang suka gak peduli ajah
3. Mengapa kamu melakukan hal tersebut?
Kadang-kadang sih kaburnya itu juga kalo ada temen yang ngajakin kabur baru mau karena ada temennya
4. Apakah kamu iseng atau cuma ikut-ikutan aja?
Kan teman-teman saya banyak yang kabur jadinya saya juga ikut-ikutan yaa itu juga karena lingkungan dan juga temen saya makannya saya berani kabur
5. Apakah ada yang mempengaruhi kamu untuk melakukan tindakan tersebut?
Iyaa temen-temen sekolah biasanya yang ngajak kabur
6. Apakah ada perasaan menyesal telah melakukan hal itu?
Suka ada, kalo lagi gak ada temennya suka mikir sendiri
7. Apakah ada niat untuk berubah menjadi yang lebih baik?
Dari diri kita harus ditimbulin rasa sadar itu baru deh mau ikutan pramuka di sekolah tanpa dipanggil sama guru
8. Menurut kamu harusnya bagaimana kegiatan kepramukaan dilakukan?
Jangan panas-panasan di lapangan biar gak cepet kehausan

9. Apa bedanya ikut kegiatan kepramukaan dengan tidak mengikutinya?

Yaa palingan di absen buat nilai kalo gak datang kan gak diabsen

10. Mengapa kamu tidak mau mengikuti kegiatan kepramukaan?

Saya belum rela dan peduli jika waktu bermain bersama teman kurang puas

11. Apa yang kamu ketahui tentang Pancasila?

Pancasila adalah lima sila sebagai dasar negara Indonesia, kalau dasar negara itu sebagai tiang pembangunan negara Indonesia dan di sekolah AY belajar itu semua dan AY pahami betul-betul

12. Apa saja kegiatan pramuka yang kamu ketahui?

Jamboree pramuka, berkemah, lkbb, jelajah museum, tabur bunga, lomba gudep, kerja bakti

HASIL WAWANCARA INFORMAN

Nama : Tania Setyawan
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : VIII
Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 18 Mei 2015
Waktu : 16.38 wib
Tempat : SMPN 48

1. Apa yang menyebabkan kamu kabur?
Males banget udah gitu siang-siang panas banget
2. Sebelum melakukan hal tersebut apakah kamu tidak memikirkan apa akibatnya?
Udah tau resikonya tapi yaa mau gimana lagi kalo udah males mah susah
3. Mengapa kamu melakukan hal tersebut?
Karena kurang kemauan saya terus saya kadang gak peduli
4. Apakah kamu iseng atau cuma ikut-ikutan aja?
Lumayan kalo sekarang mau hadir ikut pramuka walaupun jarang dan bisa kehitung pakai jari
5. Apakah ada yang mempengaruhi kamu untuk melakukan tindakan tersebut?
Gak sih paling itu saya yang mau
6. Apakah ada perasaan menyesal telah melakukan hal itu?
Saya lagi kalo masalah sadar yaa baru sekarang sadarnya pas udah semester genap mau ikut pramuka itu juga karena dari diri sendiri baru mau ikut
7. Apakah ada niat untuk berubah menjadi yang lebih baik?
Ada kok karena saya suka berfikir bagaimana kelak saya nanti jika dewasa
8. Menurut kamu harusnya bagaimana kegiatan kepramukaan dilakukan?
Lebih menarik lagi mungkin bikin acara yang seru biar siswa yang lain juga jadi pada ikutan dan gak banyak yang kabur lagi

9. Apa bedanya ikut kegiatan kepramukaan dengan tidak mengikutinya?

Dapet nilai kalo yang rajin pramuka kalo males yaa jelek pasti nilainya

10. Mengapa kamu tidak mau mengikuti kegiatan kepramukaan?

Karena gak rela makannya males ikut pramuka dan lebih milih pulang ajah

11. Apa yang kamu ketahui tentang Pancasila?

Iya, saya mengetahuinya karena Pancasila dasar negara Indonesia dan merupakan tiang utama berdirinya nrgara Kesatuan Republik Indonesia

12. Apa saja kegiatan pramuka yang kamu ketahui?

Berkemah, jamboree, lomba gudep, jelajah museum di Jakarta, tabur bunga hari pahlawan

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA EXPERT OPINION

Nama	: Kak Suharjo
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Staff Pusdiklatnas Gerakan Pramuka
Jabatan	: Ketua Biro Penyelenggara Diklat
Hari/Tanggal wawancara	: Selasa, 30 Juni 2015
Waktu	: 11.22wib
Tempat	: Pusdiklatnas - Cibubur

1. Menurut Kakak, apakah kegiatan kepramukaan dapat menanamkan sikap bela negara? sangat bisa sekali, bahkan untuk semua golongan di tingkatan usia karena dari tingkatan siaga usia 7-10 tahun sudah punya janji yaitu Dwisatya dan Dwidarma dimana didalam isi janji tersebut terdapat di tiap-tiap janjinya harus mengamalkan sebuah kebaikan serta tugas seorang pramuka yang nantinya akan mengabdikan pada negaranya maka disetiap kegiatan kepramukaan sangat tepat sekali dalam menanamkan sikap bela negara.
2. Proses apa yang paling penting dalam menanamkan sikap bela negara? proses pembinaan disini sangat penting untuk menanamkan sikap bela negara karena tugas para pembina serta pembantu pembina menjadi kunci utama dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan dan tidak terlepas dari prinsip dasar dan metode serta dapat juga aplikasikan dasa darma sehingga didalamnya sangat baik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.
3. Kegiatan kepramukaan apa saja yang dapat menanamkan sikap bela negara? banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan karena kegiatan kepramukaan banyak jenis dan macamnya tinggal tergantung kepada pembina yang mengolah kegiatan kepramukaan tersebut menjadi lebih menarik dan trampil, misalnya anggota pramuka dilatih untuk mengenal

pahlawan dengan berbagai permainan, baris-berbaris, kegiatan berkelompok, teknik *scouting skill* untuk diajari survive di alam agar kegiatan tersebut semua dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, mandiri hingga mengenal lingkungan.

4. Bagaimana seorang anggota pramuka dapat dikatakan memiliki sikap bela negara? bahwa di Gerakan Pramuka merupakan hasil dari proses pembinaan serta pembentukan sikap melalui kegiatan kepramukaan menjadikan anak bangsa sebagai perekat serta tujuan dari Gerakan Pramuka itu sendiri dengan melalui Kode Kehormatan, maka anggota pramuka sudah dapat dikatakan memiliki sikap bela negara jika mereka sudah bisa menghormati bendera merah putih dengan sikap tegak dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmat, peduli dengan sesama temannya, disiplin
5. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sikap bela negara anggota pramuka? didalam pramuka itu sendiri seperti kendala latihan tidak adanya pembina tapi tidak semua disetiap sekolah tetapi kembali lagi kepada Ka. Mabigus atau Kepala Sekolah turut serta dalam menangani kendala keuangan dan pembinaan dengan adanya pembinaan serta latihan rutin akan mempengaruhi sikap serta perilaku karena Pembina serta guru-guru yang berada di sekolah menjadi teladan bagi anggota pramuka.

Lampiran 11

Catatan Lapangan 01

“Izin penelitian ke SMP Negeri 48 Jakarta”

Hari/Tgl : Senin, 23 Februari 2015

Waktu : 08.34 – 11.30

Tempat : SMP Negeri 48 Jakarta

Catatan Deskriptif

Dengan menuruni angkot untuk menghampiri sekolah yang berada sangat dekat dengan pasar tradisional kebayoran lama maka peneliti segera memasuki pagar besi hitam dan menghampiri pos satpam dan bertanya “Pak, saya ingin menemui Kepala Sekolah, apakah beliau ada?” pak satpam menjawab “Ada keperluan apa dek?” peneliti “Saya ingin meminta izin untuk penelitian tugas akhir kuliah pak” pak satpam menjawab “Oh, silahkan masuk dan bertanya ke meja piket yaa” peneliti “iya, makasih pak” kemudian peneliti memasuki lobby utama dan menuju ke meja piket setelah sampai di meja piket peneliti menghampiri guru piket dan bertanya ingin bertemu dengan Kepala Sekolah tetapi kata guru piket tersebut Kepala Sekolah sedang ada rapat di luar, kemudian peneliti disuruh menemui Wakil Kesiswaan yang sedang berada di ruang guru lantai dua.

Setelah peneliti mengisi buku hadir tamu kemudian peneliti menaiki tangga yang tepat berada di samping meja piket guru, tepatnya ruang guru itu berada disebelah kiri tangga di lantai dua, kemudian peneliti memasuki ruang guru dan bertemu dengan Wakil Kesiswaan serta berbincang untuk memberitahukan maksud dan kedatangan peneliti ke SMPN 48 Jakarta dalam rangka penelitian skripsi, dan memberikan surat izin untuk penelitian tugas akhir sambil berbincang memperkenalkan diri peneliti kepada Wakil Kesiswaan, setelah Wakil Kesiswaan membaca surat izin penelitian dari Universitas Negeri Jakarta kemudian peneliti dipersilahkan untuk penelitian skripsi dan disambut baik oleh pihak sekolah, setelah itu peneliti meminta izin untuk melihat-lihat kondisi sekolah serta untuk observasi sekolah setelah peneliti melihat-lihat keadaan sekolah dan peneliti pamit untuk pulang setelah itu peneliti pulang pada pukul 11.30wib.

Catatan Reflektif

Kedatangan peneliti pada hari ini untuk meminta izin kepada pihak sekolah SMPN 48 Jakarta dengan membawa surat izin penelitian dari Universitas Negeri Jakarta, dengan kedatangan yang baik serta tujuan yang baik pula maka peneliti disambut baik oleh pihak sekolah dan peneliti sangat menaruh harapan besar agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Catatan Lapangan 02

“Bertemu dengan bu Yuni”

Hari/Tgl : Senin, 02 Maret 2015

Waktu : 10.55

Tempat : Ruang Guru SMP Negeri 48 Jakarta

Catatan Deskriptif

Pagi yang cukup cerah dengan teriknya matahari, tiba-tiba suara handphone peneliti berbunyi ternyata ada pesan singkat dari salah seorang guru di SMPN 48 Jakarta yaitu Bu Yuni guru IPS kelas delapan kemudian peneliti membuka handphone tersebut dan membaca isi pesan tersebut bahwa peneliti segera menemuinya hari ini, setelah peneliti membaca pesan singkat lalu peneliti bergegas segera dengan cepat peneliti bersiap untuk datang ke SMPN 48 Jakarta, dengan semangat ingin melanjutkan penelitian dan juga untuk bertemu dengan Bu Yuni guru IPS kelas delapan.

Setiba di SMP Negeri 48 Jakarta terlihat banyak para SPG yang menggunakan seragam berwarna kuning dengan mobil box dengan gambar sebuah minuman yang terlihat menggoda selera kita jika diminum ketika teriknya matahari, kemudian ketika peneliti memasuki gerbang dan menyapa bapak penjaga sekolah dan meminta izin langsung saya memasuki ke dalam sekolah dan terlihat banyak SPG wanita-wanita cantik yang sedang duduk di bangku depan meja piket guru yang tadinya saya ingin mengisi buku tamu tetapi tidak ada guru yang sedang piket sehingga saya langsung naik ke lantai dua dan memasuki ruang guru kemudian saya mengetuk pintu dan di hadapan saya langsung saya menghampiri bapak-bapak guru yang sedang duduk di mejanya dan kemudian saya bersalaman dengan beliau juga menyapa peneliti. “Pagi Pak saya ingin bertemu dengan bu Yuni guru IPS kelas delapan, apakah beliau ada?” bapak-bapak guru menjawab “Oh, bu Yuni sedang mengajar di kelas delapan dan selesai mengajar pukul 11.30, silahkan tunggu saja disini” peneliti menjawab kembali “iya pak saya tunggu beliau disini saja”.

Setelah menunggu kemudian bel sekolah berbunyi dan tidak lama seorang guru wanita dengan memakai kacamata dan berkata “kamu Chintia yaa dari Universitas Negeri Jakarta yang ingin penelitian untuk skripsi nya kan?” peneliti menjawab iya bu Yuni, oia bu, ada apa tadi pagi ibu mengirim pesan singkat

untuk segera menemui ibu di SMPN 48 Jakarta? Bu Yuni menjawab “Berhubung kamu jurusan IPS dan ibu juga jadi Wakasek menyuruh ibu membantu kamu dalam hal penelitian ini”, setelah berbincang kemudian peneliti dan bu Yuni mengakhiri pertemuan pada hari itu.

Catatan Reflektif

Pertemuan hari ini dengan bu Yuni mebicarakan bahwa dia di tugaskan oleh wakil kepala sekolah yaitu bu Dwi untuk mendampingi serta membimbing peneliti pada saat penelitian sampai akhir penelitian agar bisa berjalan dengan baik.

Catatan Lapangan 03

“Latihannya hanya regu inti”

Hari/Tgl : Rabu, 18 Maret 2015

Waktu : 12.20

Tempat : Lapangan SMP Negeri 48 Jakarta

Catatan Deskriptif

Peneliti tiba di SMP Negeri 48 tepat di depan gerbang sekolah yang sangat jelas terlihat siswa-siswi yang sedang berhamburan saat pulang sekolah, di sisi kanan depan sekolah terlihat tukang jajanan berada di depan sekolah untuk menjajakan dagangan makanan yang biasa disukai anak-anak sekolah seperti cilor, tahu bulat, otak-otak, es jeruk, es susu coklat, batagor, aneka gorengan, crepes, siomay serta harganya pun tidak mahal dan murah meriah, sebagian siswa-siswi pun ada yang langsung pulang menaiki angkot atau dijemput oleh orang tuanya yang sudah menunggu dengan kendaraannya di depan gerbang sekolah. Penjaga sekolah pun terlihat sibuk mengatur siswa-siswi yang mondar-mandir hanya mempersulit dan membuat orang lain sulit untuk keluar bahkan juga kendaraan para guru-guru.

Kemudian peneliti masuk ke depan pintu masuk utama langsung di sambut dan bersalam sapa dengan salah satu anggota pramuka inti putri lalu peneliti diajak masuk kedalam dan bertemu dengan regu pramuka inti lainnya. Setelah itu peneliti bertanya kepada salah satu pramuka inti putri “Mulai jam berapa latihan pramuka nya?” lalu pramuka putri tersebut menjawab “Jam 12.30wib kak”, peneliti pun menjawab “ough, terus sekarang kan sudah jam 12.30, kok belum mulai yaa latihan pramuka nya?” pramuka putri menjawab “Belum kak, kita nunggu kak Ándry dulu”, setelah itu peneliti duduk dilorong sekolah sambil menunggu latihan di mulai.

Setelah menunggu dan pada pukul 12.47wib k'Andry tiba di sekolah kemudian latihan pun dimulai sambil sersan (serius tapi santai), dan kak Andry pun memulai pembicaraan terlebih dahulu, “guru-guru sudah pulang nieh, karena katanya ada acara” dan peneliti bertanya “Latihan hari ini apa saja kak Andry materinya?” kak Andry menjawab “Hari ini kita latihan untuk LT (Lomba Tingkat) Kwartir Ranting Kebayoran Lama yang pelaksanaannya tanggal 21-22 maret 2015 di Bumi Perkemahan Apriari Ragunan, kita pun sudah mulai latihan dari hari senin setiap pulang sekolah pukul 12.30wib sampai dengan 17.00wib, hanya anggota dari regu inti saja yang terpilih untuk menjadi satu regu inti yang akan mengikuti Lomba Tingkat II.”

Peneliti melihat proses latihan tersebut, ketika kak Andry sedang memberikan materi kompas teori kemudian Kak Andry meminta tolong peneliti untuk membantu membacakan soal kompas teori kepada salah satu pramuka putri yang sedang di uji kemampuannya, soal pun dibacakan dan ditulis di selebar kertas, setelah soal selesai ditulis kemudian pramuka putri tersebut harus menjawabnya dalam waktu 5 menit harus sudah menyelesaikan soal kompas teori tersebut, setelah waktu mengerjakan soal habis kemudian soal pun di koreksi oleh peneliti yang kunci jawabannya diberikan oleh kak Andry, latihan pun ada membuat hasta karya, pionering membuat tiang bendera melayang yang menggunakan pasak, yel-yel, dan tari daerah untuk materi hari ini.

Persiapan Lomba Tingkat yang semakin dekat tinggal menghitung hari, maka latihan akan dilaksanakan sampai menjelang satu hari sebelum hari pelaksanaan bahkan rencananya regu inti yang mengikuti Lomba Tingkat akan menginap satu hari sebelum kegiatan di sekolah agar persiapan dapat dilaksanakan secara maksimal dan baik.

Catatan Reflektif

Latihan hari ini di fokuskan pada regu inti karena untuk persiapan LT (Lomba Tingkat) Kwartir Ranting Kebayoran Lama yang diselenggarakan di Bumi Perkemahan Apriari Ragunan dari tanggal 21-22 Maret 2015 semakin dekat pelaksanaannya, maka anggota regu yang tidak mengikuti Lomba Tingkat sementara tidak latihan dahulu karena di fokuskan kepada regu inti yang mengikuti Lomba Tingkat saja, karena dilihat dari tanggal dan waktu pelaksanaannya yang semakin dekat maka diperlukan latihan yang maksimal agar nanti pada waktu pelaksanaan Lomba Tingkat regu inti pramuka SMPN 48 Jakarta sudah siap bertanding dan mengikuti kegiatan Lomba Tingkat dengan baik dan sungguh-sungguh.

Catatan Lapangan 04

“Latihan baris-berbaris meningkatkan kedisiplinan”

Hari/Tgl : Rabu, 01 April 2015
Waktu : 14.40
Tempat : SMP Negeri 48 Jakarta

Catatan Deskriptif

Pukul 14.40 wib peneliti tiba di SMP Negeri 48 Jakarta dengan menuruni angkot M09 Jurusan Tanah Abang-Kebayoran Lama sambil berlari kecil menuju gerbang sekolah dan dengan menengok ke arah kanan lebih tepatnya lagi melihat ke pos satpam atau pos penjaga sambil menyapa petugas keamanan sekolah, lalu berjalan menuju lobby utama sekolah, dari situ sudah terlihat banyak siswa yang sedang bermain sepakbola di lapangan dalam sekolah lalu peneliti berjalan kedalam dan menelusuri lobby dalam tampak anggota pramuka sedang berkumpul dan bersiap untuk memulai latihan rutin dan sedang membuka tongkat yang di ikat menjadi satu dan latihan langsung di mulai.

Seketika itu peneliti langsung menghampiri para alumni pramuka SMPN 48 Jakarta untuk bersalaman dan menyapa, dan ternyata para alumni baru saja mengabsen anggota pramuka penggalangnya sebelum latihan di mulai agar data anggota lengkap dan berjalan sesuai dengan jadwal latihan. Kemudian latihan pada hari ini yaitu latihan baris-berbaris untuk melatih kekompakkan dan kedisiplinan. Anggota pramuka berlatih dengan sungguh-sungguh karena mereka sudah hadir dari pagi kemudian para alumni membantu para anggota pramuka pada saat latihan dan memperhatikan dengan baik agar setelah latihan dapat mengevaluasi kegiatan latihan pada hari ini.

Setelah latihan hari ini selesai kemudian peneliti bergegas untuk pulang karena anggota pramuka sudah berjalan menuju gerbang untuk segera pulang juga. Ketika peneliti sedang menunggu angkot ada juga anggota pramuka yang juga menunggu angkot depan sekolah kemudian peneliti bertanya kepada Fsl salah satu anggota pramuka putra “Menurut kamu ada manfaatnya gak sich kalo naik angkot atau jalan kaki sepulang sekolah atau pramuka?” lalu Fsl menjawab “Seperti saat saya pulang dan berangkat sekolah dengan menaiki angkot dan berjalan kaki itu membuat saya menjadi seorang yang mandiri, disiplin, dan berani

tidak pernah mengeluh dengan keadaan karena untuk belajar dan mendapatkan ilmu perlu perjuangan”, peneliti menjawab kembali “Hebat sekali jawabannya, itu contoh semangat generasi muda zaman sekarang yang berkualitas, oke dech”, setelah itu peneliti menaiki angkot yang berbeda jurusan arah pulang dengan Fsl setelah berbincang sebentar.

Catatan Reflektif

Latihan hari ini yaitu baris-berbaris dengan tujuan melatih kekompakkan dan kedisiplinan anggota pramuka karena sebagai generasi muda penerus bangsa harus siap maka perlu di latih kedisiplinan dalam hal apapun itu agar menjadi pemuda dan pemudi yang siap tanggap dalam keadaan yang berbahaya maupun tidak di duga karena di siapkan menjadi pramuka yang akan di terjunkan ke masyarakat.

Catatan Lapangan 05

“Latihan rutin baris-berbaris dengan tongkat (LKBBT)”

Hari/Tgl : Sabtu, 04 April 2015
Waktu : 08.00-13.00
Tempat : SMP Negeri 48 Jakarta

Catatan Deskriptif

Pagi hari peneliti tiba pada pukul 08.00 dan para anggota pramuka penggalang serta penegak pramuka SMP Negeri 48 Jakarta sudah tiba di sekolah. Latihan belum di mulai karena masih menunggu anggota pramuka yang lain karena masih banyak yang belum hadir, kemudian setelah pukul 08.44 anggota pramuka sudah berkumpul lalu latihan di mulai dan di awali dengan latihan LKBBT (Latihan Baris Berbaris dengan Tongkat) dibimbing dengan penegak yang masing-masing penegak membimbing setiap satu regu inti. Dengan latihan baris berbaris menggunakan tongkat akan melatih kekompakkan serta kedisiplinan anggota pramuka penggalang, disini tingkat kesulitan lebih terlihat karena menggunakan tongkat jika salah satu anggota pramuka telat melakukan gerakan aba-aba maka akan ketahuan kesalahannya dikarenakan surat tongkat yang memantul dan gerakan tongkat yang terlihat beda dan tertinggal gerakan dengan anggota pramuka yang lainnya.

Latihan LKBBT diulang sampai empat kali karena masih belum kompak dan kurangnya focus anggota pramuka, maka pramuka penegak pun memberikan contoh kepada anggota pramuka agar gerakan yang mereka lakukan dapat dilakukan secara kompak dan bagus agar melatih kedisiplinan serta keterampilan mereka dalam hal baris-berbaris serta kekompakkan dalam regu. Terlihat dari semangat anggota pramuka yang berlatih dengan baik dan sungguh-sungguh agar merka bisa menguasai baris-berbaris.

Pada pukul 10.15 latihan baris-berbaris selesai dan diganti dengan materi pembuatan soal semaphore, morse peluit, dan morse bendera oleh tiap-tiap regu inti. Pembuatan soal tersebut yaitu dengan tujuan agar anggota pramuka mahir dalam mengolah kata dan membuat soal sendiri yang nantinya akan dijawab soal tersebut dengan menukar soal kepada anggota regu inti yang lainnya juga. Setelah pembuatan soal dilanjutkan dan ditukar soal dengan menjawabnya oleh

masing-masing regu inti kemudian dilanjutkan dengan praktek latihan semaphore, morse peluit dan morse bendera dengan dibagi-bagi dari setiap anggota regu inti di pecah kedalam masing-masing bagian ada yang di semaphore, morse peluit dan morse bendera. Kemudian pada pukul 11.30 latihan dihentikan karena sudah memasuki waktu istirahat, maka seluruh aktifitas kegiatan dan latihan diberhentikan terlebih dahulu lalu latihan di mulai kembali pada pukul 12.30 dengan memasuki materi baru yaitu sandi-sandi pramuka dengan tugas yang sama seperti sebelumnya yaitu anggota pramuka penggalag membuat soal sandi dengan dibuat oleh masing-masing tiap regu dan dijawab dengan regu yang berbeda saling bertukar soal sandi. Setelah ditukar dan dijawab soal sandi tersebut maka latihan selesai pada pukul 13.53 dan anggota pramuka bersiap-siap membereskan perlengkapan seperti tongkat regu untuk di rapikan kembali ke dalam sanggar pramuka kemudian anggota pramuka berbaris dan berkumpul dilapangan untuk berdoa bersama sebelum kembali pulang kerumah masing-masing, dan pukul 14.30 seluruh anggota pramuka juga penegak pulang.

Catatan Reflektif

Latihan baris-berbaris dengan menggunakan tongkat merupakan latihan dengan tongkat yang cukup sulit karena akan terlihat kekompakan serta keterampilan para anggota pramuka dalam mengikuti aba-aba maka perlu konsentrasi serta fokus dalam mengikuti gerakan serta aba-aba yang diberikan. Lanjut dengan materi yang berbeda serta praktek yang dilakukan membuat soal serta menukar dan menjawab soal kepada regu yang berbeda dan anggota pramuka berlatih terus karena semangat serta keseriusan anggota pramuka dalam berlatih.

Catatan Lapangan 06

“Syuting Video Jambore Dunia – Jepang”

Hari/Tgl : Sabtu, 11 April 2015

Waktu : 06.00

Tempat : Taman Wisata Bunga Wiladatika - Cibubur

Catatan Deskriptif

Jam 06.00 wib anak-anak pramuka SMPN 48 Jakarta yang berjumlah 25 orang sudah tiba di pom bensin rawa kemiri, kebayoran lama dengan menaiki bus yang telah di siapkan oleh panitia. Tapi anak-anak pramuka SMPN 48 Jakarta tidak sendirian karena ada 10 orang anak-anak SDN 03 Grogol Selatan dan 4 orang anak pramuka SMPN 142 Jakarta. Kami bersiap menuju Taman Wisata Bunga Wiladatika – Cibubur. Karena disana kami memenuhi undangan dari pihak Kwartir Nasional Gerakan Pramuka untuk pengambilan gambar video untuk Jambore Dunia 2015 di Jepang. Kami tiba di lokasi Taman Wisata Bunga Wiladatika - Cibubur pukul 07.10 wib dan kami mendapat arahan dari kordinator acara untuk bersitirahat sejenak sambil menikmati makanan ringan (snack) yang di siapkan oleh panitia.

Mendapatkan arahan dari kordinator acara kami pun segera di bariskan untuk di cek kelengkapan seragam pramuka kami agar terlihat rapi saat pengambilan gambar. Ternyata kordinator acara juga memilih 3 orang anak pramuka SMPN 48 Jakarta yaitu Jihan, Anas, dan Enrico untuk menjadi talent utama tetapi mereka harus mencopot badge (tanda pramuka) kami untuk di gantikan dengan tanda pramuka dari pihak Kwartir Nasional Gerakan Pramuka yaitu Badge Garuda, betapa senangnya mereka di pilih sebagai talent utama karena mereka di scene atau adegan akan bersalaman langsung dengan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka yaitu Kak Adhyaksa Dault yang pada saat itu kami masih menunggu kedatangannya di lokasi. Dan untuk teman-teman mereka yang tidak terpilih menjadi talent utama hanya di berikan adegan berjalan masuk ke lapangan lalu berbaris, beda dengan Jihan, Anas, Enrico yang harus beradegan ekstra full dalam pengambilan gambarnya. Ternyata sambil memasang badge (tanda pramuka) di seragam mereka datanglah Kak Suryadi yaitu (Waka Bina Muda Kwartir Nasional Gerakan Pramuka) dan mereka pun mendapatkan arahan

dari beliau lalu kak Suryadi juga mengajak foto bersama sebelum memulai pengambilan gambar.

Jam 09.00 wib kami memulai melakukan pengambilan gambar yang pertama, disana seluruhnya disuruh berbaris dan diajarkan cara berbaris agar mata mereka tidak tertuju ke kamera, dan pada saat itu pengambilan gambar juga dilakukan dengan mini helikopter, adegan dilakukan memang tidak banyak menggunakan skenario karena kamera hanya fokus ke pengambilan anak-anak pramuka yang sedang berbaris. Di saat itu para Pembina pendamping hanya bisa menyaksikan pengambilan gambar dari sisi samping yang agak lumayan jauh. Setelah hampir 40 menit kami melakukan adegan pertama, kami lalu di suruh istirahat selama 20 menit sebelum melakukan adegan yang kedua, semua anak-anak sangat menikmati waktu istirahat yang di berikan oleh panitia, karena cuaca pada saat itu di lokasi yang lumayan panas dengan teriknya matahari siang yang membuat semua anak-anak cepat lelah dan haus karena harus take (ambil) gambarnya berkali-kali di adegan pertama.

Jam 10.00 wib kami bersiap untuk melakukan adegan yang kedua yaitu dengan talent utama (Jihan, Anas, Enrico) tapi pada saat itu kami semua harus menunggu sekitar 15 menit kedatangan Ka Adyaksa Dault yang belum tiba di lokasi, dengan sabar dan semangat kami semua menunggu kehadiran Ka Kwarnas tersebut tiba, akhirnya dengan waktu yang telah di tunggu-tunggu Ka Kwarnas tiba di lokasi, kami semua menyambut dengan menyanyikan “Selamat Datang Kakak” dan di saat itu Ka Adhyaksa Dault tidak langsung memulai adegan pengambilan gambar tetapi beliau menyempatkan menyapa semua peserta yang mengikuti proses pengambilan gambar video ini.

Adegan kedua akhirnya di mulai, adegan ini melibatkan Kak Kwarnas dan 3 orang talent anak pramuka SMPN 48 Jakarta, adegannya adalah 3 orang anak pramuka ini dengan cerita mereka adalah Kontingen Indonesia yang akan di lepas oleh Ka Kwarnas untuk mengikuti Jambore Dunia di Jepang Tahun 2015. Adegan di lakukan hanya bersalaman dengan Kak Kwarnas. Setelah adegan kedua di ambil adegan terakhir adalah kami semua anak-anak pramuka yang hadir di lokasi sambil menatap ke kamera dan mengepalkan tangan sambil berkata “SAYA PRAMUKA!!!” dan akhirnya adegan ketiga pun selesai maka pertanda pengambilan gambar pun juga selesai, dan akhirnya kami bisa berfoto bersama dengan Ka Kwarnas sebelum beliau meninggalkan lokasi, dan tepat pukul 11.30 wib makan siang yang disiapkan panitia berupa ayam bakar dibagikan ke seluruh anak-anak pramuka, kami akhirnya beristirahat sambil menyantap makan siang. Setelah makan siang kami bergegas sholat dzuhur karena adzan dzuhur sudah berkumandang juga di saat kami selesai makan, setelah sholat kami bergegas

kembali ke bus untuk melakukan perjalanan pulang ke lokasi penjemputan yaitu pom bensin rawa kemiri.

Catatan Reflektif

Syuting video untuk Jambore Dunia di Jepang yang dilaksanakan pengambilan gambar di Cibubur yaitu beerteepatan di Taman Bunga Wiladatika Cibubur yang di hadiri oleh pramuka penggalang SMP Negeri 48 Jakarta dan pramuka penggalang lainnya dari sekolah yang berbeda serta para pendamping dari masing-masing sekolah. Kegiatan syuting video ini dihadiri juga oleh Kak Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Indonesia yaitu Kak Adhyaksa Dault yang selalu ramah kepada anggota pramuka dan menyapa dengan senyuman yang ramah pula, syuting video pun di mulai ketika beliau tiba dengan menggunakan talent dari pramuka penggalang SMP Negeri 48 Jakarta dan pramuka penggalang lainnya pun juga ikut dalam pengambilan gambar walupun hanya sebatas penambihan gambar ketika berjalan saja tidak seperti talent yang telah di pilih yang harus fokus dalam berakting dalam pengambilan gambar.

Waktu yang diberikan kepada anggota pramuka penggalang tidak terlalu banyak tetapi banyak waktu yang diberikan untuk beristirahat dikarenakan kondisi di lokasi cukup panas yang membuat tenaga para anggota pramuka cepat lelah dan haus, maka keseriusan talent serta anggota pramuka penggalang yang lainnya harus dilakukan secara maksimal agar tidak terlalu banyak pengambilan gambar yang di ulang-ulang. Setelah selesai melakukan syuting dan pengambilan gambar maka dipersilahkan istirahat dan makan siang, setelah sudah melaksanakan makan siang dan kegiatan lainnya seperti sholat dzuhur kemudian menunggu bus untuk kembali pulang.

Catatan Lapangan 07

“Meminta data sekolah SMP Negeri 48 Jakarta”

Hari/Tgl : Senin, 13 April 2015
Waktu : 10.11
Tempat : SMP Negeri 48 Jakarta

Catatan Deskriptif

Kedatangan peneliti saat ini yaitu untuk meminta data sekolah SMP Negeri 48 Jakarta untuk keperluan data penelitian dan peneliti tiba di sekolah pada pukul 10.11 wib. Setelah itu peneliti menanyakan kepada guru piket bagaimana caranya untuk meminta data sekolah kemudian diberitahu bahwa harus menemui bu Dwi yaitu wakasek, kemudian peneliti ke lantai 2 untuk bertemu bu Dwi di ruang guru, dan peneliti memasuki ruang guru langsung bertemu dengan bu Dwi lalu memberitahukan maksud dan tujuan kepada bu Dwi bahwa peneliti meminta data sekolah untuk keperluan data penelitian. Maka peneliti diarahkan ke ruang TU bersama dengan bu Dwi untuk mengambil data sekolah.

Peneliti kemudian disuruh menunggu sebentar karena staff TU nya sedang sibuk mengurus tugas yang lainnya, kemudian peneliti di suruh menunggu di dekat guru piket setelah menunggu sekitar 30 menit peneliti di panggil oleh wakasek untuk ke TU dan mengambil dan melihat data sekolah, setelah peneliti diberikan data sekolah untuk kepentingan data penelitian kemudian peneliti berpamitan kepada wakasek yaitu bu Dwi untuk pulang dan mengucapkan terimakasih karena sudah meluangkan waktu kepada peneliti.

Catatan Reflektif

Tujuan peneliti datang ke SMP Negeri 48 Jakarta yaitu untuk meminta data sekolah untuk keperluan data penelitian dan peneliti menemui bu Dwi selaku wakasek SMP Negeri 48 Jakarta dan dengan meluangkan waktunya untuk sebentar bu Dwi memberikan data sekolah kepada peneliti tetapi peneliti harus menunggu selama 30 menit karena ada kendala dari TU itu sendiri, setelah menunggu kemudian bu Dwi memberikan data tersebut dan kemudian peneliti berterimakasih dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan 08

“Materi Wawasan Nusantara”

Hari/Tgl : Rabu, 15 April 2015

Waktu : 13.05

Tempat : SMP Negeri 48 Jakarta

Catatan Deskriptif

Pukul 13.05 peneliti tiba di SMPN 48 Jakarta dan melihat anggota pramuka masih beristirahat dan menyiapkan diri untuk latihan rutin serta pembantu Pembina pramuka yang sudah siap dengan materi yang akan di sampaikan. Pada pukul 13.30 latihan rutin pun di mulai dan anggota pramuka berbaris dilapangan dengan tertib dan rapi kemudian pembantu Pembina putra pun membuka latihan dengan berdoa bersama seperti latihan rutin setiap rabu dan sabtu setelah itu memasuki materi yaitu tentang “Wawasan Nusantara” mengapa diberikan materi ini karena sebagai warga negara yang tinggal dan dibesarkan di Indonesia wajib mengetahui tentang negaranya sendiri, selain itu merupakan salah satu cara dalam menanamkan nilai-nilai serta rasa cinta tanah air kepada anggota pramuka penggalang.

Pembantu Pembina putra memberikan materi dengan duduk di depan hadapan anggota pramuka penggalang dengan wajah yang menunjukkan rasa peduli dan kecintaan tanah air maka materi di simak dan diperhatikan serta didengarkan secara baik oleh anggota pramuka penggalang. Anggota pramuka penggalang pun antusias dan serius dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh pembantu Pembina putra agar ilmu serta wawasan yang diberikan dapat diterima dengan baik.

Materi yang diberikan merupakan pengetahuan serta wawasan yang bertujuan untuk menanamkan rasa peduli dan cinta tanah air kepada anggota pramuka agar mereka sebagai generasi penerus bangsa dapat mengetahui serta memberikan pengetahuannya kepada generasi bangsa selanjutnya agar sebagai warga Indonesia yang baik tidak melupakan sejarah negerinya sendiri dan mencintai perbedaan yang ada disetiap adat dan kebudayaan yang beragam di Indonesia ini. Setelah memperhatikan materi wawasan nusantara kemudian pembantu Pembina putra menanyakan kepada anggota pramuka penggalang apakah mereka sudah mencintai dan melakukan serta menerapkannya di

kehidupan sehari-hari di mulai dari hal yang terkecil di kehidupan sehari-hari, kemudian salah satu anggota pramuka penggalang menjawab bahwa ia sudah memulai dari lingkungan keluarganya di rumah dari hal kecil seperti peduli di keluarga jika ada anggota keluarga yang membutuhkan pertolongan seperti membantu orang tua dirumah dan disiplin dengan waktu dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Cara seperti ini sangat efisien dan memberikan pengetahuan serta wawasan yang lebih kepada anggota pramuka penggalang karena pramuka harus bisa menjadi seseorang yang berkarakter baik dan dapat di contoh oleh arang lain serta berguna bagi masyarakat disekitarnya. Maka materi ini bisa dikembangkan oleh Pembina serta pembantu Pembina dalam melatih serta meberikan pendidikan kepada anggota pramuka penggalang. Pada pukul 15.53 kemudian materi pun selesai dan anggota pramuka pulang.

Catatan Reflektif

Materi wawasan nusantara pada kali ini merupakan salah satu cara pembantu Pembina putra dalam menanamkan rasa peduli dan kecintaannya terhadap tanah air Indonesia. Perhatian dan keseriusan anggota penggalang dalam menerima penegetahuan serta wawasan sangat diperhatikan dengan baik, karena pentingnya sebagai anggota pramuka menegtahui sejarah serta adat kebudayaan apa saja yang dimiliki oleh negara Indonesia dan kelak nanti anggota pramuka akan menjadi generasi penerus bangsa yang dapat membela negaranya dari para pemberontak dan penjajah dalam perkembangan zaman yang semakin maju ini.

Pembelaan terhadap negara sendiri dapat dilakukan dari hal kecil di mulai dari lingkungan keluarga serta mentaati setiap peraturan sekolah, agar dapat terdidik dengan baik dan menjadi pribadi yang berkarakter baik pula maka proses yang baik yaitu denagn memberikan wawasan nusantara agar generasi penerus bangsa dapat melanjutkan dan memperkenalkan kepada dunia bahwa negara Indonesia memiliki kekayaan hasil bumi yang melimpah serta adat dan kebudayaan yang sangat beragam dari Sabang sampai Merauke.

Catatan Lapangan 09

“Pengetahuan Kepramukaan”

Hari/Tgl : Rabu, 22 April 2015
Waktu : 12.45
Tempat : SMP Negeri 48 Jakarta

Catatan Deskriptif

Peneliti tiba pukul 12.45 dan langsung menuju lapangan dalam menghampiri anggota pramuka tetapi latihan belum di mulai karena anggota pramuka masih istirahat setelah pulang sekolah. Tidak lama setelah itu pada pukul 13.00 latihan dimulai dengan pemberian motivasi kepada anggota pramuka penggalang, kali ini materi diberikan oleh pembantu Pembina pramuka putra yaitu pengetahuan kepramukaan dimana seorang pramuka harus mempunyai sikap serta berperilaku sesuai dengan kode kehormatan serta prinsip dasar Gerakan Pramuka. Anggota pramuka penggalang mendengarkan serta memperhatikan dengan baik karena menurut mereka pengetahuan serta wawasan yang diberikan sangat penting sekali untuk mereka jika diterapkan dalam kehidupan. Setekah pemberian materi kemudian pembantu Pembina putra menugaskan kepada anggota pramuka penggalang untuk menuliskan kembali di buku, tentang apa saja materi yang telah disampaikan lalu anggota pramuka penggalang menjelaskan dihadapan teman-teman pramuka lainnya.

Adzan ashar berkumandang maka tanda waktunya istirahat untuk anggota pramuka penggalang serta melaksanakan ibadah, setelah itu pada pukul 16.11 berkumpul kembali untuk melanjutkan materi pengetahuan kepramukaan yang kali ini mereka akan menjawab soal-soal dengan dibantu oleh para alumni pramuka sebagai pemberi soal dan pemantau, sekitar 15 menit mereka harus menjawab 10 soal yang telah diberikan kemudian dikumpulkan untuk dinilai. Pada pukul 14.30 kemudian latihan selesai dan anggota pramuka pulang dan kembali kerumah masing-masing.

Catatan Reflektif

Dengan pemberian materi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kepramukaan secara tepat dan benar agar anggota pramuka menjadi teladan serta contoh yang baik dilingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari, maka pengetahuan kepramukaan ini sangat penting diberikan kepada anggota pramuka sebagai bekal mereka untuk kehidupan yang akan datang serta masa depan mereka yang lebih baik.

Catatan Lapangan 10

“Latihan Morse dengan alumni”

Hari/Tgl : Sabtu, 25 April 2015

Waktu : 09.32

Tempat : SMP Negeri 48 Jakarta

Catatan Deskriptif

Pukul 09.32 peneliti tiba di SMP Negeri 48 Jakarta langsung memasuki lapangan dalam sekolah dan sudah terlihat anggota pramuka sudah berbaris rapi dilapangan sesuai dengan regunya masing-masing, pemimpin regu menyiapkan pasukannya untuk apel latihan serta absen latihan rutin pada hari sabtu ini dengan suasana langit mendung tetapi semangat anggota pramuka terus bangkit. Latihan didampingi oleh para alumni pramuka SMPN 48 Jakarta dengan materi morse dengan jenis morse yang berbeda yaitu morse pluit dan morse bendera selain itu isyarat morse dapat diberikan dengan alat dan benda lain seperti dari cahaya, asap, dan sebagainya. Karena hari ini banyak anggota pramuka yang hadir maka dibentuk kelompok morse pluit dan kelompok morse bendera dengan dibagi dari regu putra maupun regu putri. Pemberian aba-aba serta isyarat morse dilakukan oleh alumni tetapi untuk pengoreksian jawaban soal dilakukan oleh para penegak pramuka SMPN 48 Jakarta. Tak terasa latihan sudah sampai terdengar adzan ashar kemudian anggota pramuka penggalang diistirahatkan untuk ibadah dan lain sebagainya setelah itu berkumpul kembali dan melanjutkan latihan. Pukul 16.26 dimulai kembali latihan dengan memberikan hasil latihan serta jawaban soal dan hasilnya cukup memuaskan, setelah itu para anggota pramuka penggalang dipulangkan karena sudah sore dan latihan pun diselesaikan, maka anggota pramuka pulang kembali kerumah masing-masing.

Catatan Reflektif

Latihan morse kali ini dibagi menjadi kelompok morse pluit dan morse bendera dengan didampingi oleh alumni dan penegak, tidak hanya anggota yang latihan tetapi alumni dan penegak juga melatih serta mengasah kemampuan dalam memberikan isyarat morse karena pemberian isyarat tidak bisa sembarangan diberikan untuk ketelitian jawaban serta soal yang diberikan maka harus dilakukan dengan serius dan teliti, setelah latihan dalam membaca serta pemberian isyarat morse maka para anggota pramuka penggalang menjawab soal yang diberikan oleh alumni dan penegak yang sudah disediakan, setelah dikoreksi dan dinilai hasilnya cukup memuaskan karena berkat keseriusan anggota pramuka penggalang serta alumni dan penegak pramuka SMP 48 Jakarta yang berlatih dengan serius dan sungguh-sungguh.

Catatan Lapangan 11

“Latihan Persiapan Sidang”

Hari/Tgl : Rabu, 13 Mei 2015
Waktu : 14.28-16.09
Tempat : Lapangan SMP Negeri 48 Jakarta

Catatan Deskriptif

Peneliti tiba pukul 14.28 dan tepat di depan gerbang sekolah ada Pembina putra sedang berbincang dengan salah seorang guru dan penjaga sekolah kemudian peneliti bersalaman dan bertanya kepada Pembina putra “Pak, anak pramuka sudah mulai latihan dan kak Andry sudah hadirkah?” kemudian Pembina putra menjawab “Oh, itu mereka sudah latihan dan kak Andry sudah ada di dalam” peneliti “iya pak, terimakasih” langsung saja peneliti memasuki gerbang, ternyata sudah terlihat para anggota pramuka dan kak Andry selaku pembantu Pembina putra sudah bersiap di lapangan depan untuk memulai latihan rutin pramuka penggalang SMPN 48 Jakarta.

Seketika peneliti sambil berlari kecil menghampiri dan bersalaman dengan kak andry, anggota pramuka penggalang, penegak, dan alumni. Latihan di mulai dengan berbaris membetuk barisan setiap regu dan mengambil posisi duduk, lalu kak Andry membuka latihan dan memasuki pembahasan mengenai persiapan sidang yang akan dilaksanakan oleh anggota pramuka penggalang regu inti serta regu reguler. Pembahasana materi kali ini yaitu tentang sidang dewan penggalang dimana sidang ini dilaksanakan pada akhir program latihan kegiatan kepramukaan SMPN 48 Jakarta untuk membahas program kegiatan dan mengevaluasi kegiatan setiap enam bulan sekali, apakah ada peningkatan atau kendala dalam menjalankan program kegiatan kepramukaan tersebut.

Materi selanjutnya yaitu penjelasan tentang attitude, dimana seorang pramuka harus memiliki attitude yang baik karena penting dalam kegiatan sehari-hari jika sikap baik di biasakan di kehupan pribadi baik penerapannya dalam masyarakat maupun lingkungan keluarga sendiri maka akan berdampak positif untuk pembentukan karakter serta jati diri seorang pramuka yang menjadi teladan baik. Kemudian kak Andry memerintahkan kepada pramuka penggalang untuk mengambil buku tulis setiap satu regu dengan satu buku tulis saja untuk mencatat

kegiatan serta hal-hal apa saja yang akan dilakukan ketika sidang dewan penggalang nanti. Setelah mencatat dan berdiskusi bersama dengan pramuka penggalang, penegak dan alumni maka pada pukul 15.31 latihan selesai dan anggota pramuka penggalang dibubarkan dan mengambil tas masing-masing serta bersiap untuk pulang lalu anggota pramuka penggalang berbaris dengan rapi dan tertib kemudian bersalaman serta berpamitan untuk pulang.

Penegak dan alumni kemudian diberikan arahan khusus oleh kak Andry untuk persiapan sidang dewan penggalang agar manajemen sidang nanti dapat berjalan dengan baik dan lancar. Beberapa saat kemudian setelah melakukan diskusi dan mencatat perlengkapan serta persiapan maka para penegak dan alumni sudah mengerti tugas masing-masing maka diskusi selesai lalu ditutup dengan bersalaman bersama dan pulang tepat pada pukul 16.09.

Catatan Reflektif

Latihan pada hari ini merupakan persiapan para anggota penggalang pramuka SMPN 48 Jakarta untuk sidang dewan penggalang yang akan mengevaluasi serta membahas kendala apa saja yang dialami selama enam bulan terakhir dalam menjalani kegiatan serta program pramuka SMPN 48 Jakarta, agar dapat berjalan dengan baik dan lancar maka di perlukan persiapan yang baik pula hingga saatnya nanti sidang berjalan sesuai dengan yang sudah di rencanakan. Maka akan terlihat hasil dari sidang dewan penggalang tersebut dan apa saja yang perlu diperbaiki dan dipertahankan karena akan dilihat perkembangan seorang pramuka yang berkualitas dan berkarakter baik agar tercapainya pula tujuan daripada Gerakan Pramuka.

Catatan Lapangan 12

“Sidang Dewan Penggalang”

Hari/Tgl : Sabtu, 16 Mei 2015

Waktu : 09.40

Tempat : SMP Negeri 48 Jakarta

Catatan Deskriptif

Program akhir pramuka SMP Negeri 48 Jakarta yaitu sidang dewan penggalang dimana seluruh anggota pramuka penggalang, penegak, dan alumni berkumpul untuk membahas program beserta masalah-masalah yang ada selama program tersebut berjalan maka seluruhnya akan dievaluasi secara satu persatu agar dapat dicari kekurangan serta kelebihan agar program selanjutnya bisa berjalan lebih baik lagi dan untuk kedepannya. Pukul 09.45 peserta sidang penggalang masih berbaris dilapangan menunggu penjaga sekolah untuk membuka salah satu ruangan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk sidang dewan penggalang kemudian membuka ruangan dan membereskan ruangan terlebih dahulu hanya beberapa pramuka penggalang dan penegak saja agar tidak terlalu ribet lalu hanya dalam waktu 5 menit sudah siap untuk dipakai sidang dewan penggalang. Upacara pembukaan atau apel dipimpin oleh salah satu penegak beserta petugas apel yang lain juga ikut mempersiapkan.

Sambutan dan pembukaan oleh Kak Andry Prasetyo selaku pembantu Pembina putra karena kedua Pembina putra maupun putri berhalangan untuk hadir maka diwakilkan, lalu pukul 10.45 memasuki sesi sidang antar regu dimulai dari regu putra kelas delapan, putri kelas delapan, kelas tujuh putra, kelas tujuh putri, kelas sembilan putri, dan kelas sembilan putra. Setelah itu memasuki sesi tanya jawab dimana ada bagian sesi ini merupakan saran dari anggota pramuka kelas sembilan kepada anggota pramuka kelas tujuh dengan saran jika kalian menggunakan sosial media maka gunakanlah sebaik mungkin dan bermanfaat bagi kalian sendiri. Lanjut pada pukul 11.41 memasuki sesi peraturan baru dan tata tertib pramuka SMPN 48 Jakarta dan juga sekalian membahas sesi agenda program yaitu buka puasa bersama (bukber) di SMPN 48 Jakarta karena tahun-tahun sebelumnya diadakan diluar sekolah, setelah itu lanjut dengan rencana 50 tahun pramuka SMPN 48 Jakarta karena merupakan Gugusdepan yang paling tua di Jakarta Selatan maka harus dirayakan karena dengan tujuan ingin

bersilahturahmi dengan para alumni yang dahulu, kemudian dilanjut dengan pembahsan pembuatan film pendek yang sebelumnya pernah pramuka SMPN 48 Jakarta buat dan berhasil dengan baik walaupun masih ada kekurangannya maka film pendek tahun ini harus selesai dibuat untuk persiapan sebagai hadiah untuk 50 tahun pramuka SMN 48 Jakarta.

Istirahat serta sholat dzuhur segera dilaksanakan karena sudah menunjukkan pukul 12.00 dan adzan sudah berkumandang, dan berkumpul kembali pada pukul 13.21 kembali mulai sidang dewan penggalang dengan pembahasan terakhir yaitu evaluasi dan pembahsan hasil sidang berdasarkan dari catatan notulen selama sidang berlangsung dari awal tadi yang dibacakan oleh petugas dari salah satu anggota penegak, setelah hasil sidang beserta putusan sidang maka sudah di sahkan program beserta peraturan baru yang akan dijalankan di tahun ajaran baru dan semua peserta sidang memahami dan menyetujuinya sehingga sidang dewan penggalangpun selesai.

Apel penutupan sidang dewan penggalang pada pukul 13.45 dan setelah apel semua peserta sidang ikut gotog-royong membersihkan dan membereskan ruangan setelah dipakai sidang, kemudian pukul 14.02 semuanya selesai dan dilanjut foto bersama tetapi tidak semua ikut berfoto karena sudah ada yang izin pulang langsung setelah sidang dewan penggalang, setelah berfoto kemudian pulang dan sampai bertemu di tahun ajaran baru.

Catatan Reflektif

Sidang dewan penggalang dilakukan dengan tujuan serta pembahasan dalam program beserta peraturan dan tata tertib yang harus dijalankan oleh seluruh anggota pramuka penggalang, penegak, maupun alumni karena setiap dilaksanakan sidang paerturan serta program baru yang dilaksanakan dalam waktu pendek serta singkat harus dilaksanakan maka perlunya dibahas dalam sidang untuk menentukan layak atau tidaknya sebuah program atau peraturan tersebut dijalankan dan dipatuhi, maka secara musyawarah bersama dalam sidang akan ditentukan bersama agar saat pelaksanaannya tidak menyulitkan serta membuang-buang waktu. Evaluasi juga dilakukan pada setiap regu agar mengurangi masalah yang ada disetiap regu agar dalam mereka berkarya tidak ada lagi permasalahan pribadi maupun regu agar prestasi yang mereka hasilkan sangat baik dan memuaskan sesuai dengan yang diharapkan solah dan untuk kemajuan anggota pramuka penggalangnya sendiri.

Lampiran 12

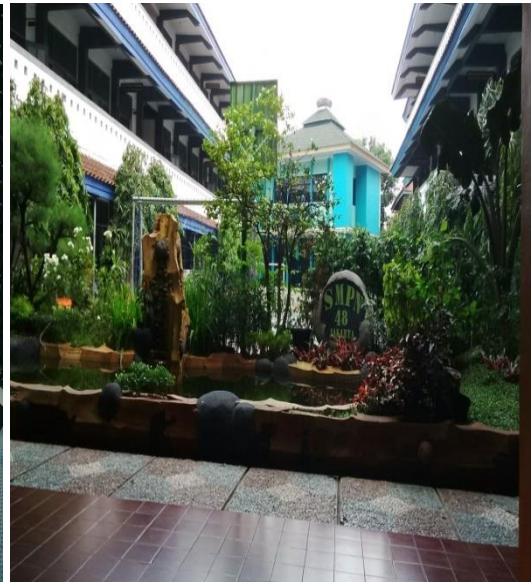
DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Gerbang depan SMP Negeri 48 Jakarta yang ramai oleh siswa-siswi



Gambar 1.2 Sanggar Bakti Pramuka SMPN 48 Jakarta



Gambar 1.3 Taman dan halaman bagian dalam sekolah



Gambar 1.4 informan putra dan informan putri di lapangan SMPN 48 Jakarta



Gambar 1.5 Suasana sebelum sidang dewan penggalang yang membahas siswa yang melanggar dan kabur saat kegiatan kepramukaan



Gambar 1.6 Peneliti berfoto bersama informan putra dan teman-temannya di lapangan SMPN 48 Jakarta



Gambar 1.7 Foto bersama dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas/Sarpras Ibu Dra. Dwi Hardiningsih bagian paling kiri peneliti dan beserta para guru SMPN 48 Jakarta di sebelah kanan peneliti.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



CHINTIA GANDI, lahir di Jakarta 8 Mei 1993. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti adalah MI Raudlatul Jannah Jakarta Barat lulus pada tahun 2005, SMP Negeri 101 Jakarta Barat lulus pada tahun 2008, SMK Bina Insan Mandiri Jakarta Barat lulus pada tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2011. Pengalaman organisasi sebagai OSIS Ketua Bidang Wawasan SMK Bina Insan Mandiri periode tahun 2008-2009, Pengurus Dewan Racana UNJ Biro Banpaneve pada tahun 2014 & 2016.